

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
DALAM FILM KARTUN NUSSA DAN RARA**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**ISMARDANI HUTAPEA  
NIM. 18 201 00213**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**

# **ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM KARTUN NUSSA DAN RARA**



## **SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**ISMARDANI HUTAPEA  
NIM. 18 201 00213**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

2023

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
DALAM FILM KARTUN NUSSA DAN RARA**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**ISMARDANI HUTAPEA  
NIM. 18 201 00213**



**Pembimbing I**

**Dra. Asnah, M.A  
NIP. 19651223 199103 2 001**

**Pembimbing II**

**Dr. Hj. Zulhammi, M.Ag., M.Pd  
NIP. 19720702 199803 2 003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Ismardani Hutapea  
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Juli 2023  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

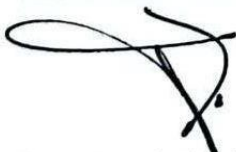
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Ismardani Hutapea yang berjudul "**Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Kartun Nussa dan Rara**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

**PEMBIMBING I**



Dra. Asnah, M.A  
NIP 19651223 199103 2 001

**PEMBIMBING II**



Dr. Hj. Zulhammi, M.Ag., M.Pd  
NIP 19720702 199803 2 003

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ismardani Hutapea

NIM : 18 201 00213

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

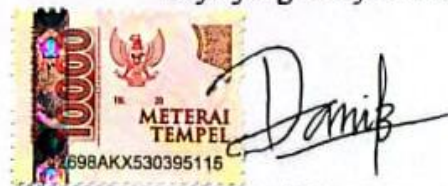
Judul Skripsi : Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Kartun Nussa dan Rara

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 27 Juli 2023

Saya yang menyatakan,



Ismardani Hutapea  
NIM. 18 201 00213

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ismardani Hutapea  
NIM : 18 201 00213  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Kartun Nussa dan Rara* beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 27 Juli 2023


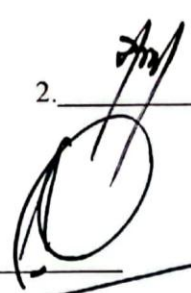
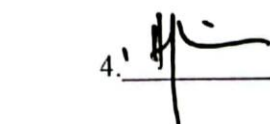

Yang menyatakan



Ismardani Hutapea  
NIM. 18 201 00213

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : Ismardani Hutapea  
**NIM** : 18 201 00213  
**JUDUL SKRIPSI** : Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film  
Kartun Nussa dan Rara

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Erna Ikawati, M. Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	1. 
2.	<u>Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A</u> (Sekretaris/Penguji Bidang PAI)	2. 
3.	<u>Dr. Anhar, M.A</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	3. 
4.	<u>Hj. Hamidah, M. Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	4. 

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 28 Juli 2023  
Pukul : 14.00 WIB s/d 17.00 WIB  
Hasil/Nilai : 85/A



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film  
Kartun Nussa Dan Rara  
**Nama** : Ismardani Hutapea  
**Nim** : 18 201 00213  
**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan  
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidempuan, 24 Juli 2023  
Dekan

Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP 19710920 200003 2 002



## ABSTRAK

**Nama : Ismardani Hutapea**

**NIM : 18 201 00213**

**Judul : Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Kartun Nussa dan Rara**

**Tahun : 2023**

Film kartun adalah film yang banyak disukai oleh anak-anak. Namun, saat ini film kartun yang ditayangkan kebanyakan mengandung unsur kepahlawanan, peperangan, hiburan semata dan tidak ada unsur edukasi. Hadirnya film kartun Nussa dan Rara yang bernuansa Islami dan terdapat nilai pendidikan Islam dapat menjadi contoh bagi anak-anak dan membantu orang tua maupun pendidik dalam mengenalkan nilai-nilai Islami.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah apa saja nilai-nilai pendidikan Islam seperti nilai akidah, ibadah, akhlak, dan sosial dalam film kartun Nussa dan Rara. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akidah, ibadah, akhlak, dan sosial dalam film kartun Nussa dan Rara.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka dengan pendekatan *content analysis*. Sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data primer yaitu video film kartun Nussa dan Rara dan sumber data sekunder yaitu literatur mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam film kartun Nussa dan Rara dari majalah, jurnal, laporan penelitian (skripsi dan tesis) serta data-data yang diperoleh dari internet yang relevan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi dan transkrip dan analisis data yang digunakan yaitu analisis isi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pendidikan Islam yang terdiri dari nilai pendidikan akidah, ibadah, akhlak, dan sosial dalam film kartun Nussa dan Rara yaitu pertama, nilai pendidikan akidah yang meliputi iman kepada Allah Swt., iman kepada Rasul, dan iman kepada Qada dan Qadar. Kedua, nilai pendidikan ibadah yang meliputi membaca doa ketika minum air zam-zam, menolong orang lain, belajar, mengucapkan salam dan menjawabnya, menghafal doa-doa, tidak tidur setelah subuh, puasa, menuntut ilmu, berbagi ilmu, dan bersedekah dengan ikhlas. Ketiga, nilai pendidikan akhlak yang meliputi bersyukur, menepati janji, meminta maaf, larangan mubazir, menjaga amanah, tidak boleh marah, bertanggung jawab, ikhlas dan bersabar, adab ketika bersin, berbagi rezeki, berterima kasih pada Allah dan orang lain, jangan iri, peduli terhadap saudara, jangan suuzon, saling menyemangati, sopan santun, mengajarkan tentang bersedekah, dan mendoakan sesama muslim. Keempat, nilai pendidikan sosial yang meliputi menjaga silaturahmi, membantu saudara, menjaga tali persaudaraan, berbagi dengan sesama, peduli dengan kebersihan lingkungan, dan saling membantu.

**Kata Kunci: Nilai, Pendidikan Islam, Film Kartun Nussa dan Rara**

## ABSTRACT

**Name : Ismardani Hutapea**

**NIM : 18 201 00213**

**Title : Analysis of The Values of Islamic Education in The Cartoons Nussa dan Rara**

**Year : 2023**

Cartoon movie is a kind of films that loved by many children. Currently, most of the cartoons that are shown contain heroism, war, more entertainment and no educational value. The presence of Nussa and Rara cartoon movie with Islamic nuances and Islamic educational values can serve as an example for children and help parents and educators introduce Islamic values.

The formulation of the problem in this research is what are the values of Islamic education such as the values of faith, worship, morals, and social in Nussa and Rara cartoon movie. The purpose of this study is to determine the educational values of faith, worship, morals, and social in Nussa and Rara cartoon movie.

This research used library research by using content analysis approach. The sources of the data was taken from primary data sources namely the videos of Nussa and Rara cartoon movie and secondary data sources namely literature of the values of Islamic education in Nussa and Rara cartoon movie from magazines, journals, research reports (thesis and theses) and also the relevant data from internet. The techniques of data collection in this study were observation and transcripts. The data was analyzed by using content analysis.

The results of the study showed that the value of Islamic education which consisted of the educational value of aqidah, worship, morals, and social in the Nussa and Rara cartoon movie, the first is the value of aqidah education which included faith in Allah SWT, faith in the Messenger, and faith in Qada and Qadar. The second is the value of worship education which included reading prayers when drinking Zam-zam water, helping each other, studying, saying greetings and giving respond, memorizing prayers, not sleeping after dawn, fasting, studying knowledge, sharing knowledge, and giving alms sincerely. The third is values of moral education included being grateful, keeping promises, forgiving each other, prohibiting redundancy, maintaining trust, not being angry, being sincere, having good thoughts, have manners when sneezing, thanking to Allah and parents, don't be jealous, caring for siblings, not suuzan, being responsible, be patient, encourage each other, be polite to parents, share sustenance, teach charity, and praying for fellow Muslims. The fourth is the value of social education which included staying in touch, helping relatives, maintaining kinship, sharing with others, inviting people to care about environmental cleanliness, and helping each other.

**Keywords: Values, Islamic Education, Nussa and Rara Cartoons**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur atas kehadiran Allah Swt. yang senantiasa memberikan rahmat, hidayat serta karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu turunkan kepada Nabi Muhammad saw. yang selalu kita harapkan syafaat Beliau di akhirat nanti.

Skripsi yang berjudul “**Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Kartun Nussa dan Rara**” ini disusun untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Peneliti menyadari bahwa sebagai manusia biasa tidak lepas dari kesalahan dan kekhilafan. Peneliti juga menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghormatan kepada:

1. Ibu Dra. Asnah, M.A. Pembimbing I dan ibu Dr. Hj. Zulhammi, M.Ag., M.Pd. Pembimbing II yang telah bersedia untuk membimbing dan mengarahkan peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad. Darwis Dasopang, M.Ag. selaku Rektor, bapak Dr. Erawadi, M.Ag. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, bapak Dr. Anhar, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, bapak Ali Asrun, S.Ag., M.Pd. sebagai Wakil Dekan Bidang

Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd. sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu peneliti dalam hal pengadaan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staff dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
7. Teristimewa kepada ayahanda Marisitua Hutapea dan ibunda Rasiana Simanungkalit yang senantiasa mengasuh, mendidik dan mendo'akan peneliti serta selalu melimpahkan kasih sayangnya, memberikan materi dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan peneliti.
8. Kakak dan sepupu tercinta Putri Nur Ramadani Hutapea dan Suci Blezinsky Simanungkalit yang selalu memberikan motivasi dan dukungan bagi peneliti agar tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat tersayang yaitu Ika Ramadani Panjaitan dan Minda Ihsaniah Nasution yang selalu menasehati dan memotivasi peneliti untuk cepat menyelesaikan skripsi peneliti.
10. Sahabat seataap dan seperkumpulan yaitu Munawaroh Hasibuan, Elin Pebriani Hutagalung, Alda Novita Sari Damanik, Kiki Alifia, Asmida Yanti Siregar, dan Meidy Annisa Hasibuan yang selalu ada dan membantu peneliti jika ada kendala dalam menulis skripsi serta memberi motivasi.

11. Sahabat seperjuangan yang sudah seperti keluarga yaitu Nurjunida Sarah Koto, Pija Napitupulu, Nesia Rizki Wanda, Roslinda, Yenni Harahap, Siti Zubaidah, Sri Delvi, teman-teman PAI 6, teman KKL dan PPL yang telah memberikan doa, semangat, bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapatkan ridho dari Allah Swt. serta segala bantuan dan dukungan yang diberikan menjadi amal jariyah dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah Swt. Aamiin.

Padangsidempuan, 04 Juni 2023

Peneliti

Ismardani Hutapea  
Nim. 18 201 00213

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Batasan Istilah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	13
E. Tujuan Penelitian .....	13
F. Kegunaan Penelitian.....	14
G. Penelitian Terdahulu.....	14
H. Metodologi Penelitian .....	17
1. Pendekatan/Metode Penelitian .....	17
2. Sumber Data .....	18
3. Teknik Pengumpulan Data .....	20
4. Analisis Data .....	21
I. Sistematika Pembahasan.....	23
<b>BAB II KONSEP UMUM OBJEK PENELITIAN</b>	
A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam .....	24
1. Pengertian Nilai .....	24

2. Pengertian Pendidikan Islam .....	26
3. Bentuk Nilai-Nilai Pendidikan Islam .....	30
B. Konsep Film.....	50
1. Pengertian dan Jenis-Jenis Film .....	50
2. Film sebagai Media Pendidikan Islam .....	54

### **BAB III TEMUAN KHUSUS OBJEK PENELITIAN**

A. Sejarah Film Kartun Nussa dan Rara .....	58
B. Tokoh dan Penokohan Film Kartun Nussa dan Rara .....	60
C. Alur Cerita Film Kartun Nussa dan Rara .....	64

### **BAB IV NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM KARTUN NUSSA DAN RARA**

A. Pemetaan Nilai Pendidikan Islam dalam Film Kartun Nussa dan Rara ..	74
1. Nilai Pendidikan Akidah .....	74
2. Nilai Pendidikan Ibadah .....	86
3. Nilai Pendidikan Akhlak .....	96
4. Nilai Pendidikan Sosial .....	117
B. Analisis Penelitian.....	124
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	130
D. Keterbatasan Penelitian .....	133

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	134
B. Saran .....	135

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tokoh Karakter Nussa .....	60
Gambar 2 Tokoh Karakter Rara .....	61
Gambar 3 Tokoh Karakter Umma .....	61
Gambar 4 Tokoh Karakter Abba .....	62
Gambar 5 Tokoh Karakter Syifa .....	63
Gambar 6 Tokoh Karakter Abdul .....	63
Gambar 7 Umma Menjelaskan Bagian-bagian Ka'bah .....	74
Gambar 8 Nussa, Syifa, dan Abdul Berjanji pada Rara.....	76
Gambar 9 Rara Memuji Nur .....	79
Gambar 10 Rara Sakit Demam.....	80
Gambar 11 Rara Menanyakan Uang yang diberikan Nussa .....	81
Gambar 12 Rara Mengingat Pesan Umma.....	82
Gambar 13 Nussa dan Rara sedang Mendengarkan Umma.....	84
Gambar 14 Umma Membacakan Doa Sebelum Minum Air Zam-Zam .....	86
Gambar 15 Rara Mengucapkan Salam .....	89
Gambar 16 Rara Berbincang dengan Abba, Umma, dan Nussa.....	91
Gambar 17 Rara ditanya Umma .....	93
Gambar 18 Ustaz Memberikan Ilmu pada Anak-Anak .....	94
Gambar 19 Rara Bahagia dipinjamkan Roket .....	97
Gambar 20 Tante Dewi Menasihati Nussa dan Abdul.....	98
Gambar 21 Rara Meminta Maaf pada Syifa dan Abdul .....	100
Gambar 22 Rara Terkena Lemparan Kertas.....	101
Gambar 23 Nussa Meminjamkan Roketnya pada Rara .....	102
Gambar 24 Nussa Meminta Roketnya pada Rara .....	104
Gambar 25 Umma Bertanya pada Nussa .....	106
Gambar 26 Rara Menutupi Dirinya dengan Kain.....	107
Gambar 27 Nussa Memberikan Uang pada Rara .....	108
Gambar 28 Rara Memberikan Uang pada Umma .....	109
Gambar 29 Gambar Video Viral Nussa dan Rara .....	110



Gambar 30 Abdul dan Syifa Berjualan .....	111
Gambar 31 Rara Bercerita pada Abba, Umma, dan Nussa .....	115
Gambar 32 Syifa Mendoakan Keluarga Umma .....	117
Gambar 33 Syifa Memberikan Oleh-Oleh .....	118
Gambar 34 Umma Minta Tolong pada Nussa .....	119
Gambar 35 Umma Memberikan Sedekah .....	120
Gambar 36 Nussa dan Rara Mengajak Masyarakat.....	121
Gambar 37 Nussa Menawarkan Jualan Syifa dan Abdul.....	123

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi setiap manusia yang harus dipenuhi karena pada dasarnya pendidikan termasuk kebutuhan setiap individu. Pendidikan adalah transformasi ilmu pengetahuan, budaya dan nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar dapat ditransformasi kepada generasi berikutnya. Pendidikan tidak hanya mentransformasi ilmu melainkan sudah berada dalam cakupan transformasi budaya dan nilai yang berkembang dalam masyarakat. Perkembangan dunia pendidikan telah memasuki masa milenial dan pendidikan mulai bertransformasi dari media cetak ke arah digital. Sejalan dengan kecanggihan teknologi maka akan berdampak pada kehidupan. Pesatnya kemajuan teknologi dan informasi apabila tidak direspon dengan baik akan mengakibatkan krisis moral. Oleh sebab itu, perlu adanya penanaman nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup>

Pendidikan Islam merupakan suatu investasi yang besar sebagai cita-cita dalam mewujudkan kehidupan khususnya kehidupan beragama. Dalam pendidikan Islam terdapat nilai-nilai yang akan melahirkan sebuah kebiasaan dan pola tingkah laku sebagai pencapaian dari keilmuannya. Nilai-nilai Islam dapat ditanamkan dalam diri manusia melalui proses transformasi pendidikan yaitu suatu proses yang dapat mengarahkan seseorang berorientasi kepada

---

<sup>1</sup>Mochamad Sahrul Alfian, dkk., “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro Episode 11-20”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, 2020, hlm. 145.

kekuasaan Allah dan iradat-Nya dalam menentukan keberhasilannya. Manusia yang Islami akan tetap berada dalam lingkaran hubungan vertikal dengan Allah dan hubungan horizontal dengan masyarakat. Cita-cita Islam mencerminkan nilai-nilai normatif yang bersifat abadi dan absolut yang dalam pengalamannya tidak mengikuti selera dan budaya manusia yang bertukar menurut tempat dan waktu.

Proses pendidikan Islam harus kontekstual dengan nilai-nilai Islam karena Islam sebagai agama yang mengandung sistem nilai yang menjadi pedoman hidup umat manusia dalam segala bidang, termasuk bidang pendidikan. Syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan seseorang apabila dibiarkan, tetapi harus dibimbing melalui proses pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan memiliki nilai terpenting dalam setiap kehidupan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Seperti halnya ketika Nabi mengajak dan mendidik umatnya untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan. Penyampaian nilai-nilai pendidikan Islam dapat dilakukan melalui berbagai macam metode dalam penerapannya dan sumber belajar. Sumber belajar yang sekarang sesuai bagi anak-anak ialah yang menghadirkan hiburan yang mendidik, menyenangkan dan mendapat pelajaran dari hiburan tersebut. Salah satu media yang tepat dan menarik serta menghibur ialah media audio visual berupa tayangan film.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Santi, "Representasi Pendidikan Karakter dalam Keluarga pada Film Animasi Nussa ", *Skripsi*, (Palangkaraya: IAIN Palangkaraya, 2020), hlm. 4.

Film adalah salah satu media komunikasi modern yang efektif untuk menghibur dengan menyampaikan pesan yang dapat mempengaruhi sikap, pola pikir dan membuka wawasan bagi para penonton. Selain itu, film merupakan salah satu bentuk perwujudan yang bersifat teknis dan metode cerita yang memuat kisah-kisah menarik, ringan, menghibur dan mendidik. Namun, tidak semua film bisa menjadi media pendidikan dan sumber belajar. Film yang bisa menjadi media pendidikan adalah yang memuat nilai-nilai cerita yang mendidik manusia secara menyeluruh. Kisah edukatif dapat melahirkan kehangatan perasaan dan aktivitas serta vitalitas di dalam jiwa yang dapat memotivasi manusia untuk mengubah perilakunya dan menyempurnakan tekadnya sesuai dengan tuntutan, perjalanan dan pengambilan hikmah dari isi film tersebut.

Melihat perkembangan teknologi dan komunikasi saat ini, televisi memiliki beragam program dan berperan sebagai media komunikasi audio visual yang sangat luar biasa karena setiap tayangannya ditujukan kepada khalayak. Tayangan film yang terdapat pada televisi tidak hanya untuk orang dewasa, namun ada juga untuk anak-anak. Salah satu jenis film untuk orang dewasa seperti film sinetron yang berisi tentang percintaan, perselingkuhan, perebutan harta, dan sebagainya yang tidak tepat dijadikan tontonan bagi anak-anak. Sedangkan tayangan televisi untuk anak-anak berupa film kartun,

seperti film *Naruto*, *Power Ranger*, *BoboiBoy*, *Detektif Conan*, *SpongeBob SquarePants*, *Berbie*, *Avatar*, *Doraemon*, *Shaun The Sheep*, dan *Angry Bird*.<sup>3</sup>

Namun, tidak semua film kartun mengandung nilai-nilai pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Film kartun biasanya menggambarkan unsur kepahlawanan, peperangan, menunjukkan kekuatan dan keberanian, pertempuran, dan pertengkaran yang menimbulkan tumbuh kembang karakter anak merasa paling hebat, suka bertengkar, tidak mau kalah, pemalas dan menginginkan yang instan tanpa ada usaha. Seperti film kartun *BoboiBoy* yang menceritakan seorang anak yang memiliki kekuatan untuk melawan makhluk asing yang ingin menyerang bumi dan film kartun ini bergenre aksi, komedi, dan petualangan. Melalui genre film tersebut dapat diketahui bahwa ada unsur peperangan dalam film dan tidak ada nilai pendidikan yang didapat dari film tersebut.

Film kartun *Doraemon* yang menceritakan seorang anak yang pemalas memiliki robot kucing bernama Doraemon dan robot ini memiliki tugas menyelamatkan masa depan si anak. Robot kucing ini memiliki pintu kemana saja dan bisa mengetahui masa depan. Dalam film tersebut tidak ada unsur mendidik dan membuat anak akan malas serta berfikir bahwa sebuah robot bisa membantu kehidupannya dan memperbaiki masa depannya. Padahal kenyataannya, masa depan seseorang itu hanya Allah yang mengetahui dan manusia hanya berusaha dan berdoa.

---

<sup>3</sup>Siti Khodijah, dkk., "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Serial Anak Upin&Ipin Season 10", *Jurnal Tarbiyah al-Aulad*, Vol. 4, No. 1, 2019, hlm. 58.

Sedangkan film *SpongeBob SquarePants* adalah film yang bercerita mengenai kehidupan makhluk fiksi yang berada di bawah laut. Dalam film ini, SpongeBob adalah sesuatu yang berbentuk spons laut yang sering melakukan hal-hal bodoh dan dia seorang koki pemanggang di *Crusty Crab* di kota bawah laut. SpongeBob memiliki teman dekat yang bodoh bernama Patrick dan seorang tetangga yang sangat membencinya bernama Squidward. Spongebob dan Squidward tidak pernah akur dan setiap hari bertengkar. Tidak hanya itu, SpongeBob dan Squidward tidak pernah kerja sama ketika bekerja di *Crusty Crab*.<sup>4</sup> Dari film kartun Spongebob tidak ada pelajaran yang dapat diambil karena dalam film menggambarkan sosok tetangga yang selalu bertengkar dan tidak ada unsur mendidik dalam film tersebut. Dari ketiga contoh film kartun di atas, masing-masing memiliki alur cerita dan makna yang berbeda dan tidak ditemukan adanya nilai-nilai pendidikan Islam.

Saat ini telah hadir sebuah film kartun yang bernuansa Islami dan terdapat nilai-nilai pendidikan Islam. Film kartun tersebut berjudul *Nussa dan Rara* karya Aditya Triantoro. Film ini dapat diakses di *channel* YouTube *Nussa Official*. Film kartun *Nussa dan Rara* bercerita tentang kehidupan sehari-hari kakak beradik yang memiliki ciri khas selalu memakai pakaian muslimah. Karakter Nussa dalam film animasi tersebut memiliki keingintahuan yang tinggi tentang luar angkasa dan mempunyai cita-cita menjadi seorang astronot dan hafizh Al-Qur'an sebagai bentuk berbakti kepada kedua orang tua. Film *Nussa dan Rara* sangat cocok ditonton oleh anak-anak dengan pembahasan

---

<sup>4</sup>Ulfah Sari Rezeki, "Pengaruh Menonton Film Kartun *Spongebob Squarepants* di Televisi Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 067952 Medan Johor", *Jurnal Curere*, Vol. 1, No. 1, April 2017, hlm. 64.

yang mudah dimengerti dan dipahami. Selain itu, terdapat penanaman nilai-nilai pendidikan yang mengarahkan kepada nilai-nilai keislaman. Film ini dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran untuk penanaman akhlak mulia, membentuk karakter kepribadian yang baik, dan menuntun kecerdasan emosional anak.<sup>5</sup>

Selanjutnya, di era kemajuan teknologi dan komunikasi, film tidak hanya dilihat melalui televisi, namun dapat juga dilihat melalui internet. Anak-anak yang sudah mulai menggunakan *smartphone* akan mudah mengakses berbagai film yang ditayangkan di televisi ataupun tidak ditayangkan. Hal inilah yang perlu diperhatikan setiap orang tua dalam memilih tontonan hiburan bagi anaknya agar nilai-nilai pendidikan Islam tetap tertanam dalam diri anak. Anak-anak cenderung menyerap apa yang dilihatnya dan ia akan belajar dari yang dilihatnya.<sup>6</sup> Oleh sebab itu, orang tua harus tetap mengawasi anak-anaknya ketika menggunakan *smartphone* untuk menonton film.

Film kartun Nussa dan Rara dilatarbelakangi karena kecemasan keluarga akan tontonan anak yang jarang sekali menawarkan kebaikan, terutama yang memiliki nilai-nilai Islami. Tayangan film kartun biasanya menyerupai unsur peperangan, kekuatan, keajaiban, kepahlawanan dan hiburan semata. Pada umumnya anak-anak yang memiliki daya tangkap yang tinggi dan sering menonton tayangan seperti itu akan mempengaruhi pemikirannya dan mulai

---

<sup>5</sup>Ade Ratna Sari Hutasuhut dan Yaswinda, "Analisis Pengaruh Film Nussa dan Rara terhadap Empati Anak Usia Dini di Kota Padang", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 4, No. 2, 2020, hlm. 1239.

<sup>6</sup>Muhammad Shodiq Masrur dan Asyhari Amri, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rara Episode Sholat Itu Wajib", *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 9, No. 1, Mei 2021, hlm. 56.

menyerapnya. Saat ini banyak anak-anak yang melakukan kejahatan, berperilaku tidak sopan dengan yang lebih tua dan melakukan hal yang tidak berguna, seperti berkelahi, mencuri, berbohong, dan melakukan hal konyol lainnya sehingga perkembangan karakter si anak tidak sesuai dengan nilai-nilai pendidikan terutama pendidikan Islam.<sup>7</sup> Hal tersebut menjadi kekhawatiran tersendiri bagi orang tua jika adegan ataupun konten yang ditonton oleh anak tidak memiliki nilai pendidikan dan kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dampaknya akan buruk bagi perkembangan karakter anak.

Dalam kutipan jurnalnya, Diah Novita Fardani menyatakan film Nussa dan Rara merupakan tayangan yang menyembuhkan kekhawatiran orang tua mengenai tontonan anak zaman sekarang. Film ini mudah diakses oleh anak-anak dan orang tua karena sudah ditayangkan di Televisi dan YouTube. Cara berpakaian para tokohnya mencitrakan nilai yang dididik dalam agama Islam, sehingga cocok ditonton dan ditiru oleh anak-anak. Film kartun Nussa dan Rara banyak mengajarkan pengetahuan umum dan agama dan setiap episode mengutarakan pesan-pesan dalam bentuk nasihat. Film ini menuturkan kebiasaan dan kegiatan sehari-hari anak, sehingga mudah diteladani oleh anak-anak.<sup>8</sup>

Meskipun banyak tontonan film kartun islami lainnya, tetapi film kartun Nussa dan Rara lebih kental akan edukasi keislamannya. Tokoh Nussa dan Rara diperlihatkan sebagai dua orang kakak beradik yang mau belajar untuk selalu berperilaku baik, berfikir positif serta mensyukuri banyak hal yang mereka alami. Dengan hadirnya film kartun Nussa dan Rara adalah sebagai contoh untuk anak-anak yang dalam tahap perkembangan dalam melakukan

---

<sup>7</sup>Fanny Rizka Afrilia, "Analisis Nilai Karakter dalam Film Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro", *Caruban: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 2, Juli 2020, hlm.132.

<sup>8</sup>Diah Novita Fardani dan Yorita Febry Lismanda, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini dalam Film Nussa", *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 2, 2019, hlm. 41.



hal-hal yang baik dan berguna serta sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis terkait nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam film kartun tersebut dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Kartun Nussa dan Rara”.

## **B. Batasan Masalah**

Film kartun Nussa dan Rara telah memasuki banyak episode mulai dari dirilisnya film ini sampai sekarang. Namun, peneliti akan melakukan penelitian yang hanya berfokus pada episode Mengenal Ka'bah, *Insyallah, Qadarullah Wamasya'a Fa'ala*, Jaga Amanah Part 1 dan 2, Jangan Tidur Setelah Subuh, Rara Sakit, Baik itu Mudah, Setengah Biji Kurma, Viral-Bersih Kota Kita Bersih Indonesia dan Belajar Jualan dengan alasan dalam episode tersebut terkandung nilai-nilai pendidikan Islam yang dibutuhkan peneliti untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam film kartun Nussa dan Rara.

## **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari meluasnya masalah dalam penelitian, maka dibuat batasan istilah yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memecahkan masalah. Dalam judul pembahasan ini, peneliti akan menjelaskan maksud yang terkandung di dalamnya sesuai dengan masalah yang akan dibahas yaitu:

## 1. Analisis

Analisis menurut KBBI ialah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.<sup>9</sup> Sedangkan menurut para ahli mengenai analisis yang dikutip Roni Habibi dan Raymana Aprilian ialah:

- a. Menurut Komaruddin, analisis ialah aktivitas berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen-komponen kecil sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungan komponen, dan fungsi setiap komponen dalam satu keseluruhan yang terpadu.
- b. Menurut Wiradi, analisis adalah aktivitas yang memuat kegiatan mengurai dan membedakan sesuatu yang kemudian dikelompokkan menurut kriteria tertentu, lalu dicari makna dan kaitannya masing-masing.
- c. Menurut Efrey Liker, analisis adalah aktivitas dalam mengumpulkan bukti untuk menemukan sumber suatu masalah, yaitu akarnya.<sup>10</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa analisis merupakan suatu aktivitas dalam proses pemecahan masalah dengan mengelompokkan kembali masalahnya menurut kriteria tertentu yang dimulai dengan dugaan ataupun persepsi akan kebenarannya. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terdiri dari nilai pendidikan akidah, nilai pendidikan ibadah, nilai pendidikan akhlak dan nilai pendidikan sosial yang terdapat dalam film kartun Nussa dan Rara menurut episode yang telah dipilih.

---

<sup>9</sup>Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru* (Surabaya: AMELIA, 2015), hlm. 40.

<sup>10</sup>Roni Habibi dan Raymana Aprilian, *Tutorial dan Penjelasan Aplikasi e-Office Berbasis Web Menggunakan Metode RAD* (Bandung: Kreatif Industri Nusantara, 2019), hlm. 78-79.

## 2. Nilai

Nilai menurut KBBI berarti harga sesuatu, kadar mutu, ataupun banyak sedikitnya isi.<sup>11</sup> Nilai juga dapat diartikan sebagai sebuah kualitas yang memiliki harga, unsur kebaikan, sebuah makna ataupun sebagai pembentukan karakter pada kehidupan seseorang. Adapun menurut para ahli mengenai makna dari nilai yang dikutip Wiwin Nur Hidayah ialah:

- a. Menurut Hamid Darmadi, nilai diartikan sebagai sifat kualitas suatu hal atau benda.
- b. Menurut Kuperman, nilai adalah patokan normatif yang memengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara tindakan-tindakan alternatif.
- c. Kluckhohn menyatakan bahwa nilai adalah konsepsi (tersirat atau tersurat, yang sifatnya membedakan individu atau ciri-ciri kelompok) dari apa yang diinginkan, yang memengaruhi pilihan terhadap cara, tujuan dan akhir tindakan.<sup>12</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa nilai merupakan cerminan dan pedoman untuk menciptakan keteraturan ataupun tata tertib kehidupan seseorang dalam masyarakat. Nilai tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, sebab setiap individu memiliki nilai yang terlihat dari tingkah laku individu tersebut. Dalam film kartun Nussa dan Rara, nilai yang ingin diteliti ialah nilai pendidikan akidah, nilai pendidikan ibadah, nilai pendidikan akhlak, dan nilai pendidikan sosial.

## 3. Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat diperlukan oleh setiap individu untuk mengembangkan potensi pada dirinya sehingga memenuhi

---

<sup>11</sup>Desy Anwar, *Kamus Lengkap...*, hlm. 290.

<sup>12</sup>Wiwin Nur Hidayah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Bagi Remaja yang Pacaran dan Kebelet Nikah)* (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2020), hlm. 2.

kualitas diri yang lebih baik. Pendidikan juga merupakan usaha untuk lebih mendewasakan diri baik secara lahir maupun batin.<sup>13</sup>

Pendidikan Islam menurut para tokoh yang dikutip Azyumardi Azra ialah:

- a. Menurut Yusuf al-Qardhawi pendidikan Islam merupakan pendidikan manusia seutuhnya akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya.
- b. Menurut Hasan Langgulung, pendidikan Islam merupakan proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselarasakan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.
- c. Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>14</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan Islam ialah suatu usaha untuk membentuk pribadi individu menjadi orang yang lebih beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. dan berakhlak mulia serta mencapai tujuan hidup untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

#### 4. Film

Film merupakan salah satu media audio visual yang menghadirkan sebuah gambar dan suara yang bisa ditangkap oleh indera mata dan indera telinga yang efektif dalam mempengaruhi penonton.<sup>15</sup> Film dalam KBBI ialah lakon (cerita) gambar hidup. Sedang perfilman ialah segala sesuatu

---

<sup>13</sup>Hamdan Hasibuan, *Landasan Dasar Pendidikan* (Padang: Penerbit Erka, 2020), hlm. 6.

<sup>14</sup>Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 6.

<sup>15</sup>Handi Oktavianus, "Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis di dalam Film Conjuring", *Jurnal E-Komunikasi*, Vol. 3, No. 2, 2015, hlm. 3.

yang berhubungan dengan film.<sup>16</sup> Selain itu, film berfungsi sebagai media yang digunakan untuk memublikasikan hiburan yang telah menjadi kebiasaan terdahulu. Dalam film terdapat berbagai karakter tokoh, latar, alur cerita, dan amanat. Selain itu, di era canggihnya teknologi film dapat ditonton melalui tayangan televisi, YouTube, Telegram, Facebook dan berbagai aplikasi lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa film merupakan suatu gambar hidup yang menjadi salah satu media audio visual yang dapat mempengaruhi penonton dan berfungsi sebagai hiburan bagi penikmat film.

#### 5. Film kartun Nussa dan Rara

Film kartun Nussa dan Rara merupakan film kartun karya Aditya Triantoro. Film kartun Nussa dan Rara merupakan produksi dari rumah animasi *The Little Giantz*, yang di gagas oleh Mario Irwinskyah dengan kolaborasi bersama *4 Stripe Production*. Film kartun Nussa dan Rara bercerita tentang kehidupan sehari-hari kakak beradik yang memiliki akhlak mulia dan selalu berpakaian yang sopan layaknya seorang muslim dan muslimah yang baik. Tokoh Nussa dalam film kartun Nussa dan Rara adalah sosok anak yang menyandang disabilitas dan memiliki jiwa yang sabar dan tidak pantang menyerah.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 414.

<sup>17</sup>Airani Demillah, "Peran Film Animasi Nussa dan Rara dalam Meningkatkan Pemahaman tentang Ajaran Islam pada Pelajar SD", *Jurnal Interaksi*, Vol. 3, No, 2, 2019, hlm. 112.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang ingin dirumuskan ialah:

1. Apa saja nilai pendidikan akidah yang terkandung dalam film kartun Nussa dan Rara?
2. Apa saja nilai pendidikan ibadah yang terkandung dalam film kartun Nussa dan Rara?
3. Apa saja nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film kartun Nussa dan Rara?
4. Apa saja nilai pendidikan sosial yang terkandung dalam film kartun Nussa dan Rara?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini ialah:

1. Mengetahui nilai pendidikan akidah yang terkandung dalam film kartun Nussa dan Rara.
2. Mengetahui nilai pendidikan ibadah yang terkandung dalam film kartun Nussa dan Rara.
3. Mengetahui nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film kartun Nussa dan Rara.
4. Mengetahui nilai pendidikan sosial yang terkandung dalam film kartun Nussa dan Rara.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

### 1. Secara Teoritis

- a. Sebagai khazanah dalam menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan Islam tentang pemanfaatan media film sebagai media pendidikan.
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

### 2. Secara Praktis

- a. Bagi Orang tua, sebagai masukan dalam memilih tayangan film yang baik bagi anak-anak seperti film kartun Nussa dan Rara.
- b. Bagi Guru, sebagai masukan untuk menjadikan film sebagai media pembelajaran untuk siswa.
- c. Bagi Anak, sebagai contoh untuk selalu melakukan hal-hal yang sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu digunakan untuk mencari persamaan dan perbedaan antara penelitian orang lain dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti ataupun membandingkan penelitian yang satu dengan yang lainnya. Hal ini dilakukan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti mencontek hasil karya orang lain. Adapun penelitian terdahulu yang peneliti ambil ialah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sahrin (103100035) Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan pada tahun 2015 dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Kiamat Sudah Dekat (Materi dan Metode)”. Dalam penelitian tersebut Sahrin menggunakan kerangka teori model Abrams yang mengandung pendekatan kritis terhadap karya sastra dengan metode penelitian deskriptif. Perbedaan penelitian Sahrin dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian dan objek kajiannya. Sahrin menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kritis pada film Kiamat Sudah Dekat sedangkan peneliti menggunakan metode analisis isi pada film Nussa dan Rara.<sup>18</sup>
2. Penelitian yang dilakukan Khoiriah (073100048) Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan STAIN Padangsidempuan pada tahun 2012 dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Film Nada-Nada Cinta dan Pengaruhnya terhadap Kepribadian Remaja di Desa Sipare-pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara”. Penelitian Khoiriah bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film Nada-Nada Cinta, gambaran kepribadian remaja, dan pengaruh nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film Nada-Nada Cinta terhadap kepribadian remaja di desa Sipare-pare Tengah Kecamatan Barbau Kabupaten Labuhanbatu Utara. Perbedaaan penelitian Khoiriah dengan

---

<sup>18</sup>Sahrin, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Kiamat Sudah Dekat (Materi dan Metode)”, *Skripsi*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2015), hlm. i.



penelitian ini terletak pada jenis penelitiannya. Khoiriah menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan penelitian pustaka.<sup>19</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Vivi Stevani (1617402133) Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto pada tahun 2020 dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro”. Dalam penelitian tersebut Vivi mengkaji mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam film animasi Nussa dan Rara karya Aditya Triantoro yang mengandung nilai pendidikan akidah, ibadah, dan akhlak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Vivi Stevani terletak pada episode film yang di kaji yaitu Vivi mengkaji pada episode Tidur Sendiri Gak Takut, Belajar Ikhlas, Tak Bisa Balas, Libur Jangan Lalai, Yah Hujan, dan Sholat Itu Wajib sedangkan peneliti mengkaji pada episode Mengenal Ka’bah, *Insyallah*, *Qadarullah Wamasya’a Fa’ala*, Jaga Amanah Part 1 dan 2, Jangan Tidur Setelah Subuh, Rara Sakit, Baik itu Mudah, Setengah Biji Kurma, Viral- Bersih Kota Kita Bersih Indonesia dan Belajar Jualan. Sedangkan persamaannya yaitu meneliti mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam film kartun Nussa dan Rara.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Khoiriah, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Film Nada-Nada Cinta dan Pengaruhnya terhadap Kepribadian Remaja di Desa Sipare-pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara”, *Skripsi*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2012), hlm. vi.

<sup>20</sup>Vivi Stevani, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro”, *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), hlm. v.

4. Penelitian yang dilakukan Farihatul Atikah (15410125) Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2019 dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Kartun Nussa dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam”. Dalam penelitian tersebut, Farihatul Atikah mengkaji mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film kartun Nussa dan relevansinya terhadap pendidikan agama Islam dengan pendekatan semiotika. Perbedaan penelitian Farihatul Atikah dengan penelitian ini yaitu peneliti mengkaji mengenai nilai-nilai pendidikan Islam seperti nilai pendidikan akidah, ibadah, akhlak, dan sosial sedangkan Farihatul lebih mengkaji mengenai nilai-nilai pendidikan akhlaknya dalam film kartun Nussa dan Rara. Persamaannya yaitu meneliti nilai-nilai pendidikan dalam film Nussa dan Rara.<sup>21</sup>

## H. Metodologi Penelitian

### 1. Pendekatan/Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka atau *library research* dengan metode *content analysis* (analisis isi). Penelitian pustaka adalah penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan dalam memperoleh data untuk penelitian. Dalam penelitian pustaka, peneliti akan berhadapan dengan teks dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan. Peneliti hanya berhadapan dengan sumber data yang diperoleh dari sumber pustaka ataupun bahan

---

<sup>21</sup>Farihatul Atikah, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Kartun Nussa dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019), hlm. x.

bacaan lainnya berupa rekaman tertulis (buku teks, gambar, jurnal, majalah, rekaman tape atau film) dan bentuk laporan penelitian (skripsi, tesis, dan disertasi).<sup>22</sup> Analisis isi atau *content analysis* yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi dari suatu informasi tertulis atau cetak dalam media massa. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis bentuk komunikasi seperti surat kabar, iklan televisi, berita, film maupun bahan dokumentasi lainnya.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini yang diteliti ialah bahan dokumen, yaitu melakukan analisis isi terhadap film kartun Nussa dan Rara karya Aditya Tirtantoro sehingga penelitian ini disebut sebagai penelitian pustaka.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan jenis penelitian pustaka dengan metode analisis isi yang mana dengan metode ini peneliti menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yaitu nilai pendidikan akidah, nilai pendidikan ibadah, nilai pendidikan akhlak, dan nilai pendidikan sosial yang terdapat dalam film kartun Nussa dan Rara.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Berikut penjelasan masing-masing sumber data dalam penelitian ini:

---

<sup>22</sup>Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 4.

<sup>23</sup>Richard West dan Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi* (Jakarta: Salemba Humanika, 2007), hlm. 86.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian yang langsung diperoleh dari sumber data pertama atau objek penelitian. Adapun data primer yang dipakai dalam penelitian ini adalah video film Nussa dan Rara di *Channel* YouTube Nussa *Official* dengan episode Mengenal Ka'bah, *Insyallah*, *Qadarullah Wamasya'a Fa'ala*, Jaga Amanah Part 1 dan 2, Jangan Tidur Setelah Subuh, Rara Sakit, Baik itu Mudah, Setengah Biji Kurma, Viral- Bersih Kota Kita Bersih Indonesia dan Belajar Jualan. Informasi diperoleh melalui tayangan film kartun Nussa dan Rara dengan cara menyimak dan mendengarkan kemudian mencatat dialog-dialog dan peristiwa yang terjadi dalam tayangan film kartun Nussa dan Rara.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung atau data pelengkap data primer yang dibutuhkan dan ada kaitannya dengan penelitian. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbagai literatur mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang ditemukan peneliti dalam film kartun Nussa dan Rara baik dari majalah, jurnal, laporan penelitian (skripsi dan tesis) serta data-data yang diperoleh dari internet yang relevan dengan penelitian ini. Adapun yang termasuk sumber data sekunder dari penelitian ini, yaitu:

- 1) Buku berjudul “Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter” ditulis oleh Novan Ardy Wiyani di kota Bandung yang diterbitkan oleh Alfabeta pada tahun 2013.
- 2) Buku berjudul “Fiqh Ibadah” ditulis oleh Zaenal Abidin di kota Yogyakarta yang diterbitkan oleh CV. Budi Utama pada tahun 2020.
- 3) Skripsi Nurul Khalisa (501 001 16019) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar pada tahun 2020 dengan judul “Animasi Anak Nussa dan Rara di Youtube (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure”.
- 4) Skripsi Siti Ahsanul Haq (17 1100 076) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare pada tahun 2022 dengan judul “Nilai-Nilai Karakter dalam Film Animasi Nussa Tinjauan Pendidikan Agama Islam”.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka diperlukan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan dari penelitian ialah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi dan Transkrip. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan bila penelitian berkenaan dengan

perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>24</sup>

Dalam tahapan ini, peneliti akan memakai metode observasi dan metode transkrip (mentransfer adegan dan dialog dalam bentuk tulisan) dengan tujuan mendapatkan informasi untuk mendukung penelitian dalam menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yaitu nilai pendidikan akidah, nilai pendidikan ibadah, nilai pendidikan akhlak, dan nilai pendidikan sosial dalam film kartun Nussa dan Rara episode Mengenal Ka'bah, *Insyallah, Qadarullah Wamasya'a Fa'ala*, Jaga Amanah Part 1 dan 2, Jangan Tidur Setelah Subuh, Rara Sakit, Baik itu Mudah, Setengah Biji Kurma, Viral- Bersih Kota Kita Bersih Indonesia dan Belajar Jualan. Observasi atau pengamatan terhadap film merupakan contoh observasi langsung yang tidak berperan, karena kehadirannya tidak diketahui oleh subjek yang diamati. Peneliti hanya mengamati, mendengar, dan menganalisis isi dari film tersebut.

#### 4. Analisis Data

Menurut Bogdan mengenai analisis data yang dikutip Sugiyono ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain seperti dokumentasi sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 203.

<sup>25</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 319.

Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis isi atau *content analysis*. Teknik analisis isi atau *content analysis* ialah menginterpretasi secara deskriptif yaitu memberikan gambaran dan penafsiran serta uraian tentang data yang sudah terkumpul.<sup>26</sup>

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data dari isi film tersebut ialah:

- a. Memutar film kartun Nussa dan Rara sesuai dengan episode yang sudah dipilih yaitu Mengenal Ka'bah, *Insyallah*, *Qadarullah Wamasya'a Fa'ala*, Jaga Amanah Part 1 dan 2, Jangan Tidur Setelah Subuh, Rara Sakit, Baik itu Mudah, Setengah Biji Kurma, Viral- Bersih Kota Kita Bersih Indonesia dan Belajar Jualan.
- b. Mentransfer adegan dan dialog dalam bentuk tulisan pada setiap episode.
- c. Menganalisa isi film untuk kemudian diklasifikasikan berdasarkan muatan-muatan pendidikan Islam.
- d. Mengkomunikasikan dengan informasi yang relevan.
- e. Menyimpulkan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam film kartun Nussa dan Rara.<sup>27</sup>

Dengan demikian, peneliti akan melakukan langkah-langkah di atas untuk memperoleh hasil data dari penelitian yang dilakukan.

---

<sup>26</sup>Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar...*, hlm. 64.

<sup>27</sup>Mufidatul Ainiah, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Syamil dan Dodo", *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), hlm. 15.

## I. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini dijabarkan sistematika pembahasan penelitian yaitu:

Bab I, pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian yang relevan, metodologi penelitian yang terdiri dari metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data serta sistematika pembahasan.

Bab II, terdapat konsep umum objek penelitian yang membahas mengenai pengertian nilai, pengertian pendidikan Islam, dan bentuk nilai-nilai pendidikan Islam; konsep film yang terdiri dari pengertian film dan jenis-jenis film, serta film sebagai media pendidikan Islam.

Bab III, temuan khusus objek penelitian yang membahas mengenai sejarah film kartun Nussa dan Rara, tokoh dan penokohan film kartun Nussa dan Rara, serta alur cerita film kartun Nussa dan Rara episode Mengenal Ka'bah, *Insyallah*, *Qadarullah Wamasya'a Fa'ala*, Jaga Amanah Part 1 dan 2, Jangan Tidur Setelah Subuh, Rara Sakit, Baik itu Mudah, Setengah Biji Kurma, Viral- Bersih Kota Kita Bersih Indonesia dan Belajar Jualan.

Bab IV, nilai-nilai pendidikan Islam dalam film kartun Nussa dan Rara yang meliputi pemetaan nilai pendidikan Islam dalam film kartun Nussa dan Rara, analisis penelitian, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab V, penutup yang memuat kesimpulan dan saran.



## BAB II

### KONSEP UMUM OBJEK PENELITIAN

#### A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

##### 1. Pengertian Nilai

Secara etimologi, nilai berasal dari kata *value* yang artinya harga sesuatu, kadar mutu, dan banyak sedikitnya. Nilai merupakan sesuatu untuk menunjukkan kualitas diri. Selain itu, nilai juga hal yang abstrak dan tidak bisa dilihat, diraba maupun dirasakan. Nilai erat kaitannya dengan aktifitas manusia yang kompleks sehingga sulit ditentukan batasannya.<sup>28</sup>

Dalam kehidupan masyarakat, nilai itu sebagai sesuatu untuk menunjukkan tanggapan atas tingkah laku, sifat, tabiat, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat baik secara individu ataupun kelompok. Nilai tidak dapat dilihat, sebab nilai adalah harga sesuatu hal yang harus dicari manusia dengan menelaah perilaku manusia yang lain. Nilai pada hakikatnya sudah ada dan tertuang dalam sesuatu sehingga dengan pendidikan dapat menolong seseorang mampu menyadari dengan mencari nilai-nilai mendalam dan memahami kaitannya satu sama lain. Nilai adalah suatu kecenderungan yang merupakan refleksi tingkah laku seseorang sehingga perbuatannya berpegang pada nilai-nilai yang ada pada dirinya.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Samhi Muawan Djamal, "Penerapan Nilai-Nilai Ajaran Islam Dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba", *Jurnal Adabiyah*, Vol. 17, No. 2, 2017, hlm. 168.

<sup>29</sup>Iwan Hermawan, dkk., "*Learning* pada MKWU-PAI di Perguruan Tinggi Umum", *Jurnal Edumaspul*, Vol.5, No. 1, 2021, hlm. 542.

Beberapa definisi tentang nilai yang dikutip Endang Purwaningsih dalam jurnalnya yaitu sebagai berikut:

- a. Menurut al-Muchtar, nilai adalah sesuatu sifat yang menyenangkan, memuaskan, menarik, berguna dan menguntungkan.
- b. Menurut Rokeah, nilai adalah sesuatu yang berharga yang dianggap bernilai, adil, baik, dan indah serta menjadi pedoman.
- c. Menurut Mulyana, nilai merupakan rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan.
- d. Menurut Newcomb, nilai sebagai “*many attitude patterns may be organized*”, artinya nilai sebagai pola sikap yang sudah mempribadi.
- e. Menurut Thoha, nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian, melainkan penghayatan yang diinginkan dan tidak diinginkan.<sup>30</sup>

Berdasarkan beberapa pandangan di atas mengenai pengertian nilai, maka dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang berharga dan berguna yang dijadikan pedoman bagi diri dalam menentukan pola sikap ataupun pilihan mengenai sesuatu yang baik atau buruk untuk dikerjakan.

Nilai bisa bersifat objektif dan subjektif. Nilai bersifat objektif ialah nilai yang ditunjukkan ada dalam dunia nyata dan dapat diperoleh sebagai hubungan konkret dalam rupa (bentuk) yang sama sebagaimana dapat menemukan objek-objek lainnya. Dengan kata lain, nilai bersifat objektif adalah nilai yang berkaitan dengan keadaan yang sebenarnya dan bisa diyakini keabsahannya tanpa didorong pendapat atau pandangan pribadi, seperti meja, kursi, sepatu, pensil dan sebagainya. Nilai bersifat subjektif ialah nilai yang tidak ada dalam dunia nyata objeknya yang dapat dipegang, tetapi nilai yang muncul menurut sikap, perasaan, dan

---

<sup>30</sup>Endang Purwaningsih, “Keluarga dalam Mewujudkan Pendidikan Nilai sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Nilai Moral”, *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, Vol. 1, No. 1, April 2010, hlm. 44.

pandangan sendiri, seperti kebenaran, kebaikan, maupun keindahan. Oleh karena itu, sesuatu dikatakan memiliki nilai apabila ia mempunyai manfaat dalam pandangan manusia yang memberikan penilaiannya.<sup>31</sup>

## 2. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan *me-* sehingga menjadi “mendidik” artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan dibutuhkan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Secara istilah, pendidikan diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.<sup>32</sup>

Pendidikan merupakan langkah awal menuju suatu kemajuan dan penggerak dalam segala aktivitas peradaban yang melibatkan aktivitas budaya, sosial, keamanan, politik, ekonomi serta kemanusiaan.<sup>33</sup> Pendidikan telah mewarnai perjalanan kehidupan manusia dari awal sejarah kehidupan manusia. Hal ini dapat diketahui sejak penciptaan Adam a.s sebagai manusia pertama di muka bumi.<sup>34</sup> Nabi Adam a.s diajarkan berbagai hal termasuk nama-nama benda oleh Allah Swt. yang terdapat dalam firman-Nya Q.S. al-Baqarah/2: 31

---

<sup>31</sup>Elihami and Firawati, “Transformasi Sosial dalam Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Kabupaten Sidenreng Rappang,” *Edumaspol: Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, 2017, hlm. 56.

<sup>32</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 10.

<sup>33</sup>Asfiati, *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2020), hlm. 26.

<sup>34</sup>Muhamad Turmuzi, “Konsep Pendidikan dan Islam sebagai Alternatif dalam Memanusiakan Manusia”, *Jurnal Pendidikan Islam “AL-ISHLAH”*, Vol. 19, No. 2, 2021, hlm. 265.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ  
 أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!” (Q.S. al-Baqarah/2: 31)<sup>35</sup>

Hal yang dapat diambil dari ayat di atas ialah pendidikan sudah ada sejak dulu dan menjadi sebuah kebutuhan bagi manusia. Tanpa pendidikan maka kehidupan itu tidak berarti dan tidak ada tujuannya. Pendidikan merupakan jalur untuk bisa meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dapat dilaksanakan dengan usaha sadar dan terencana dalam mengembangkan potensi diri untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan akhlak mulia, dan keahlian yang diperlukan diri, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan selalu mengajarkan kepada sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan, baik dalam hal aktivitas jasmaninya, pikirannya, maupun terhadap kepekaan dan kelembutan hati nuraninya.<sup>36</sup>

Pendidikan Islam merupakan sebuah pendidikan yang mengarahkan manusia untuk lebih dekat kepada Allah Swt. Istilah yang terdapat dalam

<sup>35</sup>Syaamil Al-Qur'an, *Al-Qur'anulkarim Terjemahan Tafsir Per Kata* (Bandung: Sigma Publishing, 2010), hlm. 6.

<sup>36</sup>Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), hlm. 14.

pendidikan Islam yaitu *at-Tarbiyah*, *at-Ta'lim*, dan *at-Ta'dib*.<sup>37</sup> Pendidikan Islam merupakan pendidikan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik berbentuk jasmaniah maupun rohaniah, dan menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, dengan manusia lain, dan dengan alam semesta. Pendidikan Islam dapat diartikan juga sebagai pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana yang telah tercantum dalam al-Qur'an dan Sunnah Nabi saw.<sup>38</sup>

Menurut para ahli mengenai pendidikan Islam yang dikutip Lis Yulianti Syafrida Siregar dalam jurnalnya yaitu:

- a. Al-Syaibaniy mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya.
- b. Muhammad Fadhil al-Jamaly mendefinisikan pendidikan Islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan, maupun perbuatannya.
- c. Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Achmadi memberikan penjelasan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia secara sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam.<sup>39</sup>

Berdasarkan definisi para ahli dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan bimbingan yang diberikan seseorang untuk

---

<sup>37</sup>Srifariyati, "Pendidikan Keluarga dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)", *Jurnal Madaniyah*, Vol. 2, Edisi XI, Agustus 2016, hlm. 227.

<sup>38</sup>Dayun Riadi, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 7.

<sup>39</sup>Lis Yulianti Syafrida Siregar, "Pendidikan Anak dalam Islam", *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 1, No. 2, Juni 2016, hlm. 17-18.

mengembangkan fitrah manusia mengenai sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup individu dan hidup bermasyarakat sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan Islam bersumberkan nilai-nilai dalam menanamkan dan membentuk sikap hidup yang dijiwai oleh nilai Islam dan mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan yang sejalan dengan nilai Islam yang menjadi landasannya.<sup>40</sup> Pendidikan Islam memiliki tujuan yang erat kaitannya dengan tujuan penciptaan manusia sebagai khalifah Allah di Bumi dan hamba Allah yang harus selalu menyembah dan mengabdikan kepada-Nya.<sup>41</sup> Pendidikan Islam memiliki maksud untuk mewujudkan manusia yang berkepribadian Islami secara lahir maupun batin dan sanggup mengabdikan amal perbuatannya untuk mencari keridhoan Allah Swt. Pendidikan Islam sejatinya menciptakan manusia-manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan dan saling menunjang.<sup>42</sup> Sebagai makhluk ciptaan Allah, manusia memiliki potensi lahir dan batin. Potensi lahir adalah unsur fisik yang dimiliki oleh manusia sedangkan potensi batin ialah unsur batin yang dimiliki manusia yang dapat dikembangkan ke arah kesempurnaan. Melalui pendidikan Islam, maka kedua potensi tersebut dapat dikembangkan dalam diri manusia.

---

<sup>40</sup>Uci Sanusi & Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 7-8.

<sup>41</sup>Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 1.

<sup>42</sup>Arifa Anni Panggabean, dkk., "Urgensi Psikologi dalam Pendidikan Islam", *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 8, Edisi 1, 2021, hlm. 30.

Jadi, nilai pendidikan Islam merupakan sesuatu yang menjadi pedoman ataupun prinsip hidup yang berisi ajaran-ajaran dalam membentuk tingkah laku dan mengembangkan fitrah ataupun potensi diri seseorang untuk menciptakan pribadi menjadi insan kamil yang sesuai dengan norma dan ajaran Islam. Pedoman yang menjadi dasar pendidikan Islam ialah al-Qur'an dan Hadis sehingga melalui pendidikan Islam dapat menjadi wadah mengembangkan akal dan pikiran dan membentuk pola sikap serta nilai yang terdapat dalam dasar pendidikan Islam yang dapat diserap dalam kehidupan.

### 3. Bentuk Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Dalam pendidikan Islam terdapat berbagai macam nilai Islam yang mendukung pelaksanaan pendidikan Islam. Nilai-nilai pendidikan Islam tersebut terdiri dari nilai akidah, nilai ibadah, nilai akhlak dan nilai sosial.

#### a. Nilai Pendidikan Akidah

Nilai *I'tiqodiyah* disebut dengan akidah. Nilai *I'tiqodiyah* berarti nilai yang termasuk dengan pendidikan keimanan, seperti beriman kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta qada dan qadar yang tujuannya untuk menata keyakinan individu.<sup>43</sup> Akidah diartikan sebagai iman, keyakinan, ataupun kepercayaan setiap orang. Dalam akidah terdapat nilai tauhid yang menghambakan dirinya hanya kepada Allah Swt. dan meyakini

---

<sup>43</sup>Bekti Taufiq Ari Nugroho dan Mustaidah, "Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat pada PNPM Mandiri", *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, No. 1, Februari 2017, hlm. 75.

dalam hati serta mengikrarkan melalui perbuatan. Akidah merupakan pondasi bangunan yang terlebih dahulu dibangun daripada yang lainnya. Dengan pondasi akidah yang kuat, maka akan sulit untuk diruntuhkan. Nilai akidah dalam Islam ialah percaya sepenuhnya kepada kekuasaan Allah dan Allah pemegang kekuasaan tertinggi dan pengatur seluruh alam semesta.

Tauhid merupakan konsep Islam dalam meyakini bahwa Allah itu Esa, Tunggal, atau Satu. Tauhid berarti mempercayai keesaan Allah Swt. dengan memahami nama-nama dan sifat-sifat-Nya, yakin terhadap malaikat, ruh, setan, iblis dan makhluk gaib lainnya, percaya terhadap Nabi-nabi-Nya, Kitab-kitab-Nya, serta hal lainnya, seperti hari Kebangkitan, hari Kiamat, Surga, Neraka serta Qada dan Qadar. Nilai tauhid yang diberikan dalam pendidikan Islam ialah yang membuat seseorang menghadirkan Allah di hatinya dan meletakkan Allah di atas segala-galanya, apa yang sudah terjadi, sedang, dan akan terjadi itu semua atas ketetapan Allah. Terbangunnya nilai pendidikan akidah dalam diri seseorang membuat dirinya merasa aman dan tidak takut kecuali kepada Allah Swt, bahkan menghilangkan rasa kekhawatiran terhadap rezeki, jiwa, keluarga, manusia, jin, dan kematian karena percaya dengan kekuasaan Allah.<sup>44</sup> Terdapat firman Allah Swt. mengenai nilai akidah yang tertuang dalam Q.S. al-A'raf/7:158 sebagai berikut:

---

<sup>44</sup>Abd Rahman, *Hakikat Ilmu Tauhid Menuju Sumber Kehidupan Abadi* (Parepare: CV Kaaffah Learning Center, 2022), hlm. 5-7.



قُلْ يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي  
لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي ۖ  
وَيُمِيتُ ۖ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي  
يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَاتِهِ ۖ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ



Artinya: Katakanlah: "Hai manusia sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, yaitu Allah Yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Yang menghidupkan dan mematikan, maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya). (Q.S. al-A'raf/7:158)<sup>45</sup>

Hakikat tauhid tidak lepas dari lafaz *Laa ilaaha illallaah*, sebab kata tersebutlah yang menjadi syarat utama bagi orang muslim agar diakui keislamannya. Namun tidak sampai di situ saja, setiap muslim yang sudah berikrar tiada Tuhan selain Allah harus dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan selalu memurnikan ibadah hanya kepada Allah dan tidak memperlihatkan satu pun bentuk ibadah kepada selain Allah. Selain itu, sebagai makhluk ciptaan Allah harus senantiasa untuk meningkatkan nilai tauhid *Rububiyah*, *Uluhiyah*, dan *Asma'* dan Sifat. Nilai pendidikan akidah juga tertuang dalam rukun iman yang enam, yaitu:

<sup>45</sup>Syaamil Al-Qur'an, *Al-Qur'anulkarim...*, hlm. 170.

### 1) Iman kepada Allah

Iman kepada Allah merupakan rukun iman yang pertama. Iman kepada Allah merupakan suatu pokok yang mendasari ajaran Islam. al-Qur'an menjadi bukti-bukti atas kekuasaan dan keagungan-Nya di alam semesta. Iman kepada Allah ialah meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah itu ada. Jadi, sebagai seorang muslim harus yakin bahwa tiada Tuhan yang disembah selain Allah Swt., zat yang Maha Suci dan Maha Kekal.<sup>46</sup>

Cahaya iman akan terpancar dalam hati hamba yang dikehendaki-Nya. Dengan cahaya iman yang dimiliki oleh setiap manusia membuat ia akan selalu mengingat Allah Swt. sang Maha Pencipta dan selalu berdoa dan meminta sesuatu hanya kepada-Nya.<sup>47</sup> Beriman kepada Allah berarti mengetahui sifat-sifat Allah Swt., baik yang wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah. Selain itu, Allah memiliki gelar atau nama-nama baik yang dikenal dengan *Asma'ul Husna*. Penyebutan nama-Nya mengandung makna ibadah dan doa. Oleh karena itu, menyebut *Asma'ul Husna* akan membuat diri menjadi lebih dekat dengan Allah dan selalu mengagungkan nama-Nya.

Keyakinan yang dimiliki oleh seseorang akan membuat dirinya selalu mengingat Allah dan tidak berani untuk melakukan hal-hal yang dilarang, seperti berbohong, membunuh, bahkan menyekutukan Allah Swt. Nilai akidah yang ada dalam diri membuat jiwa akan

---

<sup>46</sup>Hudarrohman, *Rukun Iman* (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2012), hlm. 5.

<sup>47</sup>Syaikh Abdul Majid Az-Zandani, *Ensiklopedi Iman* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016), hlm. 35.

selalu menyebut nama-Nya dalam hal apapun, seperti mengucapkan rasa syukur, berterima kasih, beristighfar dan meyakini setiap yang dilakukan semua atas kehendak Allah Swt.

## 2) Iman kepada Malaikat Allah

Malaikat adalah salah satu makhluk ciptaan Allah yang mulia dan yang terhormat. Allah menciptakan malaikat dari cahaya dan memberikan tugas kepada masing-masing malaikat untuk dilaksanakan. Malaikat adalah salah satu makhluk gaib yang tidak bisa dilihat oleh panca indera manusia, namun wajib dipercayai dan diimani oleh manusia, sebab malaikat senantiasa mengawasi gerak gerak manusia.<sup>48</sup> Manusia adalah makhluk yang cenderung melakukan hal yang baik dan buruk. Perbuatan yang baik hadir dari malaikat sedangkan perbuatan buruk hadir dari setan. Oleh karena itu, dengan adanya keyakinan pada malaikat membuat manusia akan selalu melakukan hal yang baik.

## 3) Iman kepada Kitab-kitab Allah

Beriman kepada kitab-kitab Allah berarti mempercayai dan meyakini bahwa Allah Swt. menurunkan kitab-kitab-Nya kepada para rasul-Nya melalui malaikat Jibril sebagai pedoman bagi manusia untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat. Kitab-kitab tersebut merupakan pegangan bagi umat

---

<sup>48</sup>Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Minhajul Muslim* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), hlm. 26.

manusia sampai hari kiamat. Adapun kitab-kitab Allah ialah kitab Taurat, kitab Zabur, kitab Injil, dan al-Qur'an.<sup>49</sup>

Umat Islam adalah umatnya Rasulullah sebagai nabi akhir zaman. Rasulullah menerima wahyu berupa al-Qur'an yang berisi firman-firman Allah Swt yang menjadi pedoman bagi umat muslim untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Al-Qur'an berisi mengenai akidah, syari'ah, ibadah, muamalah, dan kisah (sejarah). Al-Qur'an adalah pelengkap dari kitab-kitab sebelumnya. Oleh karena itu, sebagai umat Islam wajib percaya kepada isi dari al-Qur'an dan mencintai al-Qur'an serta menunjukkan sikap yang sesuai dengan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>50</sup>

#### 4) Iman kepada Rasul Allah

Beriman kepada rasul Allah ialah meyakini bahwa rasul adalah utusan Allah yang merupakan manusia pilihan sebagai perantara untuk menyampaikan ajaran Islam. Allah menjadikan para rasul sebagai perantara antara Dia dengan hamba-Nya dalam mengenal Allah, mengetahui perintah, larangan, dan hal yang dibolehkan serta menyampaikan apa yang dicintai dan dibenci Allah.<sup>51</sup> Rasul memiliki tugas untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada umatnya. Rasul adalah utusan Allah yang memiliki akhlak mulia dan kecerdasan yang tinggi. Oleh karena itu, para rasul dapat menjadi

---

<sup>49</sup>Dini Harwanti, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII* (Malang: CV Multimedia Edukasi, 2020), hlm. 4.

<sup>50</sup>Dini Harwanti, *Pendidikan Agama...*, hlm. 9.

<sup>51</sup>Suhendri dan Ahmad Syukri, *Pelajaran Akidah Anak-Anak I* (Padang Lawas Utara: PKBM AL-AMIN, 2020), hlm. 63.

tauladan bagi umat manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Hal yang dapat dicontoh dari perilaku para rasul yaitu kejujurannya, keikhlasannya, keberaniannya, kebaikan akhlaknya dan sebagainya.

#### 5) Iman kepada Hari Akhir

Hari akhir ialah hari dihancurkannya alam semesta dan tanda berakhirnya kehidupan di dunia. Hari kiamat atau hari akhir merupakan rukun iman yang kelima. Beriman kepada hari akhir adalah meyakini sepenuh hati bahwa kehidupan dunia akan berakhir dan menuju kehidupan akhirat. Kehidupan akhirat merupakan kehidupan yang kekal bagi seluruh makhluk Allah dan saat itu seluruh amal perbuatan manusia diperhitungkan di padang Mahsyar.

Ketika kiamat tiba, maka tidak ada yang dapat menghindarinya dan hanya Allah yang Maha Mengetahui mengenai kapan datangnya hari kiamat. Oleh karena itu, setiap muslim wajib mempercayai adanya hari akhir. Keyakinan yang ada dalam diri seseorang tentang hari akhir akan membuat dia menyesuaikan dirinya dengan sebuah nilai yang ditetapkan oleh Allah. Keyakinan pada hari akhir dapat menyadarkan seseorang bahwa semua yang ia lakukan akan diminta pertanggungjawabannya dan tidak ada yang bisa ditutupi. Oleh sebab

itu, percaya dengan hari akhir membuat seseorang memperbaiki kepribadiannya menjadi lebih baik.<sup>52</sup>

#### 6) Iman kepada Qada dan Qadar

Qada dan qadar merupakan ketentuan dan takdir dari Allah Swt. untuk makhluk-Nya. Beriman kepada qada dan qadar adalah meyakini sepenuh hati bahwa setiap yang terjadi di muka bumi ini ialah ketentuan yang sudah sesuai ukuran dari Allah Swt. dan Dia yang menentukan segala sesuatu yang baik maupun yang buruk sebelum menciptakan makhluk. Semua makhluk ciptaan-Nya tidak dapat lepas dari qada dan qadar, sebab Allah memiliki kekuasaan tertinggi di alam semesta. Dengan demikian, setiap makhluk ciptaan Allah harus yakin dan menerima setiap takdir yang diberikan oleh Allah kepadanya. Takdir Allah tidak pernah salah dan Allah Maha Mengetahui dari hamba-Nya.<sup>53</sup>

Seseorang yang beriman kepada Allah akan menerima takdir yang telah diberikan oleh Allah dalam kehidupannya dan tidak akan mengeluh dan menyalahkan Allah jika takdir yang diperolehnya tidak sesuai dengan keinginannya. Qada dan qadar disebut juga sebagai takdir. Takdir Allah terbagi dua yaitu takdir Mubram dan takdir Mu'allaq. Takdir mubram ialah ketetapan Allah Swt kepada makhluk ciptaan-Nya yang tidak dapat diubah. Salah satu takdir

---

<sup>52</sup>Harjan Syuhada dan Fida' Abdilah, *Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas IX* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 5.

<sup>53</sup>Abu Ja'far Umar Al-Qazwini, *Syarah 77 Cabang Iman* (Bekasi: Daarul Falah, 2013), hlm. 9.

mubram yaitu kematian, kelahiran dan bencana alam. Takdir mu'allaq ialah ketentuan Allah terhadap makhluk-Nya yang dapat diubah. Dalam memahami takdir mu'allaq, manusia harus mampu untuk ikhtiar, sebab takdir Allah berkaitan dengan usaha yang dilakukan manusia. Usaha manusia harus maksimal dan dilakukan sepenuh hati dengan diiringi doa dan tawakal kepada Allah, sehingga hasil yang didapatkan juga maksimal. Dengan demikian, makna dari takdir mu'allaq itu ialah sesuatu yang terjadi melalui usaha, doa dan tawakal dengan sepenuh hati. Salah satu takdir mu'allaq yaitu rezeki seperti pekerjaan dan jodoh, kepandaian, serta kesehatan tubuh.<sup>54</sup>

#### b. Nilai Pendidikan Ibadah

Ibadah menurut bahasa ialah taat, patuh, tunduk, dan doa. Menurut KBBI, ibadah merupakan suatu perbuatan untuk menunjukkan rasa tunduk kepada Allah yang dilandaskan ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.<sup>55</sup> Ibadah juga merupakan cara untuk mendekatkan diri dengan rasa syukur atas nikmat-Nya dan menuntun segala apa yang dicintai dan diridhoi Allah dari ucapan dan perbuatan, batin, serta zahir. Ibadah merupakan hal yang penting dalam Islam, bahkan dijadikan tujuan dari penciptaan.<sup>56</sup> Hal ini tertuang dalam firman Allah Q.S. al-Dzariyat/51:56 sebagai berikut:

---

<sup>54</sup>Bachrul Ilmy, *Pendidikan Agama Islam untuk SMK Kelas XII* (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007), hlm. 90-91.

<sup>55</sup>Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia...*, hlm.173.

<sup>56</sup>Ma'sum Anshori, *Fiqih Ibadah* (Bogor: Guepedia, 2021), hlm. 26-28.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (Q.S. al-Dzariyat/51:56)<sup>57</sup>

Oleh sebab itu, sebagai makhluk ciptaan Allah sudah sepatutnya beribadah kepada-Nya dan meminta segala sesuatu hanya kepada-Nya. Allah Maha Mengetahui dan Maha Penyayang dan Dia mengetahui hamba-Nya yang taat beribadah dan ingkar kepada-Nya.

Ibadah adalah seluruh bentuk kegiatan manusia di dunia yang dilaksanakan dengan niat mengabdikan dan menghamba hanya kepada Allah. Jadi, segala tindakan mukmin yang dilandasi dengan niat tulus dan ikhlas untuk menggapai ridhonya Allah dipandang sebagai nilai ibadah. Ibadah tidak hanya ibadah *mahdah*, tetapi ada juga ibadah *gairu mahdah*. Ibadah *mahdah* ialah ibadah yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. dan dijelaskan oleh para rasul seperti ibadah shalat, puasa, zakat, dan haji. Sedangkan ibadah *gairu mahdah* ialah ibadah ataupun suatu perbuatan yang dilakukan dengan niat ikhlas karena Allah dan mendatangkan kebaikan pada diri kita dan orang lain, seperti menolong orang lain, belajar, menabung, mencari nafkah, sedekah, dan sebagainya. Selain itu, ibadah yang dapat dilakukan ialah dzikir, doa,

---

<sup>57</sup>Syaamil Al-Qur'an, *Al-Qur'anulkarim Terjemahan...*, hlm. 523.



bershalawat, memberikan senyum kepada orang lain, dan memaafkan kesalahan orang lain.<sup>58</sup>

Pada hakikatnya, ibadah yaitu tujuan dari hidup manusia melaksanakan apa yang disukai dan diridhoi dengan penuh ketundukan dan penghambaan diri kepada Allah. Dengan nilai yang muncul dari diri seseorang, ibadah akan terwujud dengan cara menjalankan perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya, menggapai segala yang dicintai oleh Allah dan tidak merasakan ketakutan kepada segala jenis dan bentuk makhluk apapun melebihi ketakutan kepada Allah Swt.<sup>59</sup> Orang-orang yang paham dengan tujuan dari kehidupan akan mengisi waktu dengan beribadah kepada-Nya dan sanggup menghadapi cobaan yang datang dalam kehidupannya. Semua ibadah yang dilakukan dengan ikhlas akan berpengaruh baik pada diri sendiri dan akan menghasilkan nilai ibadah. Dengan demikian, sebagai mukmin yang patuh dan taat terhadap Allah, maka tidak seharusnya meninggalkan ibadah-ibadah yang diperintahkan oleh-Nya.

Dengan adanya pendidikan ibadah akan menjadi suatu cara dalam mendewasakan kepribadian seseorang dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam beribadah kepada Allah Swt.

---

<sup>58</sup>Zaenal Abidin, *Fiqih Ibadah* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 9-10.

<sup>59</sup>Zaenal Abidin, *Fiqih Ibadah...*, hlm. 13.

### c. Nilai Pendidikan Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa arab yaitu jama' dari kata *khuluqun* yang dipahami dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku, tabiat, tata kerama, sopan santun, adab, dan tindakan. Kata akhlak juga berasal dari kata *khalafa* atau *khalqun* artinya kejadian, serta kuat hubungannya dengan *Khaliq* artinya menciptakan, tindakan, atau perbuatan. Sebagaimana terdapat kata *al-khaliq* artinya pencipta dan *makhluk* artinya yang diciptakan. Oleh karena itu, akhlak merupakan perilaku, tindakan, atau tabiat manusia dalam aspek kehidupan ataupun hubungan erat antara sang *khaliq* dengan makhluk-Nya serta antara makhluk dengan makhluk. Secara terminologi, akhlak merupakan suatu perbuatan yang tertanam dalam jiwa seseorang sehingga menjadi bentuk kepribadiannya dan tindakan yang dilakukannya itu dengan sesungguhnya, tanpa ada paksaan ataupun bersandiwara.<sup>60</sup>

Dengan demikian, akhlak merupakan suatu perilaku, tindakan, ataupun tabiat yang sudah tertanam dalam diri seseorang yang membentuk kepribadian dirinya dan melahirkan suatu perbuatan berdasarkan kemauan dan pilihan, baik dan buruk maupun terpuji dan tercela dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak tersebut menjadi tabiat seseorang berdasarkan pengaruh pendidikan yang diterimanya.

Seseorang yang memiliki jiwa dengan mengutamakan kebaikan, cinta kebenaran, senang pada kebaikan, kemudian dilatih supaya

---

<sup>60</sup>Beni Ahmad Saebani dan K.H. Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 13-15.

mencintai yang terpuji dan membenci yang tercela, maka sifat-sifat tersebut dapat menjadi tabiat bagi dirinya sehingga tindakan positif akan hadir dengan sendirinya tanpa dipaksa. Tindakan positif dan sikap terpuji yang dimiliki seseorang itulah dikatakan sebagai akhlak yang baik. Namun, jika jiwa itu dibiarkan dan tidak dididik atau dilatih dengan sifat terpuji dan sebaliknya ditanamkan pendidikan yang buruk atau sifat tercela pada jiwa, maka akan timbul akhlak yang buruk sehingga perkataan dan perbuatannya menjadi tidak baik.<sup>61</sup> Oleh karena itu, nilai pendidikan akhlak ialah mendidik dan melatih seseorang untuk memupuk sikap dan perilaku yang baik pada dirinya sehingga mampu berbuat baik pada Allah, pada manusia, dan lingkungan.

Dalam Islam telah diajarkan untuk berhias diri dengan akhlak yang baik dan selalu memperoleh pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Islam juga mengajarkan untuk selalu bergaul dengan baik terhadap orang lain. Seperti dalam hadits yang diriwayatkan dari Abu Dzarr r.a.

عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَأَتَّبِعِ السَّبِيَّةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقِي حَسَنٍ. رواه الترمذي،

Abu Dzar radhiyallahu anhumah meriwayatkan bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda, Bertakwalah kepada Allah di manapun engkau berada. Dan ikutilah kejahatan itu dengan kebaikan,

---

<sup>61</sup>Mara Ganti Nasution, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Al-Qur'an Surah Ali-Imran Ayat 159", *Skripsi*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2017), hlm. 27-28.

niscaya ia (kebaikan) akan menghapusnya (kejahatan). Dan bergaullah terhadap sesama manusia dengan akhlak yang baik. (HR. Tirmidzi)<sup>62</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan akhlak ialah upaya yang diperbuat untuk mengembangkan fitrah manusia dengan pedoman akhlak yang baik sehingga dapat dipraktekkan dan diamalkan serta menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Adapun jenis-jenis pendidikan akhlak dalam Islam ialah sebagai berikut:

1) Akhlak terpuji (*Mahmudah*)

Akhlak terpuji atau disebut sebagai akhlak *mahmudah* merupakan akhlak yang mulia yang lahir dari sifat-sifat yang baik yaitu sesuai dengan ajaran Allah Swt. dan rasul-Nya. Akhlak terpuji akan membuat seseorang dicintai oleh Allah dan mendapatkan rahmat-Nya serta menuntun dirinya kepada kebahagiaan dan keselamatan. Akhlak terpuji dihiasi dengan kelembutan hati, kejujuran, kebenaran dan sikap berani serta dapat dipercaya. Akhlak terpuji berarti segala tingkah laku yang terpuji dan disukai oleh Allah seperti jujur, suka menolong, amanah, adil, rendah hati, optimis, sabar, ikhlas, zuhud, tawaduk, dan kasih sayang.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup>Wajidi Sayadi, *Hadis Tarbawi Pesan-Pesan Nabi Saw. Tentang Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2011), hlm. 56.

<sup>63</sup>Dedi Wahyudi dan Rani Hidayaturohmah, "Upaya Pembentukan Akhlak Peserta Didik dengan Model Pembelajaran Bandongan", *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 2, Juli-Desember 2018, hlm. 142-143.

## 2) Akhlak tercela (*Mazmumah*)

Akhlak tercela atau akhlak *mazmumah* merupakan akhlak yang tidak disukai oleh Allah dan tidak sesuai dengan ajaran Allah dan rasul-Nya. Akhlak tercela adalah perilaku atau sifat yang tidak baik dan erat kaitannya dengan keburukan yaitu sesuatu yang tidak bermoral dan bertentangan dengan norma-norma yang ada. Selain itu, seseorang yang melakukan akhlak tercela akan mendapatkan dosa karena sifat itu dibenci oleh Allah, seperti bohong, takabur, riya, dengki, buruk sangka, kikir dan lain-lain.<sup>64</sup>

Selain itu, terdapat juga ruang lingkup akhlak terpuji dalam ajaran Islam yaitu:

### 1) Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah diartikan sebagai perbuatan atau sikap yang diperbuat oleh manusia selaku makhluk dengan pencipta-Nya. Allah adalah pencipta seluruh makhluk yang ada di muka bumi. Sebagai makhluk ciptaan-Nya, sudah seharusnya bersikap patuh dan taat kepada perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Salah satu akhlak yang kita tunjukkan kepada-Nya ialah selalu sabar, tawakal, menunjukkan rasa cinta kita kepada-Nya melebihi cinta kita kepada makhluk lain dengan berpedoman pada firman-Nya yaitu al-Qur'an, berusaha memperoleh keridhoan-Nya, mensyukuri nikmat dan

---

<sup>64</sup>Muhammad Husni, *Studi Pengantar Pendidikan Agama Islam* (Padang Panjang: Isi PadangPanjang Press, 2016), hlm. 78.

karunia-Nya, dan menerima dengan ikhlas qada dan qadar Ilahi setelah berikhtiar maksimal.<sup>65</sup> Dengan akhlak tersebut, maka nilai pendidikan akhlak terhadap Allah akan hadir dalam diri kita sehingga kita akan selalu berperilaku sesuai dengan syariat.

## 2) Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak terhadap diri ialah perilaku atau sikap yang baik terhadap diri sendiri yang sejalan dengan masyarakat sekitar. Akhlak terhadap diri sendiri terlihat dari keistiqamahan dalam menjaga diri dari hal yang tidak baik. Namun, sebagai makhluk ciptaan Allah, manusia akan mendapat godaan dari syaitan dan mampu berubah sikap menjadi tidak baik.<sup>66</sup> Oleh karena itu, setiap diri memiliki potensi untuk bersikap kearah positif dan juga kearah negatif. Nilai akhlak terhadap diri sendiri terlihat jika dilakukan dengan memelihara kesucian diri, menutup aurat, rendah hati, malu melakukan hal yang maksiat, menjauhi sifat iri dan dengki, berlaku adil terhadap diri sendiri dan menjauhi perkataan dan perbuatan yang sia-sia. Selain itu, nilai akhlak terhadap diri sendiri dapat muncul ketika selalu menunjukkan kesabaran ketika mendapat cobaan, bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah dengan mengucapkan Alhamdulillah, selalu tawaduk, jujur dan amanah.

---

<sup>65</sup>Fitria, *Konsep Kecerdasan Spiritual dan Emosional dalam Membentuk Budi Pekerti (Akhlak)* (Bogor: Guepedia, 2020), hlm. 46.

<sup>66</sup>Adanan Hasan Shalih Baharits, *Tanggung Jawab Ayah terhadap Anak Laki-Laki* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm.145.

### 3) Akhlak terhadap lingkungan

#### a) Akhlak terhadap lingkungan keluarga

Sikap yang patut untuk ditunjukkan seseorang dalam lingkungan keluarga ialah penanaman sikap patuh dan hormat kepada orang tua yang telah mendidik, merawat, dan membesarkan kita dengan penuh kasih sayang. Sikap yang juga kita tunjukkan yaitu berkomunikasi dengan baik dalam keluarga, menjaga keharmonisan keluarga, saling mendoakan, dan bertutur kata yang lemah lembut. Sebagai anak dalam keluarga juga harus menghormati dan menghargai orang tua serta menyayangnya.

#### b) Akhlak terhadap tetangga dan masyarakat

Menjalin hubungan baik dengan tetangga adalah hal yang sangat penting, sebab tetangga adalah orang yang dekat dengan kita selain keluarga. Tetangga adalah orang yang pertama mengetahui dan dapat memberikan pertolongan ketika sedang kesusahan. Sikap yang seharusnya ditunjukkan ketika memiliki tetangga ialah berkunjung ketika ia sakit, menolong ketika dia sedang kesusahan, dihibur ketika sedang ada masalah, dan jika ada rezeki saling berbagi.<sup>67</sup>

Dalam bermasyarakat harus selalu bersikap baik dan ramah. Pergaulan seseorang di masyarakat tidak akan bisa terpisahkan, meskipun itu hanya sebagai anggota ataupun seorang pemimpin.

---

<sup>67</sup>Siti Rohmah, *Buku Ajar Akhlak Tasawuf* (Pekalongan: NEM, 2021), hlm. 46.

Manusia itu akan selalu hidup berdampingan dan saling membutuhkan. Oleh karena itu, bekalilah diri dengan akhlak yang baik dalam lingkungan masyarakat karena tanpa mereka kita tidak akan bisa. Contoh perilaku yang baik dalam masyarakat ialah saling tolong menolong jika ada yang sedang kesusahan, jika menjadi pemimpin, maka jadilah seseorang yang adil, bertanggung jawab, amanah, dan melayani serta melindungi masyarakat.

#### d. Nilai Pendidikan Sosial

Sosial ialah hal-hal yang berhubungan dengan masyarakat ataupun kepentingan umum. Nilai sosial merupakan suatu tanggapan dari perilaku sosial dan tata cara bersosial. Perilaku sosial ialah bentuk sikap seseorang terhadap kejadian yang ada disekitarnya yang berhubungan dengan orang lain, cara berpikir, dan hubungan sosial bermasyarakat antara individu. Pendidikan sosial adalah segala sesuatu yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat dengan tujuan menciptakan kehidupan yang lebih baik.<sup>68</sup>

Adapun menurut ‘Abdullah Nasih Ulwan mengenai pendidikan sosial yang dikutip Euis Cici Nurunnisa dan Husni ialah:

Pendidikan anak sejak kecil agar terbiasa menjalankan adab sosial yang baik dan dasar-dasar psikis yang mulia dan bersumber pada akidah Islamiyah yang abadi dan perasaan keimanan yang mendalam agar di dalam masyarakat nanti ia akan terbiasa dengan

---

<sup>68</sup>Kamariah, dkk., “Nilai Pendidikan Sosial dan Moral dalam Kumpulan Cerpen ‘Mandi Bungas’ Karya Penulis Wanita Kalimantan Selatan”, *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 16, No. 1, 2021, hlm. 73.



adab dan pergaulan yang baik, keseimbangan akal yang matang dan tindakan yang bijaksana.<sup>69</sup>

Nilai pendidikan sosial sendiri ialah membentuk seseorang sadar akan berharganya kehidupan berkelompok dalam ikatan kekeluargaan antara satu individu dengan individu lainnya. Adanya nilai sosial dapat dijadikan sebuah pedoman bagi masyarakat untuk menetapkan mana yang benar dan apa yang penting serta mengarahkan individu agar bertindak sesuai dengan norma yang berlaku.<sup>70</sup> Nilai pendidikan sosial yang ditanamkan dalam pendidikan Islam ialah dasar-dasar psikis yang mulia seperti silaturahmi, persaudaraan, persamaan ataupun perbedaan, adil, rendah hati, dapat dipercaya, tepat janji, berlapang dada, dermawan, dan berbaik sangka.

Adapun firman Allah mengenai berbuat baik dengan sesama terdapat dalam Q.S. an-Nisa/4: 36 sebagai berikut:

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا<sup>ط</sup> وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا  
وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا

<sup>69</sup>Euis Cici Nurunnisa dan Husni, “Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Perspektif ‘Abdullah Nasih Ulwan dan Relevansinya terhadap Tujuan Pendidikan Nasional”, *Jurnal Tarbiyah al-Aulad*, Vol. 1, No. 1, 2016, hlm. 4.

<sup>70</sup>Muhammad Yusnan, *Nilai Pendidikan Intertekstualitas dalam Cerita Rakyat Buton* (Malang: Rena Cipta Mandiri, 2022), hlm. 18.

مَلَكْتَ أَيَّمَنُكُمْ<sup>ق</sup> إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا



Artinya: Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukannya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil, dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri. (Q.S. an-Nisa/4: 36)<sup>71</sup>

Berdasarkan penjelasan ayat al-Quran di atas, sudah jelas bahwa Islam menganjurkan untuk berbuat baik dengan sesama yang berada disekitar kita. Hubungan sosial manusia dalam ajaran Islam bukan hanya sesuatu yang berdiri sendiri melainkan suatu rangkaian aktivitas fisik rohaniyah. Rangkaian aktivitas tersebut perpaduan antara hubungan manusia dengan Allah dan hubungan antar manusia.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan sosial ialah membentuk pribadi seseorang untuk dapat berinteraksi baik dengan individu maupun kelompok lain dan menjadi pribadi yang bersosial di tempat ia berada dan dapat mengembangkan perilaku yang baik dalam lingkungan sosial sesuai dengan hak dan kewajibannya sebagai anggota masyarakat.

---

<sup>71</sup>Syaamil Al-Qur'an, *Al-Qur'anulkarim Terjemahan...*, hlm. 84.

## B. Konsep Film

### 1. Pengertian Film dan Jenis-Jenis Film

#### a. Pengertian Film

Film dalam KBBI mempunyai makna sebagai selaput tipis yang terbuat dari *seluloid* yang berfungsi sebagai gambar negatif (yang akan dibuat potret) maupun gambar positif (yang dimainkan di bioskop). Film adalah rangkaian dari gambar yang bergerak dan membentuk suatu cerita yang dikenal dengan *movie* atau video dan film sebagai audio visual yang terbagi dari potongan gambar dan kemudian disatukan menjadi utuh dan mampu menangkap realita sosial budaya dan dapat menyampaikan pesan yang terkandung di dalamnya dalam bentuk media visual.<sup>72</sup>

Film mempunyai keunggulan sebagaimana dikemukakan oleh Nurwita yang dikutip Fitri Ramadhini dalam jurnalnya yaitu suatu dominator belajar yang umum, sangat bagus untuk menerangkan suatu proses, dapat menyajikan baik teori maupun praktik, dapat mengikat perhatian anak, lebih realitis, dapat diulang-ulang, dihentikan dan sebagainya, sesuai dengan kebutuhan, mengatasi keterbatasan daya indera kita (penglihatan), dapat merangsang atau memotivasi kegiatan anak-anak.<sup>73</sup>

Film menurut UU No. 33 Tahun 2009 adalah karya seni dan budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.<sup>74</sup>

---

<sup>72</sup>Muhammad Ali Mursid Alfathoni & Dani Manesah, *Pengantar Teori Film* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 2.

<sup>73</sup>Fitri Ramadhini, "Analisis Nilai-Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini dalam Tayangan Film Kartun Nusa dan Rara", *Jurnal Darul 'Ilmi*, Vol. 9, No. 1, Juni 2021, hlm. 55.

<sup>74</sup>Undang-Undang Republik Indonesia, *Undang-undang tentang Perfilman*, UU No. 33 Tahun 2009, LN No. 45 Tahun 2009, TLN No. 5060, ps. 1.

Berdasarkan pengertian di atas, maka pengertian film adalah suatu media yang menggunakan bahan *seluloid* sebagai lakon gambar hidup untuk merekam gambar dan menyampaikan pesan untuk mentransfer suatu nilai yang dapat mengikat perhatian anak dan memotivasi si anak. Film dapat dilihat diberbagai media audio visual, seperti televisi, *Smartphone*, dan internet.

Selain itu, film tidak hanya berkembang sebagai media hiburan, tetapi film juga sebagai media informasi maupun pendidikan. Fungsi film ialah sebagai perekam berbagai peristiwa yang menjadi salah satu arsip sejarah dan kebudayaan yang penting dalam kehidupan masyarakat. Film dalam sebuah pendidikan berfungsi sebagai media belajar yang dilihat dari bagaimana nilai strategis film dalam menyampaikan pesan yaitu film mampu menggambarkan peristiwa masa lalu secara realistis, film mampu mengatasi keterbatasan jarak dan waktu, film mampu membawa penonton dari satu tempat ke tempat lain, pesan yang disampaikan mudah diingat dan dipahami, film dapat mengembangkan pikiran dan gagasan siswa, film mampu menguasai emosi seseorang, dan siswa dapat belajar dari film karena mampu menumbuhkan minat dan motivasi belajar.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup>Farihatul Atikah, "Nilai-Nilai...", hlm. 27.

## b. Jenis-Jenis Film

Jenis-jenis film dapat dibedakan berdasarkan pengolahannya. Adapun jenis film yang diketahui saat ini ialah:<sup>76</sup>

### 1) Film cerita

Film cerita merupakan jenis film yang mengandung sebuah cerita yang lazim ditayangkan di bioskop. Film jenis ini disalurkan untuk publik seperti halnya barang dagangan. Topik cerita yang diangkat dalam film ini biasanya berupa fiktif atau kisah nyata yang dimodifikasi sehingga lebih menarik, baik dari alur cerita maupun segi gambar yang lebih artistik. Film cerita ini dibagi kedalam dua kategori yaitu film cerita pendek dan film cerita panjang.

### 2) Film dokumenter

Film dokumenter ialah film yang membahas mengenai kenyataan ataupun suatu peristiwa yang terjadi berdasarkan pada fakta-fakta. Film dokumenter menyajikan sebuah fakta, tidak menciptakan cerita sendiri, tokoh, atau kejadian, melainkan merekam peristiwa yang faktual. Film dokumenter pada umumnya film sederhana agar penonton mudah memahami apa yang akan disampaikan. Pembuatan film dokumenter ialah dengan merekam secara langsung peristiwa yang terjadi secara tiba-tiba yang bisa diabadikan dengan kamera dan dengan perencanaan yang sistematis. Film dokumenter pada

---

<sup>76</sup>Sri Wahyuningsih, *Film & Dakwah Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotik* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 3-5.

umumnya dibuat untuk kepentingan penelitian ilmiah, membuat berita, ataupun sebagai arsip kenangan pribadi.<sup>77</sup>

### 3) Film berita

Film berita sama dengan film dokumenter yaitu film yang juga berpijak pada fakta dari sebuah peristiwa yang benar-benar terjadi. Film ini disajikan harus mengandung nilai berita dan cara penyajian serta durasi berbeda dengan film dokumenter.

### 4) Film kartun

Film kartun merupakan film yang dibuat untuk anak-anak. Namun seiring perkembangannya, film kartun diminati oleh berbagai kalangan, termasuk orang dewasa. Hal yang diperhatikan dalam film kartun ialah seni lukis dan setiap lukisan memerlukan ketelitian. Satu per satu dilukis dengan jelas untuk kemudian dipotret satu per satu juga. Hasil dari lukisan tersebut dirangkai dan diputar dalam proyektor film sehingga memunculkan efek gerak dan hidup.

### 5) Film iklan televisi

Film iklan televisi diproduksi untuk kepentingan penyebaran informasi baik tentang produk maupun layanan masyarakat. Tujuan dari penyebaran informasi dalam iklan televisi cenderung bersifat persuasif.

---

<sup>77</sup>Redi Panuju, *Film sebagai Proses Kreatif* (Malang: PT Cita Intrans Selaras, 2019), hlm. 21.

## 6) Film program televisi

Film program televisi diproduksi untuk konsumsi pemirsa televisi. Program televisi ini dibagi dua jenis yaitu cerita dan non cerita.

## 2. Film Sebagai Media Pendidikan Islam

Media adalah salah satu penunjang pembelajaran yang memiliki peran dalam proses pembelajaran. Dengan adanya media, akan memudahkan seorang pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran. Selain itu, orang tua juga bisa menggunakan sebuah media untuk membantu anak-anak belajar di rumah. Menurut Munadi mengenai empat macam media berdasarkan indera yang terlibat yang dikutip Lin Ekawati dalam jurnalnya yaitu:

- a. Media audio ialah media yang hanya melibatkan indera pendengaran, seperti program radio dan *tape recorder*
- b. Media Visual ialah media yang hanya melibatkan indera penglihatan, seperti gambar (foto), simbol-simbol, dan miniatur.
- c. Media audio visual ialah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan, seperti film dokumenter, film drama, video, film animasi (kartun), dan televisi.<sup>78</sup>

Salah satu media yang menarik untuk dijadikan media dalam mendukung pendidikan Islam ialah media audio visual, berupa video ataupun film. Dengan media audio visual anak-anak dapat melihat maupun mendengar sesuatu secara langsung. Film sebagai media pendidikan Islam ialah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan ataupun nasihat, sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan

---

<sup>78</sup>Lin Ekawati, dkk., "Pengembangan Film Dokumenter sebagai Media Pembelajaran Submateri Gangguan Sistem Ekskresi Kelas XI SMA", *JPPK - Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol. 6, No. 7, 2017, hlm. 1.

perasaan seorang anak atau peserta didik dalam menambah wawasan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang lebih baik. Dengan adanya media berupa film, maka hal itu dapat meningkatkan perhatian anak-anak sehingga menimbulkan motivasi belajar.<sup>79</sup>

Film sebagai media pembelajaran adalah sesuatu yang sangat menarik karena mampu mengungkapkan keindahan dan fakta bergerak dengan efek suara, gambar, dan gerak serta dapat diputar berulang-ulang sesuai kebutuhan. Keunggulan film sebagai media pembelajaran menurut Trinova & Nini yang di kutip Lenny dan Hermiati dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang yaitu:

- a. Keterampilan membaca ataupun penguasaan bahasa yang kurang, bisa diatasi dengan menggunakan film yang tepat untuk menerangkan suatu proses.
- b. Dapat menyajikan teori maupun praktek dari yang bersifat umum ke khusus ataupun sebaliknya.
- c. Film dapat mendatangkan seorang yang ahli dan memperdengarkannya di depan kelas.
- d. Film dapat lebih realistik dan konkret.
- e. Film juga dapat merangsang motivasi anak.<sup>80</sup>

Film yang digunakan sebagai media dalam pendidikan Islam ialah film yang edukatif dan yang mengandung nilai Islam serta mampu mengembangkan wawasan, pendapat, memperkuat ingatan, mengembangkan imajinasi dan fantasi seorang anak serta menjadi

---

<sup>79</sup>Hamdan Tri Atmaja, "Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan dan Pemanfaatan Media Audio-Visual Interaktif dalam Pembelajaran Sejarah yang Berbasis pada Konservasi Kearifan Lokal Bagi MGMP Sejarah Kabupaten Banjarnegara", *Jurnal Panjar*, Vol. 1, No. 2, 2019, hlm. 131.

<sup>80</sup>Lenny Apriliany dan Hermiati, "Peran Media Film dalam Pembelajaran sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter", <https://jurnal.univpgri-palembang> , diakses 15 Agustus 2022 pukul 16.22 WIB.



motivasi dalam belajar. Selain untuk belajar, film juga dapat menjadi hiburan bagi anak.<sup>81</sup> Salah satu film yang menjadi media dalam pendidikan Islam untuk anak-anak ialah berupa film animasi. Film animasi yang baik yaitu di dalam penceritaannya dapat menumbuhkan nilai-nilai positif pada diri anak. Selain itu, film animasi dapat digunakan untuk menjembatani pembelajaran agar lebih menarik dan memberikan nuansa lingkungan yang baru pada anak.<sup>82</sup> Penerapan media film animasi akan menuntun peserta didik memiliki kemauan untuk mengetahui lebih banyak dan tidak membosankan karena sifatnya yang menarik dan variatif.

Film sebagai media pendidikan Islam dapat menjadi cara dalam menginternalisasikan nilai-nilai edukatif, sosio-kultural, dan budi pekerti dalam kehidupan bermasyarakat. Kekuatan film juga menawarkan alternatif nilai-nilai untuk memperbanyak khazanah batin manusia. Film yang ditampilkan sebagai media pendidikan Islam tidak hanya mengasah kemampuan secara psikomotorik, melainkan secara kognitif dan afektif juga.<sup>83</sup> Film sebagai media pembelajaran merupakan strategi yang efektif dan efisien oleh seorang pendidik maupun orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan khususnya pendidikan Islam kepada anak. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Nizwardi Jalinus dan Ambiyar bahwa penggunaan media dalam aktivitas belajar memiliki pengaruh terhadap

---

<sup>81</sup>Sutiah, *Pengembangan Media Pembelajaran PAI* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), hlm. 90.

<sup>82</sup>Irfai Fathurohman, dkk., "Film Animasi sebagai Media Pembelajaran Terpadu untuk Memacu Keaksaraan Multibahasa pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 4, No. 1, 2014, hlm. 4.

<sup>83</sup>Ch. Evy Tri Widyahening, "Film sebagai...", hlm. 41.

alat-alat indera maupun pemahaman isi pelajaran. Dengan adanya media akan membantu pemahaaman yang lebih baik bagi anak-anak.<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup>Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Media & Sumber Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 7.

### **BAB III**

#### **TEMUAN KHUSUS OBJEK PENELITIAN**

##### **A. Sejarah Film Kartun Nussa dan Rara**

Nussa dan Rara merupakan animasi yang bernuansa Islami yang dirilis oleh *The Little Giantz* sehingga dikenal oleh public Indonesia. Film ini pertama kali tayang melalui kanal *YouTube* pada tahun 2018. Aditya Triantoro merupakan animator berbakat yang menjadi Co-Founder dan CEO (*Chief Executive Officer*) dari rumah produksi animasi *The Little Giantz*. Aditya Triantoro mulai berpikir membuat sebuah karya yang bermanfaat bagi banyak orang dan bukan hanya sekedar tontonan namun dapat menjadi tuntunan. Aditya kemudian menciptakan series Nussa yang menyajikan kehidupan sehari-hari dengan menanamkan nilai-nilai Islami yang mampu untuk dipahami. Film animasi Nussa dan Rara berhasil memunculkan respon positif dari berbagai kalangan, sehingga banyak yang menantikan episode selanjutnya. Film Nussa dan Rara merupakan film animasi karya anak bangsa yang berhubungan dengan karakter anak-anak saat ini yang mengajarkan nilai-nilai pendidikan berbasis agama Islam yang dikemas dengan gaya yang modern, tetapi tidak melupakan unsur mendidik yang mewakili setiap episode yang ditayangkan. Pada film Nussa dan Rara, Nussa selalu memberi nasihat kepada Rara mengenai kebiasaan yang dilakukan berdasarkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Nussa merupakan tokoh utama dalam film animasi Nussa dan Rara. Nussa ialah anak laki-laki yang khas dengan baju hijau, celana panjang coklat dan memakai peci. Nussa adalah sosok anak

yang cerdas, pintar, bijak, baik, dan soleh. Nussa memiliki keterbatasan fisik yang membuatnya menggunakan kaki palsu untuk berjalan. Meskipun keadaan Nussa seperti itu, dia tidak pernah mengeluh kepada orang tuanya, tetap semangat, dan bersabar serta melakukan aktifitas biasanya, seperti belajar, bermain, dan ke sekolah dengan ceria. Nussa dalam film kartun Nussa dan Rara adalah sosok anak yang sayang dengan keluarganya, terutama Abba, Umma dan Rara.<sup>85</sup> Selain itu, karakter orang tua dalam film kartun Nussa dan Rara selalu mengarahkan kepada hal yang baik sesuai ajaran Islam dan memberikan pengajaran pada Nussa dan Rara apabila bertanya mengenai sesuatu yang belum mereka ketahui.

Film kartun Nussa dan Rara saat ini dapat ditonton di *channel* YouTube Nussa Official dengan 8,91 juta *subscriber* dengan 236 video. Saat ini film Nussa dan Rara telah mencapai 3 season tentang Nussa dan 1 season tentang cerita Rara dengan 12 episode pada setiap season. Adapun yang menjadi pengisi suara para tokoh di film kartun Nussa dan Rara yaitu Muzakki Ramdhan sebagai Nussa, Ocean Fajar sebagai Rara, Fenita Arie sebagai Umma, Alex Abbad sebagai Abba, Widuri Puteri sebagai Syifa, Malka Hayfa sebagai Abdul, Dewi Sandra sebagai Tante Dewi, dan Hamka Siregar sebagai Pak Ukok.<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup>Redaksi, "Alumni, Sang Kreator Nussa dan Rara", *Al-Azhar*, Edisi 314, Jakarta, 20 September 2021, hlm. 6-7.

<sup>86</sup>Nussa Official, 25 Oktober 2018, <http://www.youtube.com/@NussaOfficialSeries>, diakses pada Kamis, 08 Desember 2022, pukul 23.35 WIB.

## B. Tokoh dan Penokohan Film Kartun Nussa dan Rara

Adapun yang menjadi tokoh dalam film kartun Nussa dan Rara ialah sebagai berikut:

### 1. Nussa



Gambar 1

Nussa merupakan sosok anak laki-laki yang berusia 9 tahun dan selalu mengenakan baju koko berwarna hijau, celana panjang coklat dan memakai peci putih. Karakter Nussa dalam film ialah sosok anak laki-laki yang baik, patuh, soleh, dan sangat menyayangi keluarganya. Nussa dalam film ialah anak yang menyandang disabilitas sejak lahir dan ia menggunakan kaki palsu untuk bisa berjalan dan melakukan aktifitas seperti orang normal pada umumnya. Meskipun memiliki perbedaan dengan saudaranya, Nussa tetap memiliki semangat dan cita-cita yang tinggi dan selalu menyayangi saudara perempuannya. Nussa adalah sosok kakak yang suka mengajarkan sesuatu yang baik menurut Islam pada adiknya dan sering bertanya pada Umma jika ada yang tidak ia pahami.<sup>87</sup>

---

<sup>87</sup>Octavian Muning Sayekti, "Film Animasi 'Nussa dan Rara Episode Baik itu Mudah' sebagai Sarana Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 8, No. 2, 2019, hlm. 166.

## 2. Rara



Gambar 2

Rara adalah sosok anak perempuan yang ceria, cantik, salihah dan menggemaskan serta memakai pakaian gamis berwarna kuning dan kerudung berwarna merah layaknya seperti perempuan muslimah. Rara adalah adik perempuan Nussa yang sangat disayangi Nussa. Karakter Rara dalam film Nussa dan Rara ialah suka bertanya hal-hal yang baik pada kakaknya yang belum ia ketahui dan ia merupakan sosok anak perempuan yang pintar dan suka membuat sebuah kerajinan.<sup>88</sup>

## 3. Umma



Gambar 3

Umma adalah sosok ibu dan wanita yang luar biasa dalam film Nussa dan Rara. Ia mampu menjadi seorang ibu yang tegas dalam mengajarkan

---

<sup>88</sup>Channel Youtube @NussaOfficial, “Kenalan Yuk Sama Pengisi Suara Rara, Ocean Fajar”, diunggah 22 September 2021, <http://youtu.be/PrKx2UvpRXc>, diakses pada 9 Desember 2022 pukul 21.54 WIB.

hal-hal yang baik pada Nussa dan Rara sesuai ajaran Islam. Selain itu, ia juga merupakan sosok wanita muslimah yang memakai pakaian sesuai syariat dengan gamis ungu dan kerudung biru. Ia juga memiliki hati yang lembut dan sabar sehingga mampu merawat Nussa dengan baik meskipun Nussa memiliki kekurangan pada kaki sebelah kirinya.<sup>89</sup>

#### 4. Abba



Gambar 4

Abba merupakan ayah yang sangat menyayangi dan bertanggungjawab pada anak-anak dan istrinya. Karakter Abba dalam film Nussa dan Rara merupakan sosok yang perhatian dan penyayang. Abba selalu mendukung apa yang dilakukan oleh anak-anaknya dan memberikan pengajaran dan pendidikan yang baik pada anak-anaknya sesuai dengan ajaran Islam. Karakter Abba dalam film kartun Nussa dan Rara memakai baju berwarna merah dengan celana panjang berwarna cokelat.<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup>Channel Youtube @VisinemaPicture, “Kenalan Yuk Sama Pengisi Suara Umma, Fenita Arie”, diunggah 23 September 2021, <http://youtu.be/NdLI0AcySOs>, diakses pada 9 Desember 2022 pukul 22.25 WIB.

<sup>90</sup>Channel Youtube @NussaOfficial, “Kenalan Yuk Sama Pengisi Suara Abba, Alex Abbad”, diunggah 24 September 2021, <http://youtu.be/ZFtjY4P2QNY>, diakses pada 9 Desember 2022 pukul 22.38 WIB.

## 5. Syifa



Gambar 5

Syifa adalah teman Nussa yang baik, pintar, tegas dan peduli terhadap Nussa. Saat Nussa ada masalah, Syifa yang membantu mencari solusi untuk Nussa. Syifa juga sosok teman yang suka berbagi dan membantu temannya. Syifa sama dengan Rara yang memakai pakaian yang muslimah. Karakter Syifa dalam film kartun Nussa dan Rara memakai baju lengan panjang berwarna ungu dengan jilbabnya senada dengan baju dan memakai celana berwarna merah.

## 6. Abdul



Gambar 6

Abdul merupakan sosok teman yang baik dan setia. Abdul selalu bermain dan belajar bersama dengan Nussa. Karakter Abdul dalam film kartun Nussa dan Rara ialah anak lelaki yang rambutnya keriting, memakai baju berwarna merah dan celana panjang berwarna biru.



### **C. Alur Cerita Film Kartun Nussa dan Rara**

#### **1. Episode “Mengenal Ka’bah”**

Pada episode “Mengenal Ka’bah”, saat itu Umma, Nussa dan Rara sedang duduk di ruang tamu. Kemudian ada tamu yang berkunjung dan itu adalah Syifa teman Nussa. Nussa, Umma, dan Rara menyambut baik kedatangan Syifa dengan membalas salam dan mempersilahkan Syifa masuk. Syifa memberikan oleh-oleh dari orang tuanya yang baru pulang umrah. Umma mengucapkan terima kasih kepada Syifa dan Rara langsung mengambil air zam-zamnya. Nussa mempersilahkan Syifa untuk duduk, sedangkan Umma mengambil minum. Syifa mengeluarkan isi yang ada di keranjangnya yaitu coklat dan miniatur Ka’bah. Ketika Umma datang dan melihat ada miniatur Ka’bah, Umma memberikan penjelasan mengenai Ka’bah. Ka’bah adalah arah kiblat umat Islam saat melaksanakan salat dan Nabi Ibrahim a.s yang mendirikan dasar-dasar Ka’bah bersama Nabi Ismail a.s. Kemudian Umma menjelaskan bagian-bagian yang ada di sekitar Ka’bah pada Nussa, Rara, dan Syifa. Setelah Umma menjelaskannya, Syifa berdoa semoga Umma dan keluarga bisa pergi haji dan umrah. Tanpa diketahui, Rara sudah menghabiskan air zam-zam yang dibawa oleh Syifa. Kemudian Umma mengingatkan Rara bahwa Rara lupa berdoa ketika meminum air zam-zam. Selanjutnya, Umma membacakan

doanya saat meminum air zam-zam pada Rara, Nussa dan Syifa. Berdoa ketika meminum air zam-zam akan memberikan manfaat pada diri kita.<sup>91</sup>

## 2. Episode “*Insyallah*”

Pada episode “*Insyallah*”, Rara ingin membuat sebuah jam pasir, namun ia tidak bisa mengerjakannya sendiri dan meminta bantuan Nussa, Abdul, dan Syifa. Saat itu, Nussa mengatakan *Insyallah* akan membantu Rara membuat jam pasir selesai mengaji, begitu juga dengan Syifa dan Abdul. Keesokan harinya orang yang pertama datang ialah Syifa, sedangkan Abdul dan Nussa belum datang. Karena Nussa dan Abdul lama datangnya, akhirnya Syifa berinisiatif untuk mengajak Rara mulai mengerjakan jam pasirnya. Setelah jam pasirnya selesai dibuat oleh Rara dan Syifa, Nussa dan Abdul baru tiba di rumah. Saat itu, Rara dan Syifa kesal dengan Nussa dan Abdul karena mereka tidak tepat janji untuk membantu Rara. Ketika masuk rumah, mereka masih marahan dan tante Dewi membantu menyelesaikan masalah mereka. Saat itu tante Dewi menasihati Nussa dan Abdul bahwa jika sudah berjanji harus ditepati dan jika sudah mengatakan *Insyallah* maka itu artinya jika Allah menghendaki. Jika memang tidak bisa menepati atau ragu-ragu maka jangan katakan *Insyallah* karena kita sebagai manusia hanya bisa menyerahkan sepenuhnya kepada Allah dan segala sesuatu itu adalah kehendak Allah. Jadi, segala hal yang terjadi kita serahkan semuanya

---

<sup>91</sup>Channel Youtube @NussaOfficial, Episode “Mengenal Ka’bah”, [https://youtu.be/E8\\_PJz2k3Ds](https://youtu.be/E8_PJz2k3Ds), diakses pada 10 Desember 2022 pukul 12.09 WIB.

hanya kepada Allah. Kemudian Nussa dan Abdul minta maaf pada Rara dan Syifa.<sup>92</sup>

### 3. Episode “*Qadarullah Wamasya’a Fa’ala*”

Pada episode “*Qadarullah Wamasya’a Fa’ala*”, Nussa, Syifa, dan Abdul mengerjakan tugas untuk ditampilkan di sekolah mengenai pekerjaan orang tua. Nussa tidak mengetahui pekerjaan Abbanya dan membuat ia bingung untuk mengerjakannya, sehingga kertas berserakan di kamarnya. Saat Rara masuk ke kamar Nussa, ia terkena lemparan kertas dan melihat kamar Nussa berantakan dan banyak kertas yang terbuang. Kemudian Rara membantu Nussa untuk menebak apa pekerjaan Abbanya. Namun, mereka juga tidak mengetahui apa pekerjaan Abbanya. Ketika Umma masuk ke kamar Nussa, ia menanyakan tugasnya Nussa. Kemudian Nussa mengatakan pada Umma ia bingung bagaimana mendeskripsikan Abbanya dan mengapa Abbanya harus kerja yang jauh. Setelah itu, Umma menjawab *Qadarullah Wamasya’a Fa’ala* yang artinya ini adalah takdir Allah dan apa yang dikehendaki Dia lakukan. Padahal jika Abbanya menjadi polisi atau guru, Abbanya bisa membantu tugas mereka. Apa yang menurut kita baik belum tentu menurut Allah itu baik bagi kita. Jadi, kalau itu sudah ketetapan Allah maka itulah yang terbaik bagi kita. Meskipun Abba jauh bekerja, tetapi Abba selalu ada buat keluarganya.<sup>93</sup> Orang tua adalah orang yang paling dekat dengan anak-anaknya dan menjadi

---

<sup>92</sup>Channel Youtube @NussaOfficial, Episode “*Insyallah*”, <https://youtu.be/ga1-jNRUvWE>, diakses pada 10 Desember 2022 pukul 17.10 WIB.

<sup>93</sup>Channel Youtube @NussaOfficial, Episode “*Qadarullah Wamasya’a Fa’ala*”, <https://youtu.be/uMbCalxXLml>, diakses pada 10 Desember 2022 pukul 21.09 WIB.

pendidik dalam keluarganya. Ketika anak-anak belum memahami sesuatu, ada baiknya sebagai orang tua memberikan pemahaman pada mereka agar mereka tidak keliru.

#### 4. Episode “Jaga Amanah Part 1 dan 2”

Pada episode “Jaga Amanah Part 1 dan 2” Rara meminta izin pada Nussa untuk meminjamkan roket milik Nussa, namun Nussa tidak memberikannya karena takut rusak seperti kejadian sebelumnya. Karena tidak diberikan, Rara jadi sedih dan keluar dari kamar Nussa. Setelah itu, Umma masuk ke kamar Nussa dan minta tolong pada Nussa untuk membantu adiknya. Keesokan harinya, Nussa memberi pinjam roketnya pada Rara dan Rara begitu senang dan bahagia. Kemudian Umma mengingatkan Rara untuk menjaga roketnya dan mengingat pesan Nussa.

Ketika pulang sekolah, Rara singgah di warung dan setelah itu balik ke rumah. Sesampainya Rara di rumah Nussa langsung menanyakan roketnya. Saat Rara ingin mengambil dari tasnya, ternyata roketnya tidak ada. Ketika Rara menjelaskan pada Nussa, Nussa begitu marah mengetahui roketnya hilang dan mengatakan bahwa Rara tidak amanah. Kemudian Umma masuk ke kamar Nussa dan menenangkan anaknya dan mengatakan bahwa Nussa tidak boleh berburuk sangka pada adiknya, siapa tau yang dikatakan Rara adalah benar. Sebaiknya kita harus *husnuzon* pada orang. Kemudian Rara memiliki ide untuk membantu Nussa menemukan roketnya. Rara membuat banyak lembaran dengan gambar roket Nussa dan menempelkannya pada setiap tempat. Keesokan

paginya pak Ucok menemukan roket yang sama dengan gambar yang di tempel Rara di depan warungnya. Dengan cepat pak Ucok langsung ke rumah Rara dan mengembalikan roket itu. Ketika Nussa ingin berangkat salat Jum'at, Nussa bertemu dengan pak Ucok dan pak Ucok memberikan roket itu pada Nussa dan Nussa berterima kasih pada pak Ucok.<sup>94</sup>

#### 5. Episode “Jangan Tidur Setelah Subuh”

Pada episode “Jangan Tidur Setelah Subuh” Rara ingin menghafal doa seperti temannya di sekolah. Temannya biasa menghafal setelah salat Subuh. Kemudian Rara langsung menyampaikan keinginannya pada Abba dan Umma. Abba dan Umma sangat setuju jika Rara ingin menghafal banyak doa setelah salat Subuh. Umma menyampaikan pada Rara bahwa sudah sebaiknya kalau setelah salat Subuh tidak tidur lagi sampai matahari terbit, sebab saat itu rasul mendoakan keberkahan pada umatnya di pagi hari. Kebiasaan Rara yang setelah subuh langsung tidur membuat ia memiliki ide untuk membuat sesuatu agar ia tidak tidur setelah salat Subuh dan tetap menghafal doa-doa. Saat alat yang akan digunakan Rara sudah selesai di buat, tetapi kucingnya merusak alat tersebut. Rara menjadi sedih dan merasa dia tidak bisa untuk tidak tidur setelah salat Subuh tanpa alat itu. Namun, Abba tetap memberi semangat pada Rara dan Nussa siap membantu Rara agar Rara tidak tidur setelah salat Subuh.<sup>95</sup>

---

<sup>94</sup>Channel Youtube @NussaOfficial, Episode “Jaga Amanah”, <https://youtu.be/9UFNUa5wKDU>, diakses pada 10 Desember 2022 pukul 23.00 WIB.

<sup>95</sup>Channel Youtube @NussaOfficial, Episode “Jangan Tidur Setelah Subuh”, <https://youtu.be/HblyK-BGHW8>, diakses pada 10 Desember 2022 pukul 23.27 WIB.

## 6. Episode “Rara Sakit”

Pada episode “Rara Sakit”, Rara mengalami demam tinggi. Saat itu Rara baru pulang ke rumah dan ia membawa banyak jajanan dari luar. Kemudian Umma menasehati Rara untuk tidak banyak jajan sebab nanti bisa sakit. Setelah Rara menghabiskan semua jajanannya, tiba-tiba ia flu dan batuk. Saat Rara jongkok di sudut dinding seraya menutupi dirinya dengan selimut tiba-tiba Nussa datang dan ia heran melihat ada sesuatu di sudut dinding dan ternyata itu adalah Rara. Tanpa diduga tiba-tiba Rara bersin dan mengenai wajah Nussa. Kemudian Nussa kesal dan mengajari Rara adab ketika bersin. Setelah itu, Nussa memegang kening Rara dan badannya terasa panas. Nussa langsung memanggil Umma dan Umma memeriksa keadaan Rara. Ternyata Rara demam sebab amandelnya merah karena terlalu banyak makan jajanan sehingga menyebabkan radang.<sup>96</sup>

## 7. Episode “Baik itu Indah”

Pada episode “Baik itu Indah” Rara ingin memiliki tas yang sama seperti temannya yang ada boneka kelincinya. Saat Rara tiba di rumah, ia menanyakannya pada Umma, namun Umma mengatakan bahwa tas yang dimilikinya masih bagus dan tidak seharusnya Rara bosan dengan tas tersebut. Ketika Rara masuk ke kamarnya, ia mengambil dan melihat isi celengannya, namun isi celengan Rara masih sedikit dan tidak cukup untuk membeli tas. Saat Nussa lewat kamar Rara dan melihat Rara yang termenung, ia menghampirinya dan bertanya mengenai puasanya Rara.

---

<sup>96</sup>Channel Youtube @Little Giantz, Episode “Rara Sakit”, <https://youtu.be/rA1UA6CvyM4>, diakses pada 19 Februari 2023 pukul 19.45 WIB.

Kemudian Nussa memberikan uang pada Rara untuk di tabung. Uang tersebut hasil dari Nussa yang mengumpulkan sampah plastik yang kemudian dijual ke bank sampah dan mendapatkan imbalan. Mengetahui hal itu, Rara langsung mengikuti Nussa untuk mengumpulkan sampah plastik. Hasil dari mengumpulkan sampah plastik, Rara berikan pada Umma untuk membeli jilbab baru. Namun, Umma menolaknya dan menyuruh Rara untuk menabungnya kembali. Tanpa diketahui oleh Rara, Umma telah menyiapkan hadiah buat Rara karena melihat Rara yang berusaha melakukan kebaikan di bulan Ramadhan. Hadiah yang diberikan oleh Umma berupa tas yang sangat diinginkan oleh Rara dan itu membuat Rara sangat senang dan bahagia. Kemudian Nussa mengatakan pada Rara jika meminta sesuatu maka mintalah pada Allah, pasti Allah akan memberikannya.<sup>97</sup>

#### 8. Episode “Setengah Biji Kurma”

Pada episode “Setengah Biji Kurma” Rara bersama dengan teman-temannya diberi nasihat oleh pak ustaz bahwa bersedekah dapat meringankan beban orang lain dan disayangi oleh Allah Swt. Ketika Rara keluar dari masjid, Rara melihat seorang nenek yang mendorong gerobak dan langsung menghampirinya. Rara memberikan uang kepada nenek tersebut, namun nenek itu menolaknya dan menyuruh Rara untuk mengamalkannya. Sesampainya di rumah, Rara bercerita pada Nussa dan mengatakan bahwa ia tidak jadi sedekahkan uangnya, sebab uangnya

---

<sup>97</sup>Channel Youtube @Little Giantz, Episode “Baik itu Indah”, <https://youtu.be/sghAqhta08E>, diakses pada 21 Februari 2023 pukul 21.30 WIB.

sedikit dan malu untuk menyedekahkannya. Setelah itu, Umma memberikan pemahaman pada Rara bahwa ia tidak perlu malu, sebab Allah tidak memandang besar kecilnya sedekah yang diberikan tetapi keikhlasan saat kita bersedekah. Setelah mendengar penjelasan Umma dan Abba, Rara baru memahaminya.

Kemudian Umma mengajak Rara untuk membantu Umma di Jum'at berkah. Rara sangat senang dan ikut membagikan makanan kepada orang-orang yang datang. Setelah semua makanannya dibagikan, tiba-tiba Rara kelaparan dan bersyukur Umma membawa makanan. Saat ingin memakannya, nenek yang dilihat Rara di masjid datang dan menanyakan apakah masih ada makanannya. Namun, makanan yang dibagikan telah habis. Melihat nenek tersebut pergi, Rara memanggilnya dan membagikan makanan yang diberikan Umma pada si nenek. Mendengar perut Rara yang bunyi, si nenek pun mengajak Rara untuk makan bersama.<sup>98</sup>

#### 9. Episode “Viral-Bersih Kota Kita Bersih Indonesia”

Pada episode “Viral-Bersih Kota Kita Bersih Indonesia” Rara dan Nussa ingin membuat sebuah video yang bermanfaat agar viral. Saat mendengar berita di televisi mengenai banjir yang disebabkan oleh banyaknya sampah yang berserakan dan perlu adanya gerakan menyadarkan masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan. Kemudian Nussa dan Rara memiliki ide untuk membuat video. Saat Nussa, Rara, dan kucingnya Anta sedang jalan, mereka melihat ada orang

---

<sup>98</sup>Channel Youtube @Little Giantz, Episode “Setengah Biji Kurma”, <https://youtu.be/hfjy5PaAfhM>, diakses pada 22 Februari 2023 pukul 11.00 WIB.



yang ingin membuang sampah sembarangan dari dalam mobil. Kemudian Nussa berlari untuk mengambil sampah tersebut yang disusul oleh Rara yang mengambil tempat sampah yang ada di tepi jalan. Saat itu Umma memvideo mereka dan memasukkannya ke internet. Tanpa diduga video Nussa dan Rara viral dan banyak yang menonton serta mendukungnya. Melalui video tersebut, Nussa dan Rara mengajak teman-teman yang lain untuk peduli dengan kebersihan. Salah satunya ialah kebersihan lingkungan.<sup>99</sup>

#### 10. Episode “ Belajar Jualan”

Pada episode “ Belajar Jualan”, Nussa dan Rara mengikuti Bazar Anak Ceria dengan berjualan kue cubit buatan Umma. Saat Nussa dan Rara menjual kue cubitnya, Syifa dan Abdul datang dan berjualan juga disamping lapak Nussa dan Rara. Syifa dan Abdul berjualan agar-agar *jelly* dan kue cubit rasa coklat. Hal itu membuat Rara jadi merasa bersaing dengan Syifa dan Abdul. Akhirnya Rara dan Abdul saling berteriak mempromosikan jualanannya. Namun, kue cubit Nussa dan Rara sangat laris, sedangkan jualan Syifa dan Abdul tidak. Abdul merasa kalah saing dengan Rara, namun Syifa menasihati Abdul bahwa rezeki itu sudah ada yang mengatur. Saat pak Ucok datang keliling melihat bazar, Rara mempromosikan kue cubit Umma, kemudian pak Ucok membelinya. Ketika pak Ucok membayar, Nussa tidak memiliki kembalian. Awalnya Rara bermaksud ingin mengambil kembaliannya, tetapi Nussa

---

<sup>99</sup>Channel Youtube @Little Giantz, Episode “Viral-Bersih Kota Kita Bersih Indonesia” <https://youtu.be/LboKIAG5cek>, diakses pada 22 Februari 2023 pukul 12.30 WIB.

melarangnya dan menukarkannya pada Syifa. Saat Nussa melihat kue cubit Syifa masih banyak, Nussa menawarkan pada pak Ucok untuk membeli kue Syifa dan Abdul. Akhirnya kembalian uang pak Ucok diberikan pada Syifa. Setelah itu, Nussa menasehati Rara bahwa yang ia lakukan tadi salah dan tidak sesuai dengan cara berjualannya Rasulullah. Akhirnya Rara minta maaf pada Abdul dan Syifa karena menganggap mereka sebagai saingan.<sup>100</sup>

---

<sup>100</sup>Channel Youtube @Little Giantz, Episode “Belajar Jualan”, <https://youtu.be/cXudgA53afQ>, diakses pada 01 Maret 2023 pukul 17.30 WIB.

**BAB IV**  
**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM**  
**DALAM FILM KARTUN NUSSA DAN RARA**

**A. Pemetaan Nilai Pendidikan Islam dalam Film Kartun Nussa dan Rara**

1. Nilai Pendidikan Akidah

a. Iman Kepada Allah

Iman kepada Allah merupakan suatu pokok yang mendasari ajaran Islam. Iman kepada Allah ialah meyakini dengan sepenuh hati bahwa hanya Dia satu-satunya yang menciptakan alam semesta, mengatur dan menguasai semua yang ada di muka bumi. Episode yang menunjukkan adanya iman kepada Allah yaitu:

1) Episode “Mengenal Ka’bah”

Pada episode “Mengenal Ka’bah” durasi 02:15-04:04 detik, Umma menerangkan pada Nussa, Syifa, dan Rara mengenai bagian-bagian Ka’bah dan nabi yang telah mendirikan dasar bangunan Ka’bah. Adapaun dialog Umma, Nussa, Syifa, dan Rara di ruang tamu sebagai berikut:



Gambar 7

- Umma :“Ka’bah ini adalah arah kiblat umat Islam dalam melakukan shalat 5 waktu dan Nabi Ibrahim lah yang meninggikan dasar-dasar Ka’bah bersama dengan Nabi Ismail.”
- Syifa dan Rara :“Oh, gitu ya”
- Umma :“Yang bentuknya agak melingkar seperti pagar ini disebut Hijir Ismail, sedangkan yang ini disebut Maqam Ibrahim (bekas pijakan kaki Nabi Ibrahim).”
- Nussa :“Ha Maqam, maksudnya kuburan nabi Ibrahim Umma?”
- Umma :“Bukan sayang. Maqam bukan kuburan nabi Ibrahim, melainkan bekas pijakan kaki beliau. Allah perintahkan dalam surah al-Baqarah ayat 125, “*dan jadikanlah sebagian maqam Ibrahim tempat salat.*”
- Nussa :“Oohh gitu.”
- Rara :“Terus, di Ka’bah kita ngapain Umma?”
- Umma :“Nah, selain dijadikan arah kiblat untuk salat, kita melakukan tawaf mengelilingi Ka’bah sebanyak 7 kali Ra. Ini dilakukan dalam ibadah haji maupun umrah. Arahnya berlawanan dengan arah jarum jam.”
- Syifa :“Yang ini batu dari surga kan Umma? Namanya... “ (sambil berpikir)
- Nussa :“Hajar Aswad”
- Umma :“Betul Nussa. Hajar Aswad diletakkan di bagian Ka’bah oleh nabi Ibrahim. Dalam hadis Tarmidzi, Rasul bersabda bahwa batu itu berasal dari surga. Awalnya berwarna putih dan kini berubah menjadi hitam dikarenakan dosa manusia.”

Berdasarkan dialog di atas menunjukkan bahwa adanya nilai pendidikan akidah yaitu iman kepada Allah. Gambaran iman kepada Allah terlihat dari Umma yang menjelaskan bagian-bagian Ka’bah seperti Hijir Ismail, Maqam Ibrahim, dan Hajar Aswad, serta memberitahu pada anak-anak bahwa Ka’bah merupakan arah kiblat umat Islam saat melaksanakan salat lima waktu. Umma juga memaparkan pada Nussa, Syifa, dan Rara tentang ayat yang menjelaskan mengenai Maqam Ibrahim dan hadis mengenai Hajar Aswad. Dengan cara ini, Umma telah menanamkan nilai akidah pada

diri anak agar mereka yakin akan kekuasaan Allah Swt. sebagai sang pencipta. Mengenalkan Ka'bah dapat menjadi cara untuk meningkatkan keyakinan seorang anak pada Allah Swt. Dengan izin Allah Swt. dan atas kuasa-Nya, bangunan Ka'bah dapat berdiri dengan kokoh sampai saat ini.

## 2) Episode “*InsyaAllah*”

Pada episode “*InsyaAllah*” durasi 01:05-01:29 detik, Nussa, Syifa, dan Abdul berjanji pada Rara untuk membantunya membuat jam pasir. Nussa, Syifa, dan Abdul mengatakan *insyaAllah* pada Rara untuk menolongnya. Adapun dialog mereka sebagai berikut:



Gambar 8

- Nussa :“Wahh, buat konten yahh, seru tuhh. Hmm, ok *insyaAllah*, besok habis pulang ngaji kak Nussa bantuin yah.”  
 Rara :“Sipp.”  
 Syifa :“Wahh, oke oke, *insyaAllah* besok ikut bantuin Rara yaa. Setelah pulang ngaji Syifa ke sini. Abdul ikut juga yah!”  
 Abdul :“Wihh, iya iya ya.”  
 Rara :“Alhamdulillah, banyak yang bantuin, makasih ya kak.”

Berdasarkan dialog di atas menunjukkan adanya nilai pendidikan akidah yaitu iman kepada Allah. Gambarannya terlihat ketika Nussa, Syifa, dan Abdul berjanji pada Rara dengan mengatakan *insyaAllah*. Kata *insyaAllah* digunakan oleh masyarakat muslim pada umumnya

ketika dirinya ingin berjanji pada seseorang. Pada dasarnya, ketika mengucapkan *insyaAllah* bukan bermaksud saya akan melaksanakannya jika Allah mengizinkan, melainkan maksud kata *insyaAllah* itu diucapkan ialah ketika kita menanamkan dalam diri bahwa kita telah memiliki tekad untuk melakukannya dan tetap ingat hal apapun yang akan kita lakukan tidak akan terwujud kecuali jika Allah menghendaki.<sup>101</sup>

Oleh karena itu, tidak ada yang dapat menebak apa yang akan terjadi besok dan sudah seharusnya menyertakan kalimat *insyaAllah* sesuai dengan perintah-Nya yang terdapat dalam Q.S. al-Kahfi/18:24 sebagai berikut:

إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ ۗ وَادْكُرْ رَبَّكَ إِذَا نَسِيتَ وَقُلْ عَسَى أَنْ  
يَهْدِيَنِّي رَبِّي لِأَقْرَبَ مِنْ هَذَا رَشَدًا

Artinya: “Kecuali (dengan menyebut): "InsyaAllah". Dan ingatlah kepada Tuhanmu jika kamu lupa dan katakanlah: "Mudah-mudahan Tuhanku akan memberiku petunjuk kepada yang lebih dekat kebenaran-Nya dari pada ini." (Q.S. al-Kahfi/18:24)<sup>102</sup>

Dengan mengatakan *insyaAllah* ketika seseorang berjanji, maka dapat menumbuhkan keyakinan dalam dirinya kepada Allah Swt.,

<sup>101</sup>Lilis Anshoriyah Utami dan Nasri Akib, “Implementasi Lafadz *Insya Allah* dalam Q.S. Al-Kahfi Ayat 23-24 pada Mahasiswa Fuad IAIN Kendari (Kajian *Living Qur'an*)”, *El Maqra: Ilmu Al-Qur'an, Hadis, dan Teologi*, Vol. 2, No. 1, Mei 2022, hlm. 13-14.

<sup>102</sup>Syaamil Al-Qur'an, *Al-Qur'anulkarim Terjemahan Tafsir Per Kata* (Bandung: Sigma Publishing, 2010), hlm. 296.

sebab tanpa kehendak dari-Nya maka sesuatu yang kita lakukan tidak akan terjadi.

### 3) Episode “Jaga Amanah Part 1 dan Part 2”

Pada episode “Jaga Amanah Part 1 dan Part 2” durasi 04:58-05:08 detik, setelah Nussa mendengar nasihat dari Umma, ia pun berdoa dan memohon kepada Allah agar roketnya bisa kembali dalam kalimatnya “*Ya Allah, semoga aja roket dari Abba bisa kembali lagi, Aamiin*”.<sup>103</sup>

Berdasarkan kalimat yang diucapkan oleh Nussa menunjukkan adanya nilai pendidikan akidah yaitu iman kepada Allah. Gambarnya terlihat dari Nussa yang berdoa kepada Allah agar roketnya bisa kembali. Hal ini termasuk bukti dari iman kepada Allah karena keyakinan Nussa yang hanya meminta bantuan dan pertolongan kepada Allah Swt. Ia yakin bahwa hanya Allah yang dapat membantunya.

### 4) Episode “Jangan Tidur Setelah Subuh”

Pada episode “Jangan Tidur Setelah Subuh” durasi 00:52-01:05 detik, saat di sekolah, gurunya Rara mengumumkan bahwa Nur teman sekelas Rara telah menghapalkan 3 doa sekaligus hari itu dan ia memperoleh bintang. Rara sangat kagum terhadap Nur, sehingga ia memuji Nur. Kemudian Rara meminta saran dari Nur bagaimana ia menghapalkan doa-doa tersebut. Adapun dialog antara Rara dan Nur sebagai berikut:

---

<sup>103</sup>Channel Youtube @NussaOfficial, Episode “Jaga Amanah”, <https://youtu.be/9UFNUa5wKDU>, diakses pada 27 Januari 2023 pukul 15.09 WIB.



Gambar 9

Rara :”Nur hebat deh, udah setor 3 doa hari ini.”  
 Nur :”Makasih Ra.”  
 Rara :”Wihh, gimana sih caranya?”  
 Nur :”Alhamdulillah, Nur menghafal doanya setelah salat Subuh.”

Berdasarkan dialog di atas menunjukkan adanya nilai pendidikan akidah yaitu iman kepada Allah. Gambaran iman kepada Allah dapat terlihat dari Nur yang tidak lupa mengucapkan Alhamdulillah karena ia mampu menghafal doa-doa tersebut setelah salat Subuh. Nur selalu menyertakan Allah ketika melakukan sesuatu hal yang baik. Nur yakin bahwa semua yang ia lakukan adalah kehendak dari Allah. Keyakinan terhadap kehendak Allah akan menjadikan kita makhluk yang patuh dan taat pada Allah Swt.

##### 5) Episode “Rara Sakit”

Pada episode “Rara Sakit” durasi 03:01-03:48 detik, Rara mengalami demam dan ia mengeluh dengan sakitnya karena tidak mau disuntik. Nussa langsung menasihati Rara bahwa tidak boleh mengeluh, sebab sakit yang dirasakan adalah tanda bahwa Allah sayang padanya. Selain itu, Umma juga mengingatkan Rara bahwa sakit dapat menghapus dosa. Kemudian Umma menyuruh Rara untuk



berdoa kepada Allah dan memohon kesembuhan.<sup>104</sup> Berikut dialog antara Nussa, Rara, dan Umma:



Gambar 10

- Rara :”Rara gak mau demam ya Allah, Rara gak mau disuntik.”  
 Nussa :”uush, gak boleh ngomong gitu, dikasih sakit itu tandanya Allah sayang sama Rara.”  
 Rara :”Sayang?”  
 Umma :”Demam itu menghapus dosa Ra, kan ada hadisnya. Kita juga tidak boleh mencela demam kan.”  
 Nussa :”Jadi, Rara dosa tuh gak nurut sama Umma. Terus dikasih demam sama Allah biar dosa Rara dihapus.”  
 Umma :”Sekarang Rara berdoa, minta disembuhkan sama Allah yahh.”  
 Rara :” Ya Allah, sembuhkanlah demamku. Rara janji gak akan makan es krim banyak-banyak lagi.” (dengan penuh memohon)

Berdasarkan dialog di atas menunjukkan bahwa adanya nilai pendidikan akidah yaitu iman kepada Allah. Gambaran iman kepada Allah dapat dilihat ketika Umma meminta Rara untuk memohon kesembuhan kepada Allah Swt., sebab sakit adalah karunia dan kehendak Allah dan tidak ada yang dapat menghalanginya. Umma mengajarkan kepada Rara untuk meminta sesuatu itu hanya kepada Allah, termasuk kesehatan jasmani. Selain itu, Nussa juga mengatakan pada Rara bahwa sakit yang diberikan oleh Allah adalah tanda

<sup>104</sup>Channel Youtube @Little Giantz, Episode “Rara Sakit”,  
<https://youtu.be/rAJUA6CvyM4>, diakses pada 27 Januari 2023 pukul 21.30 WIB.

sayangnya Allah pada Rara, sebab rasa sakit tersebut dapat menjadi penghapus dosa.

#### 6) Episode “Baik itu Mudah”

Pada episode “Baik itu Mudah” durasi 02:38-03:04 detik, Rara heran pada Nussa yang bisa mendapatkan uang sebanyak itu dan memberikan padanya. Kemudian Rara bertanya pada Nussa karena ia takut uang yang diterimanya tidak halal.<sup>105</sup> Adapun dialog antara Nussa dan Rara sebagai berikut:



Gambar 11

Rara :”Hmm, ini halalkan. Kak Nussa minta kesiapa ayoo?”  
 Nussa :”Halal dong, kan Nussa mintanya ke Allah.”  
 Rara :”khaa, minta ke Allah?”  
 Nussa :”Ini rezeki dari Allah, hasil Nussa ngumpulin sampah plastik Ra, sampah botol minuman, botol sampo Nussa kumpulin, kalau udah banyak tukar deh ke bank sampah, trus dapat uang deh.”

Berdasarkan dialog di atas menunjukkan adanya nilai pendidikan akidah yaitu iman kepada Allah. Gambaran iman kepada Allah dapat terlihat dari keyakinan Nussa bahwa rezeki yang ia dapat adalah pemberian dari Allah Swt. yang Maha Memberi Rezeki. Oleh karena itu, apa pun yang kita inginkan, maka mintalah hanya kepada Allah

<sup>105</sup>Channel Youtube @Little Giantz, Episode “Baik itu Indah”,  
<https://youtu.be/sghAqhta08E>, diakses pada 29 Januari 2023 pukul 20.30 WIB.

Swi. Saat Nussa mendapatkan rezeki, ia tidak lupa berbagi untuk adiknya Rara. Ia mengetahui bahwa Rara masih puasa dan memberinya uang untuk di tabung. Rezeki yang didapat oleh Nussa adalah hasil dari kerja kerasnya dalam mengumpulkan sampah plastik.

#### b. Iman Kepada Rasul

Rasul adalah utusan Allah yang memiliki akhlak mulia dan kecerdasan yang tinggi. Iman kepada Rasul berarti meyakini bahwa rasul adalah utusan Allah yang dapat dijadikan sebagai tauladan bagi umat manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Episode yang menunjukkan adanya iman kepada Rasul yaitu pada episode “Belajar Jualan” durasi 04:38-05:12 detik, Rara merasa kesal dengan Nussa karena Nussa menawarkan kue cubit Syifa dan Abdul kepada pak Ucok. Jika Nussa tidak menawarkannya, maka uang kembaliannya bisa untuk mereka dan mereka akan untung. Kemudian Nussa mengingatkan Rara pesan dari Umma.<sup>106</sup> Adapun dialog mereka sebagai berikut:



Gambar 12

Rara	:”Kok nawarin kue cubitnya kak Abdul sih. Kalau dibilang gak ada kembalian pasti pak Ucok ngasih sisanya ke kita. Kan kita bisa untung banyak.”
Nussa	:”Hmm, Ra ingatkan pesan Umma?”

<sup>106</sup>Channel Youtube @Little Giantz, Episode “Belajar Jualan”, <https://youtu.be/cXudgA53afQ>, diakses pada 01 Februari 2023 pukul 23.00 WIB.

Rara :”Ingatlah.”(sambil mengingat)  
 Umma :”Kita harus meneladani sifat berdagangnya rasul, amanah, jujur, dan terpercaya.”  
 Rara :”Iya sih, tapi Umma... Hmm, Iya deh Umma.”  
 Nussa :”Nah, gitu dong.”

Berdasarkan dialog di atas menunjukkan adanya nilai pendidikan akidah yaitu iman kepada rasul. Gambaran iman kepada rasul terlihat dari pesan yang disampaikan Umma bahwa dalam berdagang harus mengikuti sifat Rasulullah yaitu amanah, jujur, dan dapat dipercaya. Melalui pesan Umma yang diingat oleh Rara, akhirnya Rara paham bahwa jika kita berdagang maka kita harus mengikuti sifat terpuji Rasulullah. Dengan kita mengikuti dan mempraktikkannya dalam berdagang, maka dapat menumbuhkan rasa keyakinan dengan adanya rasul.

#### c. Iman Kepada Qada dan Qadar

Beriman kepada qada dan qadar adalah meyakini sepenuh hati bahwa setiap yang terjadi di muka bumi ini ialah ketentuan yang sudah sesuai ukuran dari Allah Swt. dan Dia yang menentukan segala sesuatu. Episode yang menunjukkan adanya iman kepada qada dan qadar yaitu pada episode “*Qadarullah Wamasya’a Fa’ala*” durasi 03:10-04:11 detik, Umma datang ke kamar Nussa dan menanyakan tugasnya. Kemudian Nussa mengatakan pada Umma bahwa tugasnya belum selesai dan ia bingung apa pekerjaan Abbanya dan kenapa Abbanya kerjanya jauh.<sup>107</sup> Adapun dialog Umma, Nussa, dan Rara yang terjadi di kamar Nussa sebagai berikut:

---

<sup>107</sup>Channel Youtube @NussaOfficial, Episode “*Qadarullah Wamasya’a Fa’ala*”, <https://youtu.be/uMbCalxXLml>, diakses pada 25 Januari 2023 pukul 15.11 WIB.



Gambar 13

- Umma :“Ngomong-ngomong udah selesai belum tugasnya?”  
 Rara :“Belum nih Umma. Kak Nussa malah bikin berantakan.”  
 Nussa :“Hehe. Nussa bingung mau ceritain apa tentang Abba. Lagian kenapa kerjanya Abba harus jauh sih?”  
 Umma :“*Qadarullah Wamasya’a Fa’ala*. Artinya ini adalah takdir Allah dan apa yang Dia kehendaki, Dia lakukan.”  
 Rara :“Tapi Umma, Abba kenapa sih gak jadi polisi aja atau jadi guru gitu?”  
 Nussa :“Iya Umma, kalau Abba kerjanya dekatkan, bisa tiap hari ketemu, bisa bantuin Nussa buat tugas, pasti jadinya keren deh tugasnya Nussa.”  
 Umma :“Nussa, Rara, bagus atau keren menurut kalian belum tentu bagus menurut Allah.”  
 Nussa dan Rara :“Oohh”  
 Umma :“Kalau sudah menjadi ketetapan Allah, Abba harus bekerja di tempat yang jauh, artinya itu sudah pasti yang terbaik untuk kita.”

Berdasarkan dialog di atas menunjukkan bahwa adanya nilai pendidikan akidah yaitu iman kepada qada dan qadar. Gambaran iman kepada qada dan qadar tercermin melalui dialog yang disampaikan oleh Umma dalam kalimat “*Qadarullah Wamasya’a Fa’ala*. Artinya ini adalah takdir Allah dan apa yang Dia kehendaki, Dia lakukan.” dan dalam kalimat “*Kalau sudah menjadi ketetapan Allah, Abba harus bekerja di tempat yang jauh, artinya itu sudah pasti yang terbaik untuk kita.*” Cara Umma menjelaskan kepada Nussa dan Rara tentang pekerjaan Abbanya dan mereka harus dapat menerimanya merupakan cara dalam

menanamkan nilai pendidikan akidah tentang qada dan qadar kepada anaknya. Adapun firman Allah Swt. terdapat dalam Q.S. al-Baqarah/2:216 sebagai berikut:

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا  
 شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ  
 وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Diwajibkan atas kamu berperang, padahal itu tidak menyenangkan bagimu. Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui. (Q.S. al-Baqarah/2:216)<sup>108</sup>

Qada dan qadar disebut juga dengan istilah takdir yang terjadi pada kehidupan seseorang. Allah lebih mengetahui apa yang dibutuhkan dan yang terbaik bukan apa yang diinginkan. Takdir Allah terbagi menjadi dua yaitu takdir yang dapat diubah dan takdir yang tidak dapat diubah. Berkenaan dengan pekerjaan, pekerjaan merupakan takdir dari Allah Swt. yang dapat diubah oleh manusia, namun tetap berdasarkan ketentuan Allah Swt. yaitu dengan ikhtiar, usaha dan doa. Hal yang diinginkan manusia akan diperolehnya dengan usaha yang dilakukan dengan maksimal. Kita sebagai hamba Allah sudah sepatutnya percaya akan takdir yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. dan sebagai orang tua

<sup>108</sup>Syaamil Al-Qur'an, *Al-Qur'anulkarim...*, hlm. 34.

harus memberikan pengajaran kepada anak mengenai iman kepada qada dan qadar agar ia percaya dan menerima akan takdir yang terjadi dalam kehidupannya yang sekarang dan nanti.

## 2. Nilai Pendidikan Ibadah

### a. Membaca Doa Ketika Meminum Air Zam-Zam

Pada episode “Mengenal Ka’bah” durasi 04:30-05:04 detik, Rara meminum semua air zam-zam yang diberikan oleh Syifa dan ia lupa membaginya pada Nussa dan Umma. Ketika air zam-zamnya telah habis, Umma mengingatkan pada Rara bahwa Rara lupa membaca doa ketika meminum air zam-zam.<sup>109</sup> Adapun dialog Umma dan Rara sebagai berikut:



Gambar 14

Umma :”Rara pasti lupa baca doa sebelum meminum air zam-zam. Iya kan?”

Rara :”Iya Umma. Emang doanya gimana Umma?”

Umma :”*Allahumma inni as-aluka i’lman naafi’an, wa rizqan waasi’an, wasyifaa-an min kulli daa-in*, Ya Allah sesungguhnya aku mohon kepadaMu ilmu yang bermanfaat, rezeki yang luas dan kesembuhan dari tiap penyakit.”

Berdasarkan dialog di atas menunjukkan bahwa adanya nilai pendidikan ibadah yaitu ibadah gairu mahdah mengenai membaca doa

<sup>109</sup>Channel Youtube @NussaOfficial, Episode “Mengenal Ka’bah”, [https://youtu.be/E8\\_PJz2k3Ds](https://youtu.be/E8_PJz2k3Ds), diakses pada 25 Januari 2023 pukul 09.10 WIB.

ketika minum air zam-zam. Gambaran ini terlihat ketika Umma mengajarkan pada Rara, Nussa, dan Syifa bahwa ketika hendak meminum air zam-zam ada baiknya berdoa terlebih dahulu. Doa ketika hendak meminum air zam-zam salah satu amalan yang baik yang dalam pelaksanaannya didasarkan niat mencari keridaan dan pahala dari Allah Swt. dan dapat meningkatkan keimanan pada Allah Swt. Dengan membiasakan anak-anak untuk tidak lupa membaca doa merupakan pengajaran yang sepatutnya dilakukan oleh orang tua. Semua hal yang kita lakukan sudah seharusnya melibatkan Allah Swt. sebab yang terjadi sudah merupakan ketetapan-Nya dan hanya kepada-Nya kita berserah diri.

#### b. Menolong Orang Lain

Pada episode "*Insyallah*" durasi 01:55-02:38 detik, Syifa jadi datang ke rumah Rara untuk membantu Rara membuat jam pasir. Berhubung Nussa dan Abdul belum datang, akhirnya Syifa mengajak Rara untuk membuat jam pasirnya tanpa menunggu Nussa dan Abdul. Syifa membantu Rara dengan senang hati. Ia membantu Rara sampai selesai.

Melalui sikap Syifa yang membantu Rara menunjukkan adanya nilai pendidikan ibadah yaitu ibadah gairu mahdah mengenai menolong orang lain. Syifa dengan ikhlas menolong Rara dan mengharapkan ridho dari Allah Swt. Menolong orang lain merupakan salah satu ibadah, karena kita telah melakukan suatu kebaikan yang bermanfaat bagi orang lain dan dapat meningkatkan rasa syukur dalam diri kita. Dalam Islam sudah



dianjurkan untuk saling tolong menolong karena dapat menciptakan persaudaraan, rasa peduli, dan menularkan kebaikan.

b. Belajar

Pada episode “*Qadarullah Wamasya’a Fa’ala*” durasi 01:11-01:31 detik, Nussa ingin membuat presentasi yang bagus mengenai pekerjaan Abbanya. Namun, Nussa bingung karena ia belum pernah ke tempat kerja Abbanya. Nussa pun mulai mengarang untuk bisa menyelesaikan tugasnya. Berikut perkataan dari Nussa “*Nussa juga mau bikin presentasinya lebih seru deh, tapi apa yahh (sambil berpikir)*”. Kemudian Nussa berusaha mengerjakannya dan mulai mengarang, seperti dalam kalimatnya “*Abba mengajak ku ke tempat kerjanya. Ehh, kan Nussa belum pernah ke tempat kerjanya Abba. Hmm (dengan ekspresi bingung)*”.

Berdasarkan kalimat yang diucapkan serta tindakan yang dilakukan oleh Nussa menunjukkan adanya nilai pendidikan ibadah yaitu belajar. Gambarannya terlihat dari Nussa yang berusaha mengerjakan tugasnya. Ia belajar agar hasil presentasinya lebih baik. Belajar merupakan sesuatu yang tidak lepas dari aktivitas manusia dan dalam pandangan Islam memiliki arti yang penting. Oleh karena itu, belajar merupakan sebuah ibadah.

c. Mengucapkan Salam dan Menjawabnya

Pada episode “Jaga Amanah Part 1 dan Part 2” durasi 03:22-03:26 detik, Rara sampai di rumah dan ia mengucapkan salam ketika masuk ke

rumah. Kemudian Nussa menjawab salam dari Rara. Seperti dalam dialog berikut:



Gambar 15

Rara : "Assalamu'alaikum. Rara pulang."  
 Nussa : "Wa'alaikummussalam."

Berdasarkan dialog di atas menunjukkan adanya nilai pendidikan ibadah yaitu mengucapkan salam. Gambarnya terlihat dari Rara yang mengucapkan salam ketika ia memasuki rumah. Mengucapkan salam ketika masuk rumah merupakan sebuah anjuran dan bagian dari perintah Allah Swt., karena salam merupakan doa, baik bagi yang mengucapkan maupun yang mendengarkan. Terdapat dalam firman Allah Swt. Q.S. an-Nur/24:61 sebagai berikut:

فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ  
 مُبْرَكَةً طَيِّبَةً كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ  
 لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٦١﴾

Artinya: Apabila kamu memasuki rumah-rumah hendaklah kamu member salam (kepada penghuninya, yang berarti member salam) kepada dirimu sendiri dengan salam yang penuh berkah

dan baik dari sisi Allah. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya bagimu agar kamu mengerti. (Q.S. an-Nur/24:61)<sup>110</sup>

Selain itu, pada episode “Rara Sakit” durasi 00:31-00:36 detik, saat Rara sampai di rumah, ia mengucapkan salam ketika masuk rumah. Kemudian Umma menjawab salam dari Rara. Seperti dalam dialog berikut:

Rara : ”Assalamu’alaikum. Rara pulang.”  
 Umma : ”Wa’alaikummussalam.”

Berdasarkan dialog di atas menunjukkan adanya nilai pendidikan ibadah yaitu mengucapkan salam dan menjawabnya. Mengucapkan salam ketika masuk rumah merupakan sebuah anjuran dan bagian dari perintah Allah Swt., begitu juga dengan menjawab salam. Menjawab salam merupakan salah satu anjuran yang dilakukan oleh setiap muslim ketika muslim lain mengucapkan salam. Sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah saw. cara untuk menjawab salam yang baik yaitu apabila seorang muslim mengucapkan salam maka jawab sesuai apa yang diucapkannya. Sebagaimana sabdanya: “Dari Imran bin Husain ra. berkata, ada seorang laki-laki datang kepada Nabi saw. kemudian mengucapkan ‘Assalamu’alaikum’, maka beliau menjawabnya sambil duduk dan mengatakan sepuluh, yang lain datang kepada Nabi dan mengucapkan ‘Assalamu’alaikum Warahmatullah’ lalu beliau menjawab kemudian duduk dan mengatakan dua puluh, dan yang lain datang kemudian mengucapkan lengkap ‘Assalamu’alaikum Warahmatullaha

---

<sup>110</sup>Syaamil Al-Qur’an, *Al-Qur’anulkarim...*, hlm. 358.

Wabarakatuh' kemudian beliau menjawab lalu duduk dan mengatakan tiga puluh.” (HR. Abu Dawud).<sup>111</sup> Sesuatu yang dianjurkan oleh Allah dan diajarkan oleh Rasulullah merupakan bagian dari ibadah yang seharusnya dikerjakan ataupun dicontoh oleh umat muslim dalam kehidupan sehari-hari.

d. Menghapal Doa-Doa dan Tidak Tidur Setelah Subuh

Pada episode “Jangan Tidur Setelah Subuh” durasi 01:28-02:03 detik, Rara ingin seperti temannya yang bisa menghapal doa-doa dan ia pun menyampaikan hal itu kepada Abba dan Umma. Niat baik Rara membuat Abba dan Umma sangat senang dan mendukung Rara, sebab Rara ingin menghapal doa-doa setelah salat Subuh. Berikut dialog Rara, Abba, Umma, dan Nussa di meja makan tentang adanya nilai pendidikan ibadah pada film kartun Nussa dan Rara:



Gambar 16

Abba :“Jadi Rara ingin menyetor doa lebih banyak yah, Alhamdulillah.”

Umma : *Maa sya Allah*, Abba sama Umma senang banget, kalau setelah subuh Rara niatkan untuk belajar menghapal doa-doa. Karena memang sebaiknya setelah subuh kita dianjurkan tidak tidur hingga matahari terbit. Karena di waktu pagi rasul mendoakan keberkahan pada umatnya sayang.

<sup>111</sup>Mudhofatul Afifah, “Pendidikan Akhlak Masyarakat Perspektif Hadist”, *Al-Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol.2, No. 2, 2018, hlm. 275.

Rara :“Ohh. Oke mulai besok habis subuh Rara gak akan tidur lagi.”

Berdasarkan dialog di atas menunjukkan adanya nilai pendidikan ibadah yaitu menghafal doa-doa dan larangan tidur setelah salat Subuh. Gambarannya terlihat dari niat baik Rara yang ingin belajar menghafalkan doa-doa setelah salat Subuh. Umma menjelaskan bahwa niat Rara untuk menghafal doa-doa setelah salat Subuh adalah hal yang bagus, seperti pada dialog Umma dalam kalimatnya *“Maa syaa Allah, Abba sama Umma senang banget, kalau setelah subuh Rara niatkan untuk belajar menghafal doa-doa. Karena memang sebaiknya setelah subuh kita dianjurkan tidak tidur hingga matahari terbit. Karena di waktu pagi rasul mendoakan keberkahan pada umatnya sayang.”* Belajar merupakan salah satu bagian dari ibadah gairu mahdah. Dengan banyak belajar menghafal doa-doa akan menambah ilmu dan hapalan serta memudahkan kita ketika ingin meminta kepada Allah Swt. Doa adalah ibadah yang selalu dilakukan oleh manusia, sebab dengan doa-doa yang disampaikan merupakan cara berkomunikasi dengan Allah Swt. Selain itu, mengenai tidak boleh tidur setelah salat Subuh merupakan anjuran Rasulullah bagi umatnya, sebab tidak tidur setelah salat Subuh akan mendapatkan keberkahan dan didoakan oleh Rasulullah. Terdapat dalam sebuah hadis sebagai berikut:

## اللَّهُمَّ بَارِكْ لِأُمَّتِي فِي بُكُورِهَا

“Ya Allah, berkahilah umatku di waktu paginya.” (HR. Abu Daud no. 2606, Ibnu Majah no. 2236 dan Tirmidzi no. 1212. Al Hafizh Abu Thohir mengatakan bahwa hadits ini hasan)<sup>112</sup>

### e. Puasa

Pada episode “Baik itu Mudah” durasi 01:45-01:54 detik, Umma memanggil Rara dan menanyakan apakah Rara masih puasa atau tidak.

Berikut dialog antara Umma dan Rara:



Gambar 17

Umma :”Masih puasakan?”  
 Rara :”Masih dong Umma.”  
 Umma :”Alhamdulillah. Bagus kalau gitu”

Berdasarkan dialog di atas menunjukkan adanya nilai pendidikan ibadah yaitu ibadah mahdah mengenai puasa. Gambaran puasa terlihat dari Rara yang menjawab “*Masih dong Umma*” ketika ditanya oleh Umma. Melalui jawaban itu, Rara masih menjalankan puasanya dan belum dibatalkan. Puasa adalah salah satu bagian dari ibadah mahdah dan wajib dilakukan pada saat bulan Ramadan. Puasa merupakan bagian dari

<sup>112</sup>Redaksi DalamIslam, “Hukum Tidur Pagi Setelah Subuh dan Dalilnya”, <https://dalamislam.com/hukum-islam/hukum-tidur-pagi-setelah-subuh>, diakses 23 Mei 2023.

rukun Islam. Puasa adalah salah satu cara untuk menahan hawa nafsu sampai Maghrib. Dalam hal ini, Rara yang masih berumur lima tahun sudah mulai belajar puasa sampai waktu berbuka tiba. Hal ini dapat menjadi contoh bagi anak-anak sejak dini untuk belajar berpuasa.

f. Menuntut Ilmu dan Berbagi Ilmu

Pada episode “Setengah Biji Kurma” durasi 00:26-00:50 detik, Rara duduk di mejelis ilmu bersama dengan teman-temannya. Saat itu, ada ustaz yang menyampaikan ilmu yang bermanfaat kepada anak-anak. Adapun dialog pak ustaz dan anak-anak sebagai berikut:



Gambar 18

Ustaz :”Sekarang siapa yang mau disayang Allah?”  
 Anak-anak :”Saya, saya, saya ustaz, Rara ustaz.” (semua unjuk diri)  
 Ustaz :”Alhamdulillah, kalian itu memang anak-anak yang salih dan salihah. Jadi, anak-anak ingat yah, dengan bersedekah *insyaAllah* kita dapat meringankan beban orang yang membutuhkan dan Allah pun akan menyayangi hamba-hamba-Nya yang rajin bersedekah.”

Berdasarkan dialog di atas menunjukkan bahwa adanya nilai pendidikan ibadah yaitu bergabung di majelis ilmu dan membagi ilmu. Gambaran nilai pendidikan ibadah terlihat dari Rara dan teman-temannya sedang mendengarkan ceramah dari pak ustaz mengenai bersedekah dan ustaz yang menyampaikan ilmu kepada anak-anak untuk dicontoh oleh

anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Membagi ilmu yang dimiliki kepada orang lain termasuk salah satu sedekah dan merupakan ibadah. Bersedekah adalah ibadah yang dianjurkan dalam Islam untuk mengurangi beban seseorang. Duduk di majelis ilmu memiliki nilai ibadah dalam hal menuntut ilmu. Orang yang rajin bersedekah disayang oleh Allah Swt. Penjelasan yang disampaikan oleh pak ustaz dapat dicontoh oleh anak-anak dalam kehidupan bermasyarakat sehingga berpengaruh terhadap dirinya dan lingkungannya.

g. Bersedekah dengan Ikhlas

Pada episode “Setengah Biji Kurma” durasi 04:18-05:24 detik, saat semua makanan sudah terbagi di Jum’at berkah, Rara merasa lapar dan bersyukur Umma membawa roti untuk Rara. Saat Rara ingin memakannya, seorang nenek datang untuk menanyakan makanan yang baru dibagi-bagi Umma, tetapi semua makanan sudah habis terbagi. Ketika si nenek ingin pergi, Rara menghampiri si nenek dan membagikan roti miliknya. Adapun dialog mereka sebagai berikut:

Nenek	:”Assalamu’alaikum.”
Umma	:”Wa’alaikumusalam.”
Nenek	:”Maaf, makanannya masih ada?”
Umma	:”Mohon maaf ya bu, makanannya sudah habis.”
Nenek	:”Oh, yo wes gak papa. Terima kasih yo, permisi”
Rara	:”Nek, nek, tunggu nek.”
Nenek	:”Loh, cahyu.”
Rara	:”Nek, makanannyakan udah habis, ini buat nenek yah, tapi cuma sedikit. Maaf ya nek.” (memberikan makanannya)
Nenek	:”Walah, Alhamdulillah. Terima kasih ya cah yu. Cah yu belum makan yah? (melihat perut Rara)”
Rara	:”heheh”



Nenek :”Nenek akan lebih senang lagi kalau kita bisa makan bersama.”  
 Rara :”Wahh, makasih banyak ya nek.”

Berdasarkan dialog di atas menunjukkan bahwa adanya nilai pendidikan ibadah yaitu ibadah gairu mahdah mengenai bersedekah dengan ikhlas. Gambaran bersedekah dengan ikhlas terlihat dari Rara yang membagikan rotinya pada nenek yang tidak kedapatan makanan karena sudah habis terbagi, meskipun ia sangat lapar. Sedekah makanan yang ia berikan pada nenek mencerminkan nilai ibadah yang sangat disenangi oleh Allah Swt. Bersedekah tidak akan mengurangi harta, tetapi akan menambah nikmat dari Allah, seperti yang terjadi pada Rara, ia memberi makanannya dan si nenek membagi makanan tersebut padanya, sehingga mereka makan bersama. Hal itu merupakan sebuah nikmat yang diberikan oleh Allah Swt.

### 3. Nilai Pendidikan Akhlak

#### a. Akhlak terhadap Allah

##### 1) Ungkapan Rasa Syukur pada Episode “Mengenal Ka’bah”

Pada episode “Mengenal Ka’bah” durasi 00:54-01:02 detik terdapat nilai pendidikan Akhlak yaitu ungkapan rasa syukur pada Allah. Gambaran rasa syukur terlihat dari Umma yang mengucapkan Alhamdulillah ketika mendapat oleh-oleh dari Syifa dan berterima kasih pada Syifa dengan cara mendoakan Syifa. Terdapat dalam kalimat Umma “*Wahh, Alhamdulillah, banyak sekali oleh-olehnya Syifa. Jazakillahu khairan ya sayang.*” *Jazakillahu khairan* artinya

semoga Allah membalasmu dengan kebaikan. Maksudnya ialah setiap kebaikan yang dilakukan oleh seseorang hanya dapat dibalas oleh Allah Swt. Mengucapkan Alhamdulillah merupakan ungkapan rasa syukur kepada Allah atas rezeki yang telah didapatkan. Begitu juga dengan ungkapan *Jazakillahu khairan* yang merupakan sebuah doa yang diucapkan seorang muslim ketika berterima kasih pada orang lain.

## 2) Ungkapan Rasa Syukur pada Episode “Jaga Amanah Part 1 dan Part 2”

Pada episode “Jaga Amanah Part 1 dan Part 2” durasi 01:52-02:00 detik, Nussa meminjamkan roketnya kepada Rara. Saat roketnya sudah ada di tas Rara, Rara begitu senang dan bersyukur bisa dipinjamkan oleh Nussa. Berikut dialog Nussa dan Rara di meja makan:



Gambar 19

Rara :“Wahhh benaran nih kak, Rara dipinjamin roketnya?” (saat membuka tas)

Nussa :“Iya.”

Rara :“Alhamdulillah.” (menunjukkan ekspresi senang)

Berdasarkan dialog di atas menunjukkan bahwa adanya nilai pendidikan akhlak yaitu akhlak terhadap Allah mengenai bersyukur.

Gambaran bersyukur terlihat dari Rara yang mengucapkan Alhamdulillah ketika Nussa meminjamkan roketnya. Kalimat Alhamdulillah merupakan sebuah kalimat bersyukur yang sangat sederhana untuk diungkapkan dengan lisan agar melatih diri menikmati karunia Allah Swt. yang tidak pernah ada batasnya. Dengan bersyukur mengajarkan kepada manusia agar menjadi pribadi yang lebih baik dan dapat menerima segala ketetapan yang sudah ditentukan oleh Allah Swt.

b. Akhlak terhadap Diri Sendiri

1) Menepati Janji

Pada episode “*InsyaAllah*” durasi 04:07-04:44 detik, tante Dewi melihat dan mendengar Nussa, Rara, Syifa dan Abdul sedang berdebat. Kemudian tante Dewi menengahinya dengan memberikan nasihat pada Nussa dan Abdul karena mereka tidak menepati janji untuk membantu Rara membuat jam pasir sehingga Rara dan Syifa merasa kecewa pada mereka.<sup>113</sup> Adapun dialog antara Nussa, Rara, Syifa, Abdul, dan tante Dewi di ruang tengah sebagai berikut:



Gambar 20

<sup>113</sup>Channel Youtube @NussaOfficial, Episode “*InsyaAllah*”, <https://youtu.be/ga1-jNRUvWE>, diakses pada 25 Januari 2023 pukul 11.09 WIB.

- Tante Dewi :“Nussa sama Abdul gak boleh begitu. Kalau sudah janji itu harus ditepati dong.”
- Abdul :“Tapi tante, Abdul kan gak bilang janji, Abdul bilanginya *insyaAllah*.”
- Tante Dewi :“Abdul sayang, ucapan *insyaAllah* itu artinya jika Allah menghendaki. Kalau kalian ragu-ragu sebaiknya jangan ucapkan *insyaAllah* karena kita semua ini sebagai manusia hanya bisa menyerahkan segala sesuatunya atas kehendak Allah”

Berdasarkan dialog di atas menunjukkan bahwa adanya nilai pendidikan akhlak yaitu akhlak terhadap diri sendiri mengenai harus menepati janji. Gambarannya terlihat ketika tante Dewi memberikan nasihat kepada Nussa dan Abdul. Dalam hal ini, tante Dewi memberikan pengarahan pada Nussa dan Abdul untuk menepati janji yang telah diucapkan dan jika memang tidak bisa ditepati maka tidak seharusnya berjanji. Menepati janji adalah salah satu akhlak mulia yang disukai oleh Allah. Dengan membiasakan diri untuk selalu menepati janji mampu menjaga sikap kita dari hal yang tidak baik. Oleh karena itu, apabila kita telah berjanji pada seseorang, sudah sebaiknya ditepati agar orang tersebut tidak kecewa.

## 2) Meminta Maaf

Pada episode “*InsyaAllah*” durasi 04:46-04:56 detik, Setelah mendengar nasihat dari tante Dewi, Nussa dan Abdul langsung meminta maaf kepada Rara dan Syifa. Adapun dialog antara Nussa, Rara, Syifa, dan Abdul sebagai berikut:

- Nussa :“Maafin kak Nussa ya Ra.”
- Abdul :“Abdul juga ya Syifa.”
- Nussa :“Nussa janji, sekarang kalau bilang *insyaAllah*, kak Nussa harus tepati.”

Rara :“Iya kak.”  
 Syifa :“Iya, kita maafin kok.”

Berdasarkan dialog di atas menunjukkan bahwa adanya nilai pendidikan akhlak yaitu akhlak terhadap diri sendiri mengenai meminta maaf. Gambarnya terlihat dari Nussa dan Abdul yang langsung meminta maaf kepada Rara dan Syifa. Rara dan Syifa memaafkan kesalahan Nussa dan Abdul. Nussa juga berjanji untuk menepati janjinya apabila ia berjanji kepada orang lain.

Selain itu, pada episode “Belajar Jualan” durasi 05:14-05:29 detik, Rara meminta maaf pada Syifa dan Abdul karena ia sadar dengan pesan Umma bahwa yang ia lakukan salah dan tidak mengikuti sifat berdagang Rasulullah. Akhirnya Syifa dan Abdul memaafkan Rara. Adapun dialog antara mereka sebagai berikut:



Gambar 21

Rara :”Kak Abdul, kak Syifa, maafin Rara yah, tadi Rara bikin kalian sebal.”  
 Syifa :”Gak papa Ra. Berdagang emang harus kreatif. Sesama pedagang kan harus saling membantu.”

Berdasarkan dialog di atas menunjukkan adanya nilai pendidikan akhlak yaitu akhlak terhadap diri sendiri mengenai meminta maaf. Gambaran minta maaf terlihat dari Rara yang mengakui kesalahannya

pada Syifa dan Abdul. Sudah seharusnya ketika kita melakukan kesalahan maka kita harus berani meminta maaf. Meminta maaf merupakan salah satu sifat terpuji. Rara meminta maaf pada Syifa dan Abdul karena telah menganggap mereka sebagai saingan. Kemudian, Syifa dan Abdul memaafkan Rara dan membagi *jelly* pada Rara.

### 3) Larangan Mubazir

Pada episode “*Qadarullah Wamasya’a Fa’ala*” durasi 01:33-01:50 detik, Nussa bingung menulis sesuatu tentang Abbanya untuk dipresentasikan di depan kelas. Ketika Rara masuk ke kamar Nussa, ia terkena lemparan kertas yang dibuang Nussa dan Rara mengingatkan Nussa untuk tidak membuang-buang kertas. Adapun dialog Nussa dan Rara sebagai berikut:



Gambar 22

Nussa :”Jadi bingung mau menulis apa.”(sambil meremuk kertas dan membuangnya)

Rara :”Kak Nussa, makan yuk. Aduh...(Terkena lemparan kertas). Iii kak Nussa apaan sih, buang-buang kertas lagi. Mubazir tau kak.”

Nussa :”*Sorry* Ra.”

Berdasarkan dialog di atas menunjukkan bahwa adanya nilai pendidikan akhlak yaitu dilarang mubazir. Gambarannya terlihat ketika Rara mengingatkan Nussa untuk tidak membuang-buang kertas

karena itu merupakan perbuatan mubazir. Perbuatan mubazir adalah perilaku yang dibenci oleh Allah Swt. dan harus dihindari karena menyia-nyiakkan sesuatu. Sikap Rara patut dicontoh oleh anak-anak zaman sekarang, sebab mengingatkan saudaranya untuk tidak mubazir terhadap sesuatu merupakan perilaku terpuji.

#### 4) Menjaga Amanah

Pada episode “Jaga Amanah Part 1 dan Part 2” durasi 02:02-02.16 detik, Umma dan Nussa mengingatkan Rara untuk menjaga roketnya. Dengan cepat Rara mengatakan akan menjaga roket tersebut. Berikut dialog Nussa, Rara, dan Umma di meja makan:



Gambar 23

Umma :“Oiya Ra, jangan lupa pesan kak Nussa yah.”  
 Nussa :“Ingat yahh.”  
 Rara :“Iya Umma. Makasih kak Nussa, makasih Umma.  
 Umma :“Iya.”  
 Rara :“Roketnya akan Rara jagain. Yeeee ” (sambil menerbangkan roket)

Berdasarkan dialog di atas menunjukkan bahwa adanya nilai pendidikan akhlak yaitu akhlak terhadap diri sendiri mengenai menjaga amanah. Gambaran harus menjaga amanah terlihat dari Umma yang mengingatkan Rara pesan dari Nussa dan Nussa juga mengingatkannya untuk menjaga roketnya dengan baik. Meskipun

pada awalnya Nussa tidak ingin meminjamkan roketnya, tetapi dengan bujukan Umma, Nussa meminjamkan roketnya. Nussa percaya bahwa adiknya akan bisa menjaga roketnya.

Amanah adalah suatu tanggung jawab yang patut dijaga, apalagi itu adalah barang pinjaman yang sangat berharga bagi orang yang meminjamkannya. Amanah merupakan sifat yang dimiliki oleh Rasulullah saw. sebagai tauladan bagi umat Islam. Seseorang yang dapat menjaga amanah adalah orang yang dapat dipercaya. Amanah merupakan sebuah titipan yang diberikan oleh seseorang kepada orang yang dianggapnya dapat dipercaya untuk menjaganya.<sup>114</sup> Seseorang yang dapat menjaga amanah akan memperoleh kesuksesan. Hal ini telah dijanjikan dalam firman Allah Q.S. al-Mu'minun/23: 8 sebagai berikut:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ

Artinya: “Dan (sungguh beruntung) orang yang memelihara amanah-amanah dan janjinya.” (Q.S. al-Mu'minun/23: 8)<sup>115</sup>

##### 5) Tidak Boleh Marah

Pada episode “Jaga Amanah Part 1 dan Part 2” durasi 03:36-04:14 detik, saat Nussa meminta roketnya dikembalikan, namun roketnya

<sup>114</sup>Syaikh Mahmud Al-Mishri, 2018. *Ensiklopedia Akhlak Rasulullah Jilid 2*. Terjemahan oleh Solihin Rosyidi dan Muhammad Misbah (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2019), hlm. 64.

<sup>115</sup>Syaamil Al-Qur'an, *Al-Qur'anulkarim...*, hlm.342.



tidak ada di tas Rara. Hal itu membuat Nussa marah dan pergi ke kamarnya. Berikut dialog antara Nussa dan Rara:



Gambar 24

- Nussa : “Ehh, gomong-gomong roketnya jangan lupa dibalikin dong.”
- Rara : “Ohh iya, roketnya yahh. Ini baru aja mau dibalikin. (ingin mengambil dari tasnya). Loh, kok? “(dengan wajah bingung)
- Nussa : “Dimana? Serius dong Ra, jangan bercanda deh.” (dengan wajah cemas)
- Rara : “Kan tadi pas pulang Rara masukin ke dalam tas” (dengan suara pelan)
- Nussa : “Trus?”
- Rara : “Disini nih,”
- Nussa : “Iya tapi mana?” (dengan wajah marah)
- Rara : “Benaran kak”. (dengan wajah bersalah)
- Nussa : “Jadi roketnya benaran hilang nih Ra? Akhh kamu gak amanah Ra. Ini kalau bukan Umma yang minta, Nussa gak mau pinjamin dan benarkan nyatanya sekarang roketnya hilang.” (dengan wajah marah dan kecewa kemudian pergi meninggalkan Rara)
- Umma : “Nussa. Kita gak boleh suuzon atau berprasangka buruk sayang. Mungkin yang disampaikan Rara itu betul. Kalau dia benar-benar sudah memasukkan roket itu ke tasnya. Sebaiknya kita berhusnudzon atau berbaik sangka. yahh.”

Berdasarkan dialog di atas menunjukkan adanya nilai pendidikan akhlak yaitu tidak boleh marah. Gambarannya terlihat ketika Nussa yang marah dengan Rara karena roketnya tidak ada dan Nussa menuduh Rara sengaja menghilangkannya tanpa mendengarkan

penjelasan dari Rara. Ia langsung pergi dan meninggalkan Rara yang sedang bingung karena roket Nussa tidak ada di dalam tasnya.

#### 6) Bertanggung Jawab

Saat roket Nussa hilang, Rara memiliki ide membuat gambar roket milik Nussa yang kemudian ia tempelkan di setiap tempat dan dibagikan ke orang lain. Rara berusaha untuk bisa menemukan roket Nussa. Rara merasa bersalah dan ingin bertanggung jawab karena roket Nussa hilang. Melalui tindakan yang telah dilakukan oleh Rara menunjukkan bahwa adanya nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri yaitu bertanggung jawab dengan apa yang telah dilakukan. Rasa tanggung jawab akan terbentuk dalam diri ketika ia menyadari bahwa ia yang menyebabkan sesuatu itu terjadi dan bersedia menerima risiko akibat perlakuannya. Rara merasa bersalah dan ingin bertanggung jawab.

#### 7) Ikhlas dan Sabar

Pada episode “Jaga Amanah Part 1 dan Part 2” durasi 09:03-09:30 detik, ketika Nussa ingin berangkat salat Jum’at, Umma bertanya pada Nussa apakah ia masih marah dan sedih karena roketnya yang hilang. Adapun dialog antara Umma dan Nussa sebagai berikut:



Gambar 25

- Umma :”Nussa masih sedih?”  
 Nussa :”Ohh, maksud Umma sedih karena roket dari Abba hilang?”  
 Umma :”iya”  
 Nussa :”Gak kok Umma. Kan, Umma ingatin Nussa untuk berbaik sangka pada Allah. Lagian Umma juga pernah bilang, kalau ada sesuatu yang hilang ikhlaskan aja. Iya kan.”  
 Umma :”MaasyaAllah, anak solehnya Umma. Alhamdulillah”

Tanpa diduga, saat Nussa ingin berangkat salat Jum’at, pak Ucok datang dan menghampiri Nussa untuk memberikan roket Nussa yang hilang. Pak Ucok menemukannya terjatuh di depan warungnya.

Berdasarkan dialog di atas menunjukkan adanya nilai pendidikan akhlak yaitu akhlak terhadap diri sendiri mengenai ikhlas dan sabar. Gambaran ikhlas terlihat saat Nussa tidak sedih dan marah serta mengikhlaskannya. Kemudian, ia meminta maaf pada Rara karena sudah menuduhnya. Gambaran sabar terlihat ketika Nussa berprasangka baik kepada Allah dan ia yakin jika roket itu miliknya maka akan kembali dengan izin Allah. Buah dari keikhlasan Nussa, akhirnya ia mendapatkan kembali roket miliknya.

#### 8) Adab Ketika Bersin

Pada episode “Rara Sakit” durasi 01:30-02:32 detik, Nussa menghampiri Rara yang menutupi dirinya karena ia sedang pilek. Saat

Rara membuka penutup badannya, tiba-tiba ia bersin dan mengenai wajah Nussa. Nussa langsung menegur Rara. Adapun dialog Nussa dan Rara sebagai berikut:



Gambar 26

- Nussa :”Jorok tau. Kalau bersin bilang Alhamdulillah. Nanti biar didoain. *Yarhamukallahu*, terus kamu jawabnya *Yahdikumullah wa yuslihubaalakum*. Gitu.”
- Rara :”Ohh. Kirain kalau bersin itu hati-hati aja.”
- Nussa :”Bersin juga ada adabnya Ra.”(sambil memegang kening Rara)

Berdasarkan dialog di atas menunjukkan adanya nilai pendidikan akhlak yaitu akhlak terhadap diri sendiri mengenai adab ketika bersin. Gambarnya dapat dilihat dari perkataan Nussa saat menegur Rara. Islam mengajarkan hal-hal yang baik mulai dari hal terkecil seperti bersin. Bersin adalah salah satu nikmat yang Allah berikan kepada hamba-Nya. Oleh karena itu, saat bersin maupun mendengarkan seseorang bersin ada adabnya yaitu menutup mulut dan melafalkan Alhamdulillah. Kemudian tidak lupa membaca doa seperti yang dikatakan oleh Nussa kepada Rara yaitu *Yarhamukallahu*, terus dijawab *Yahdikumullah wa yuslihubaalakum*. Mendoakan seseorang saat bersin adalah salah satu akhlak terpuji. Sesama muslim sudah sebaiknya saling mendoakan.

### 9) Berbagi Rezeki

Pada episode “Baik itu Mudah” durasi 02:14-02:34 detik, Nussa melihat Rara sedang melamun dan menanyakannya. Kemudian Nussa memberikan hadiah pada Rara karena Rara masih puasa. Adapun dialog antara Nussa dan Rara sebagai berikut:



Gambar 27

- Nussa :”Ngapain Ra, kok bengong. Hari ini puasa sampai Maghrib kan?”  
 Rara : (hanya mengangguk)  
 Nussa :”Gitu dong. Ini hadiah puasa kalau sampai Maghrib.”(sambil menyerah uang pada Rara)  
 Rara :”Alhamdulillah, makasih yahh. Rara doain kak Nussa masuk surga” (terlihat senang)  
 Nussa :”Aamiin.”

Berdasarkan dialog di atas menunjukkan bahwa adanya nilai pendidikan akhlak yaitu mengenai berbagi rezeki dan mendoakan saudara. Gambarannya terlihat dari Nussa yang memberikan uang sebagai hadiah karena Rara mampu menahan puasa dan Rara yang mendoakan Nussa. Hal ini merupakan akhlak terpuji, dimana sesama saudara saling berbagi rezeki dan mendoakan. Dalam Islam juga dianjurkan untuk saling berbagi.

Selain itu, pada durasi 03:14-04:52 detik, Rara mengumpulkan semua sampah plastik, botol minuman, dan botol kecap seperti yang

dilakukan oleh Nussa. Setelah terkumpul semua, ia membawanya ke bank sampah dan mendapatkan upah. Saat berbuka puasa, Rara memberikan uang yang dia dapat kepada Umma. Adapun dialog antara Rara, Umma dan Nussa sebagai berikut:



Gambar 28

Rara	:”Umma, ini ada rezeki.”
Umma	:”Oh, Rara mau beli tas baru?”
Rara	:”Ini uang buat beli kerudung baru Umma.”
Umma	:”MaasyaAllah, Rara anak Umma yang soleha. Uangnya ditabung ya sayang.

Berdasarkan dialog di atas menunjukkan bahwa adanya nilai pendidikan akhlak yaitu akhlak terhadap diri sendiri mengenai berbagi rezeki dengan ikhlas. Gambaran berbagi rezeki dengan ikhlas terlihat ketika Rara memberikan uang yang ia dapat dari mengumpulkan sampah plastik kepada Umma untuk membeli kerudung baru. Namun, Umma menyuruh Rara untuk menabungnya. Tanpa Rara ketahui, semua kerja keras yang ia lakukan diketahui oleh Umma. Dengan kebaikan yang dilakukan oleh Rara, Umma ternyata telah membelikan hadiah spesial buat Rara yaitu tas yang sangat diinginkan Rara. Kebaikan yang dilakukan oleh Rara membuahkan kebaikan yang lebih. Begitu indahny saling berbagi dan melakukan kebaikan.

## 10) Terima Kasih

Pada episode “Viral-Bersih Kota Kita Bersih Indonesia” durasi 03:09-03:25 detik, video ketika Nussa dan Rara membuang sampah yang direkam oleh Umma menjadi viral. Banyak yang menontonnya. Nussa dan Rara berterima kasih pada Umma karena sudah membantu mereka. Adapun dialog Umma, Nussa, dan Rara sebagai berikut:



Gambar 29

Umma :”Nussa, Rara coba lihat deh video yang kemarin kita buat viral. Banyak yang nonton.”  
 Nussa :”Alhamdulillah, benar Ra banyak yang nonton.”  
 Rara :”Makasih Umma udah bantu bikin videonya.”

Berdasarkan dialog di atas menunjukkan adanya nilai pendidikan akhlak yaitu berterima kasih. Gambaran berterima kasih tercermin dari Rara yang berterima kasih kepada Umma yang telah membantu mereka membuat video sehingga viral di sosial media dan memiliki banyak penonton. Mengucapkan terima kasih pada orang yang membantu kita merupakan akhlak terpuji dan itu sebagai bentuk menghargai atas bantuan yang telah diberikan.

## 11) Jangan Iri

Pada episode “Belajar Jualan” durasi 02:51-03:05 detik, Abdul merasa kalah saing dengan Rara. Jualan Rara dan Nussa sangat laris

dibandingkan jualannya dengan Syifa. Kemudian Syifa mengingatkan Abdul bahwa rezeki itu sudah Allah yang mengatur. Adapun dialog antara Syifa dan Abdul sebagai berikut:



Gambar 30

Abdul :”Wahh, saingan berat nih.”

Syifa :”Dul, rezeki itu udah diatur, jadi gak usah khawatir. Lagian Nussa sama Rara kan sahabat kita. Jadi, gak ada istilah saingan.”

Abdul :”Iya sih.”

Berdasarkan dialog di atas menunjukkan adanya nilai pendidikan akhlak yaitu jangan iri terhadap teman. Gambaran iri terhadap teman terlihat dari Abdul yang merasa bersaing dengan Rara dan Nussa karena jualan mereka tinggal sedikit lagi. Syifa mengingatkan Abdul bahwa ia tidak boleh merasa bersaing dengan Rara dan Nussa karena rezeki sudah diatur oleh Allah. Selain itu, Nussa dan Rara adalah sahabat mereka. Jadi, tidak ada yang namanya saingan antara teman. Dalam Islam juga diajarkan untuk tidak boleh iri terhadap kesuksesan orang lain, sebab masing-masing memiliki kesuksesannya dan telah diatur oleh Allah Swt.



c. Akhlak terhadap Lingkungan Keluarga

1) Peduli terhadap Saudara

Pada episode “Jaga Amanah Part 1 dan Part 2” durasi 03:28-03:34 detik, Nussa menanyakan tugas cerita roketnya Rara di sekolah.

Adapun dialog antara Nussa dan Rara sebagai berikut:

Nussa :“Ciee, gimana tadi, sukses dong cerita roketnya?”

Rara :“Alhamdulillah sukses kak.”

Berdasarkan dialog di atas menunjukkan adanya nilai pendidikan akhlak yaitu peduli terhadap saudara. Gambaran peduli terhadap saudara dapat terlihat saat Nussa peduli dengan tugas Rara sehingga menanyakannya pada Rara. Sikap Nussa yang peduli terhadap saudaranya mencerminkan akhlak terpuji yang ada pada diri Nussa. Rasa peduli terhadap saudara akan menciptakan keluarga yang harmonis dan hadirnya ketentraman dalam sebuah keluarga. Sikap peduli Nussa dapat ditiru oleh anak-anak agar membentuk karakter dirinya agar peduli terhadap saudara ataupun orang lain. Rasa peduli merupakan akhlak terpuji yang patut dibangun dalam diri anak maupun peserta didik dalam menciptakan insan kamil.

2) Jangan Suuzon

Pada episode “Jaga Amanah Part 1 dan Part 2” durasi 04:24-04:54 detik, Umma masuk dan menasihati Nussa. Berikut dialog Umma pada Nussa:

Umma : “Nussa. Kita gak boleh suuzon atau berprasangka buruk sayang. Mungkin yang disampaikan Rara itu betul. Kalau dia

benar-benar sudah memasukkan roket itu ke tasnya. Sebaiknya kita berhusnudzon atau berbaik sangka. yahh.”

Berdasarkan dialog di atas menunjukkan adanya nilai pendidikan akhlak yaitu jangan suuzon dengan saudara. Gambarannya terlihat dari Umma yang memberikan nasihat pada Nussa agar tidak berprasangka buruk pada Rara. Suuzon adalah berprasangka buruk dengan orang lain dan termasuk akhlak tercela yang dibenci oleh Allah Swt. Berprasangka buruk akan membuat diri kita tidak tenang dan selalu berpikiran negatif pada orang yang melakukan kesalahan. Cobalah untuk selalu husnuzon atau berprasangka baik agar jiwa tetap tenang. Husnuzon adalah akhlak terpuji yang seharusnya ditanamkan dalam diri mulai sejak dini. Dengan selalu husnuzon akan menghadirkan ketenangan dan ketentraman dalam diri.

### 3) Menyemangati atau Memotivasi

Pada episode “Jangan Tidur Setelah Subuh” durasi 02:11-02:30 detik, kebiasaan Rara yang habis salat Subuh langsung tidur membuat ia ragu, tetapi Abba tetap menyemangati Rara. Keesokan harinya Rara ikut salat Subuh berjamaah dengan Abba, Umma, dan Nussa.<sup>116</sup>

Berikut dialog Rara dan Abba di meja makan:

Rara :“Emmm” (sambil berpikir)  
 Abba :“Rara, kamu kenapa nak?”  
 Rara :“Habis subuh biasanya Rara langsung tidur.”  
 Abba :“Semua itu tergantung niatnya Ra. Kalau Rara bertekad tidak tidur setelah subuh, *in syaa Allah* bisa kok.”

---

<sup>116</sup>Channel Youtube @NussaOfficial, Episode “Jangan Tidur Setelah Subuh”, <https://youtu.be/HblyK-BGHW8>, diakses pada 27 Januari 2023 pukul 17.15 WIB.

Berdasarkan dialog di atas menunjukkan bahwa adanya nilai pendidikan akhlak yaitu akhlak terhadap keluarga mengenai saling menyemangati. Gambarannya terlihat dari Umma dan Abba yang memberikan semangat pada Rara untuk menghafal doa-doa setelah salat Subuh dan menjelaskan mengenai anjuran untuk tidak tidur setelah salat Subuh. Dengan niat yang baik akan memudahkan segala urusan yang akan dilaksanakan. Dalam sebuah keluarga sudah sebaiknya saling mendukung dan menyemangati dalam hal kebaikan.

#### 4) Sopan Santun

Pada episode “Rara Sakit” durasi 00:40-01:29 detik, ketika Rara sampai ke rumah, ia membawa banyak makanan dari luar dan memakan semua makanannya. Saat itu, Umma menasihati Rara untuk tidak banyak memakan makanan dari luar, namun ia tidak mendengarkan perkataan Umma. Terdapat dalam kalimat Umma *“waduh, pulang-pulang bawa jajanan. Ingat jangan jajan banyak-banyak loh, nanti sakit.”* Akibat Rara yang tidak mendengarkan perkataan Umma, Rara menjadi sakit karena terlalu banyak makan jajanan. Melalui perkataan Umma, Umma mengingatkan yang baik pada anaknya. Sebagai anak, seharusnya Rara mendengarkan perkataan Umma, sebab hal yang dikatakan oleh orang tua adalah hal yang baik bagi kita.

Berdasarkan dialog Umma menunjukkan adanya nilai pendidikan akhlak yaitu akhlak terhadap keluarga mengenai sopan santun kepada

orang tua. Ketika orang tua sedang menasihati, sepatutnya kita mendengarkannya. Tidak ada salahnya mendengarkan nasihat dari orang tua selama itu baik untuk diri kita.

#### 5) Pengajaran tentang Bersedekah

Pada episode “Setengah Biji Kurma” durasi 01:04-03:05 detik, ketika pulang dari majelis ilmu, Rara melihat seorang nenek membawa gerobak, kemudian ia memanggil si nenek dan memberikan uang padanya. Namun, si nenek menolak karena ia masih memiliki uang yang kemudian ia masukkan ke kotak amal. Sesampainya di rumah, Rara menceritakan semuanya pada Nussa, Abba, Umma di meja makan. Kemudian Umma dan Abba memberi pemahaman pada Rara dan Nussa mengenai sedekah. Adapun dialog mereka sebagai berikut:



Gambar 31

- Umma :”Udah, Rara sayang, Umma yakin Rara pasti ikhlas, tapi sebenarnya Rara gak perlu malu. Allah tidak melihat dari berapa besar, berapa banyak sedekah kita.”
- Rara :”Terus yang dilihat Allah itu apa Umma?”
- Abba :”Kalian pernah mendengar cerita setengah biji kurma belum?”
- Rara dan Nussa :“(menggelengkan kepala)”
- Abba :”Jadi, besarnya pahala seorang yang bersedekah dalam keadaan serba terbatas lebih mulia dari

mereka yang bersedekah dengan jumlah yang banyak, tetapi berharap pujian. Walaupun bersedekah dengan setengah biji kurma, tetapi dengan niat yang ikhlas, itulah yang utama.”

Nussa :”Tuh Ra, yang utama itu, ikhlas.”

Umma :”Sedekah tidak akan mengurangi harta kita sedikit pun, justru sebaliknya malah tezeki kita yang bertambah.”

Rara :”Ooo, Rara mengerti sekarang.”

Berdasarkan dialog di atas dan tindakan yang dilakukan oleh Rara menunjukkan bahwa adanya nilai pendidikan akhlak yaitu akhlak terhadap lingkungan keluarga mengenai pengajaran tentang bersedekah. Gambarnya terlihat saat Abba menceritakan tentang setengah biji kurma. Abba dan Umma menjelaskan bahwa jika ingin bersedekah tidak perlu malu banyak atau sedikitnya yang disedekahkan, tetapi sedekah itu tergantung dengan niat dari diri kita. Bersedekah tidak akan membuat harta yang kita miliki berkurang, namun akan bertambah jika diniatkan karena Allah, sebab Allah akan menambah nikmat-Nya pada orang yang suka bersedekah. Selain itu, gambaran Rara ingin bersedekah pada orang lain terlihat dari Rara yang berniat memberikan uang si nenek yang membawa gerobak.

#### d. Akhlak terhadap Tetangga

Pada episode “Mengetahui Ka’bah” durasi 04:04-04:15 detik, Umma menceritakan dan menjelaskan bagian-bagian Ka’bah pada Nussa, Rara, dan Syifa sehingga membuat Nussa penasaran dan ingin melihat langsung bagaimana Ka’bah. Keinginan Nussa didoakan oleh Syifa. Adapun dialog antara Nussa dan Syifa sebagai berikut:



Gambar 32

Nussa :”*MasyaaAllah*, jadi penasaran deh pengen ke sana.”  
 Syifa :”Syifa doakan semoga Umma dan keluarga bisa berangkat haji dan umrah.”

Berdasarkan dialog di atas menunjukkan bahwa adanya nilai pendidikan akhlak yaitu akhlak terhadap tetangga mengenai mendoakan sesama muslim. Gambaran mendoakan sesama muslim terlihat dari Syifa yang mendoakan Umma dan keluarga agar bisa haji dan umrah. Hal yang dilakukan Syifa merupakan akhlak terpuji yaitu mendoakan hal yang baik pada tetangga sekaligus temannya. Mendoakan sesama muslim merupakan amalan yang dianjurkan oleh Rasulullah saw., sebab mendoakan orang lain pahala dan hakikatnya sama dengan berdoa untuk diri sendiri.

#### 4. Nilai Pendidikan Sosial

Nilai pendidikan sosial dapat membentuk seseorang sadar akan berharganya kehidupan berkelompok dalam ikatan kekeluargaan antara satu individu dengan individu lainnya. Nilai sosial yang terdapat pada episode dalam film kartun Nussa dan Rara yaitu:

a. Menjaga Silaturahmi

Pada episode “Mengenal Ka’bah” durasi 00:45-00:54 detik, Syifa memberikan oleh-oleh dari orang tuanya yang baru pulang umroh pada Nussa dan Rara. Syifa adalah teman baik Nussa dan Rara. Saat Syifa bertamu ke rumah Nussa, Syifa disambut dengan baik oleh Nussa, Rara, dan Umma. Oleh-oleh yang diberi Syifa diterima oleh Nussa dan Rara dengan senang hati. Berikut dialog antara Syifa, Umma, Nussa dan Rara di ruang tamu:



Gambar 33

Syifa : “Halo Umma, Nussa, Rara.”

Nussa: “Masuk masuk.”

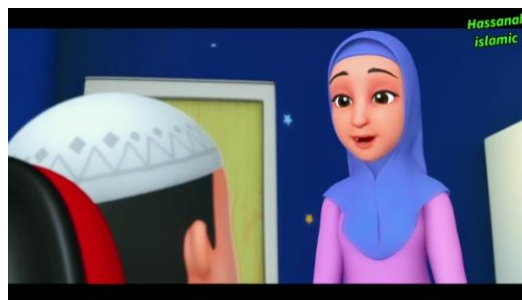
Syifa : “Ini ada oleh-oleh dari mama papa aku. Kemarin mereka baru pulang umroh.”

Berdasarkan dialog di atas menunjukkan bahwa adanya nilai pendidikan sosial yaitu menjaga silaturahmi dengan tetangga. Gambaran menjaga silaturahmi dapat terlihat dari Syifa senang berbagi dengan tetangganya Nussa dan Rara. Selain itu, keluarga Nussa menyambut Syifa dengan ramah. Sebagai makhluk sosial sudah sebaiknya menjalin silaturahmi dan saling berbagi dengan orang lain. Berbagi dengan sesama akan menghadirkan rasa kepedulian sosial dalam diri dan membawa dampak positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berbagi akan

menumbuhkan rasa persaudaraan yang lebih erat. Bersosialisasi dengan individu lain dapat menghadirkan kerukunan dan ketentraman dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Membantu Saudara dan Menjaga Tali Persaudaraan

Pada episode “Jaga Amanah Part 1 dan Part 2” durasi 01:18-01:52 detik, Rara meminjam roket Nussa untuk tugasnya di sekolah, namun Nussa tidak memberikannya karena takut jika roketnya rusak. Kemudian Umma masuk ke kamar Nussa dan meminta tolong kepada Nussa untuk membantu adiknya dengan meminjamkan roket miliknya. Adapun dialog Umma dan Nussa sebagai berikut:



Gambar 34

Umma :”Nussa, Umma minta tolong Nussa untuk kali ini ajaa untuk bantu tugas sekolah Rara. Bisa yaahh, bisa kan?”  
 Nussa :”ekhyyy.” (dengan ekspresi ragu)

Awalnya Nussa ragu untuk meminjamkannya, namun dengan permohonan dari Umma, akhirnya Nussa meminjamkan roketnya pada Rara. Keesokan paginya Rara melihat roketnya ada di dalam tasnya. Rara sangat senang dan bahagia.

Berdasarkan dialog di atas menunjukkan bahwa adanya nilai pendidikan sosial yaitu membantu saudara dan menjaga tali



persaudaraan. Gambaran membantu orang lain dan menjaga tali persaudaraan dapat terlihat dari Nussa yang setuju meminjamkan roketnya pada Rara dan Umma yang memohon pada Nussa untuk membantu Rara agar tali persaudaraan antara Nussa dan Rara tetap terjaga dan mereka tidak bertengkar. Selain itu, Umma mengajarkan Nussa untuk peduli terhadap saudaranya sendiri. Bantuan yang diberikan oleh Nussa pada Rara salah satu contoh rasa sosial kepada saudara sendiri.

c. Berbagi dengan Sesama

Pada episode “Setengah Biji Kurma” 03:45-04:05 detik, Rara membantu Umma di Jum’at berkah untuk membagikan makanan kepada orang membutuhkan.<sup>117</sup> Adapun dialog mereka sebagai berikut:



Gambar 35

Rara :”Ini ya bu, semoga bermanfaat.” (sambil membagi makanan)

Ibu :”Mkasih banyak yah.”

Rara :”Iya, sama-sama.”

Berdasarkan dialog di atas menunjukkan bahwa adanya nilai pendidikan sosial yaitu berbagi dengan sesama. Gambaran berbagi terlihat dari Rara, Nur, dan Umma membagikan semua makanan di

<sup>117</sup>Channel Youtube @Little Giantz, Episode “Setengah Biji Kurma”, <https://youtu.be/hfjy5PaAfM>, diakses pada 01 Februari 2023 pukul 22.00 WIB.

Jum'at berkah kepada yang membutuhkan. Saling berbagi terhadap sesama dapat membentuk kesejahteraan dalam lingkungan masyarakat. Kepedulian terhadap orang yang membutuhkan akan menumbuhkan nilai sosial dalam diri. Kepedulian sosial yang merujuk pada keikhlasan kita untuk membantu meringankan beban orang lain dengan mencukupkan sumber daya penghidupannya seperti makanan, pakaian, maupun barang lainnya sehingga orang yang menerima senang dan kita juga turut senang dan bahagia.

d. Peduli dengan Kebersihan Lingkungan

Pada episode “Viral-Bersih Kota Kita Bersih Indonesia” durasi 03:27-03:51 detik, ketika video membuang sampah Nussa dan Rara viral di sosial media, mereka membuat sebuah video untuk mengajak masyarakat membersihkan lingkungan sekitar.<sup>118</sup> Adapun dialog ketika Nussa dan Rara membuat video mengajak masyarakat sebagai berikut:



Gambar 36

Nussa dan Rara	:”Assalamu’alaikum sahabat Nusantara”
Nussa	:”Itu tadi video viral kita. Gimana, seru kan?”
Rara	:”Nussa, Rara dan Anta saja peduli dengan kebersihan kota.”

<sup>118</sup>Channel Youtube @Little Giantz, Episode “Viral-Bersih Kota Kita Bersih Indonesia” <https://youtu.be/LboKIAG5cek>, diakses pada 01 Februari 2023 pukul 22.30 WIB.

- Nussa :”Yukk teman-teman di seluruh Nusantara kita harus peduli dengan kebersihan kota kita.”
- Rara :”Iya, betul.”
- Nussa :”Kayak teman-teman kita ini.” (sambil menunjukkan video orang yang sedang membuang sampah)
- Nussa :”Gimana, serukan, pastinya. Allah itu Maha Suci, Dia Maha Mulia dan menyukai keindahan, maka bersihkanlah lingkunganmu.”

Berdasarkan dialog di atas menunjukkan adanya nilai pendidikan sosial yaitu mengajak masyarakat peduli dengan kebersihan lingkungan. Gambaran mengajak masyarakat tercermin dari video Nussa dan Rara yang mengajak sahabat Nusantara untuk peduli terhadap kebersihan kota. Hal itu terlihat dari video orang yang dilihatkan Nussa saat membuang sampah pada tempatnya. Melalui video itu akan membuat masyarakat sadar pentingnya untuk membuang sampah pada tempatnya agar tidak menimbulkan bencana seperti banjir dan akan menciptakan kedamaian dan kenyamanan di lingkungan masyarakat. Selain itu, Allah Maha Suci dan Dia sangat menyukai keindahan.

#### e. Saling Membantu

Pada episode “Belajar Jualan” durasi 04:10-04:32 detik, Nussa tidak memiliki kembalian uang belanjaan dari pak Ucok. Kemudian Nussa menukarkan uangnya pada Syifa. Ketika melihat kue cubit Syifa masih banyak, Nussa menawarkan kuenya pada pak Ucok karena kue yang dibeli pak Ucok masih kurang. Akhirnya uang kembalian tersebut dibelikan kue cubit Syifa dan Abdul. Adapun dialog antara mereka sebagai berikut:



Gambar 37

- Nussa :”Oh iya, pak Ucok kue cubitnya masih kurangkan?”
- Pak Ucok :”Haa iya Nussa.”
- Nussa :”Nah kebetulan nih pak Ucok, Syifa sama Abdul juga jualan kue cubit.”
- Pak Ucok :”Cocok kali itu. Haa uang kembalian belanjaan ku tadi belikan kue cubit kalian aja yah.”
- Syifa dan Abdul :”Wahh, makasih banyak pak Ucok.”
- Pak Ucok :”Sama-sama Abdul, Syifa.”

Berdasarkan dialog di atas menunjukkan adanya nilai pendidikan sosial yaitu saling membantu. Gambaran saling membantu tercermin dari sikap Nussa yang menawarkan kue cubit Syifa dan Abdul kepada pak Ucok, karena Nussa melihat kue cubit Syifa dan Abdul masih banyak. Meskipun mereka sama-sama berjualan, tetapi Nussa tetap membantu temannya dan tidak menganggap mereka saingan. Dengan sikap Nussa seperti ini maka tali silaturahmi antara teman tetap terjaga dengan baik dan menghadirkan kerukunan dalam masyarakat.

## B. Analisis Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui film kartun Nussa dan Rara terkait nilai-nilai pendidikan Islam, dapat diambil analisis data sebagai berikut:

### 1. Nilai Pendidikan Akidah

Akidah merupakan dasar-dasar pokok keyakinan seseorang yang harus dimilikinya sebagai pedoman dalam berbagai sikap dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Paham pokok akidah itu dinamakan rukun iman. Iman adalah sesuatu yang diyakini hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan anggota tubuh. Adapun analisis peneliti mengenai episode yang diteliti dalam film kartun Nussa dan Rara yang mengandung nilai pendidikan akidah ialah episode “Menenal Ka’bah”, “*Insyallah*”, “Jaga Amanah Part 1 dan 2”, “Jangan Tidur Setelah Subuh”, “Rara Sakit”, “Baik itu Mudah” mengandung pokok keyakinan Islam yaitu iman kepada Allah. Episode “*Qadarullah Wamasya’a Fa’ala*” mengandung pokok keyakinan Islam yaitu iman kepada qada dan qadar. Episode “Belajar Jualan” mengandung pokok keyakinan Islam yaitu iman kepada Rasul. Hal ini sesuai dengan teori dalam buku *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter* yang ditulis oleh Novan Ardy Wiyani bahwa pokok-pokok bahasan mengenai keyakinan Islam terangkum dalam rukun iman yaitu iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada Kitab-kitab

Allah, iman kepada Rasul, iman kepada Hari Kiamat dan iman kepada Qada dan Qadar.<sup>119</sup>

Dengan demikian, nilai pendidikan akidah yang terdapat dalam film kartun Nussa dan Rara dapat dijadikan sebagai pedoman atau acuan bagi pendidik maupun orang tua untuk diajarkan kepada anak-anak dalam meningkatkan keimanan dalam diri si anak. Contohnya seperti pada episode “*Qadarullah Wamasya’a Fa’ala*”, kita dapat mengambil pesan moral yaitu keyakinan terhadap takdir yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. dan sudah seharusnya menerima dengan lapang dada. Selain itu, melalui tersebut orang tua juga dapat mengajarkan dan memberikan pengertian pada anak-anak mengenai takdir Allah. Film Nussa dan Rara dapat menjadi media dalam pembelajaran untuk menanamkan nilai akidah dan dapat menjadi jalan untuk mencapai tujuan dari pendidikan Islam.

## 2. Nilai Pendidikan Ibadah

Ibadah adalah seluruh bentuk kegiatan manusia di dunia yang dilaksanakan dengan niat mengabdikan dan menghambakan hanya kepada Allah. Adapun analisis peneliti mengenai episode yang diteliti dalam film kartun Nussa dan Rara yang mengandung nilai pendidikan ibadah yaitu episode “Menenal Ka’bah” mengandung nilai ibadah *gairu mahdah* yaitu membaca doa ketika minum air zam-zam. Episode “*Insyallah*” mengandung nilai ibadah *gairu mahdah* yaitu menolong orang lain. Episode “*Qadarullah Wamasya’a Fa’ala*” mengandung nilai ibadah *gairu mahdah* yaitu belajar.

---

<sup>119</sup>Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 76-84.

Episode “Jaga Amanah Part 1 dan 2” mengandung nilai ibadah yaitu mengucapkan salam. Episode “Jangan Tidur Setelah Subuh” mengandung nilai ibadah yaitu menghafal doa-doa dan tidak tidur setelah Subuh. Episode “Rara Sakit” mengucapkan salam dan menjawabnya. Episode “Baik itu Mudah” mengandung nilai ibadah *mahdah* yaitu puasa. Episode “Setengah Biji Kurma” mengandung nilai ibadah *gairu mahdah* yaitu menuntut ilmu, berbagi ilmu, dan bersedekah dengan ikhlas. Hal ini sesuai dengan teori dalam buku *Fiqih Ibadah* yang ditulis oleh Zaenal Abidin bahwa ibadah terbagi dua yaitu ibadah *mahdah* (ibadah khusus) dan *gairu mahdah* (ibadah umum).<sup>120</sup>

Melalui film kartun Nussa dan Rara, anak-anak dapat diajarkan untuk mengenal ibadah khusus dan ibadah umum. Kedua ibadah ini semata-mata dilakukan untuk mendekatkan diri pada Allah Swt. Dengan memperbanyak ibadah, maka kehidupan kita akan terasa tenang dan mendapat keselamatan dunia dan akhirat. Contohnya seperti pada episode “Setengah Biji Kurma” yang mengandung nilai ibadah *gairu mahdah* yaitu menuntut ilmu, berbagi ilmu, dan bersedekah dengan ikhlas. Berbagi sedekah dan ilmu dengan ikhlas merupakan ibadah yang dilakukan oleh manusia untuk mendekatkan dirinya pada Allah Swt. Selain itu, ibadah lainnya yang dapat dilakukan oleh umat manusia yaitu berpuasa, salat, berdzikir, memperbanyak doa pada Allah, dan menolong orang lain.

---

<sup>120</sup>Zaenal Abidin, *Fiqih Ibadah* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020).

### 3. Nilai Pendidikan Akhlak

Akhlak merupakan suatu perilaku, tindakan, ataupun tabiat yang berasal dari dalam diri seseorang yang membentuk kepribadian dirinya dan melahirkan suatu perbuatan berdasarkan kemauan dan pilihan, baik dan buruk maupun terpuji dan tercela dalam kehidupan sehari-hari. Adapun analisis peneliti mengenai episode yang diteliti dalam film kartun Nussa dan Rara yang mengandung nilai pendidikan akhlak yaitu episode “Mengenal Ka’bah” mengandung nilai akhlak terhadap Allah dan akhlak terhadap lingkungan masyarakat yaitu mendoakan sesama muslim, berterima kasih pada Allah dan orang lain. Episode “*Insyallah*” mengandung nilai akhlak terhadap diri sendiri yaitu menepati janji dan saling memaafkan. Episode “*Qadarullah Wamasya’a Fa’ala*” mengandung nilai akhlak terhadap diri sendiri yaitu larangan mubazir. Episode “Jaga Amanah Part 1 dan 2” mengandung nilai akhlak terhadap Allah dan terhadap diri sendiri yaitu menjaga amanah, bersyukur, peduli terhadap saudara, tidak boleh marah, jangan suuzon, bertanggung jawab, berprasangka baik pada Allah, ikhlas dan bersabar. Episode “Jangan Tidur Setelah Subuh” mengandung nilai akhlak terhadap keluarga yaitu saling menyemangati. Episode “Rara Sakit” mengandung nilai akhlak terhadap keluarga dan terhadap diri sendiri yaitu sopan santun terhadap orang tua dan adab ketika bersin. Episode “Baik itu Mudah” mengandung nilai akhlak terhadap diri sendiri yaitu berbagi rezeki dan mendoakan saudara. Episode “Setengah Biji Kurma” mengandung nilai akhlak terhadap keluarga yaitu mengajarkan tentang bersedekah pada anak.



Episode “Viral- Bersih Kota Kita Bersih Indonesia” mengandung nilai akhlak terhadap keluarga yaitu mengucapkan terima kasih pada orang tua. Episode “Belajar Jualan” mengandung nilai akhlak terhadap diri sendiri yaitu jangan iri terhadap teman, meminta maaf, dan saling berbagi. Hal ini sama dengan hasil penelitian Nurul Khalisa dengan judul “Animasi Anak Nussa dan Rara di Youtube (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)” mengenai pesan moral dalam animasi “Nussa dan Rara di Youtube” yang memiliki nilai akhlak yang meliputi sikap keramah-tamahan dalam menjalin sebuah komunikasi dengan orang lain, berbagi kepada sesama dengan tulus dan ikhlas, silaturahmi atau mempererat tali persaudaraan yang sebelumnya renggang, selalu semangat dan tidak putus asa dalam menghadapi masalah dalam kehidupan, menyayangi binatang dengan tidak merusak tempat tinggal maupun tidak menyakitinya dan menerapkan nilai kesopanan seperti terima kasih dalam diri untuk selalu berucap syukur atas apa yang diberikan oleh orang lain, berbuat baik kepada tetangga yang membutuhkan pertolongan dari kita, mengenal kisah-kisah atau sejarah sehingga menambah literasi pemahaman keilmuan kita dan belajar ikhlas dengan apa yang telah kita terima dan mengikhhlaskan apa yang terbaik untuk kita, bersedekah dengan sesama saudara, serta sikap maaf memaafkan dalam pertemanan sehingga terjalin komunikasi yang baik bahwa hal ini mempunyai relevansi dengan nilai pendidikan akhlak.<sup>121</sup>

---

<sup>121</sup>Nurul Khalisa, “Animasi Anak Nussa dan Rara di Youtube (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)”, *Skripsi*, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2020), hlm. 97.

#### 4. Nilai Pendidikan Sosial

Sosial ialah hal-hal yang berhubungan dengan masyarakat ataupun kepentingan umum. Adapun analisis peneliti mengenai episode yang diteliti dalam film kartun Nussa dan Rara yang mengandung nilai pendidikan sosial yaitu episode “Mengenal Ka’bah” mengenai menjaga silaturahmi dengan tetangga. Episode “Jaga Amanah Part 1 dan 2” mengenai membantu saudara dan menjaga tali persaudaraan. Episode “Viral- Bersih Kota Kita Bersih Indonesia” mengenai mengajak masyarakat peduli dengan kebersihan lingkungan. Dan Episode “Belajar Jualan” mengenai saling membantu. Nilai sosial yang terkandung dalam episode-episode dalam film kartun Nussa dan Rara tersebut sangat berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat untuk menentukan dan mengukur kualitas diri. Seperti hasil penelitian dari Siti Nur Ajjjah mengenai nilai-nilai pendidikan sosial dalam hadis-hadis kehidupan bertetangga yaitu berbuat baik dengan tetangga dalam hal memberikan makanan kepada tetangga dan menjamunya ketika bertamu ke rumah. Hal ini sama dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai nilai pendidikan sosial seperti bersilaturahmi dengan tetangga pada episode “Mengenal Ka’bah”.<sup>122</sup>

---

<sup>122</sup>Siti Nur Ajjjah, “Nilai-Nilai Pendidikan Sosial dalam Kehidupan Bertetangga Perspektif Hadits (Kajian Kitab Hadits *Al-Lu’lu’Wal Marjan*)”, *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), hlm. 78.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pendidikan Islam adalah suatu usaha untuk menjadikan anak didik menjadi manusia yang sehat jasmani, rohani dan akhlaknya serta menjadikan dirinya insan yang beriman dan bertakwa terhadap Allah Swt. dan setiap melakukan aktivitas hidupnya sesuai potensi yang ada pada dirinya. Penjelasan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam film kartun Nussa dan Rara merupakan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti yang telah disesuaikan dengan teori yang sudah dirancang sebelumnya. Nilai-nilai pendidikan Islam tersebut dapat berupa kewajiban, anjuran, dan larangan melakukan sesuatu. misalnya kewajiban melaksanakan puasa di bulan Ramadan, anjuran bersilaturahmi, saling memaafkan, bersyukur, sabar, ikhlas, yakin dengan takdir Allah, saling membantu dan larangan mubazir serta marah.

Konsep pendidikan Islam dalam film kartun Nussa dan Rara, yaitu ingin menunjukkan nilai tertinggi bagi umat manusia yang terdapat dalam pengalaman ilmu serta perbuatan agar dijadikan jalan untuk menjadi hamba yang dicintai Allah Swt. Pesan yang ingin disampaikan kepada penonton bertujuan agar dapat dijadikan sebuah pelajaran akan nilai kebaikan. Seperti nilai akidah, nilai ibadah, nilai akhlak dan nilai sosial yang ditemukan dalam film kartun Nussa dan Rara. Selain itu terdapat juga pada hasil penelitian Siti Ahsanul Haq (17 1100 076) dengan judul “Nilai-Nilai Karakter dalam Film Animasi Nussa Tinjauan Pendidikan Agama Islam” mengenai nilai-nilai karakter yang juga ditemukan dalam film kartun Nussa dan Rara jika diperhatikan dari Pendidikan Agama Islam memiliki relevansi dengan nilai

akidah, ibadah, dan akhlak yaitu nilai religius memiliki relevansi dengan nilai akidah. Nilai religius, nilai jujur dan nilai peduli sosial memiliki relevansi dengan nilai syariat/ibadah. Dan nilai religius, nilai jujur, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai mandiri, nilai rasa ingin tahu, nilai bersahabat, nilai cinta damai, nilai peduli lingkungan, nilai peduli sosial dan nilai tanggung jawab memiliki relevansi dengan nilai akhlak.<sup>123</sup> Pendidikan yang ditayangkan dalam film kartun Nussa dan Rara memperlihatkan sebuah adegan dimana Nussa dan Rara tidak hanya belajar, namun mengamalkannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai pendidikan sudah seharusnya ditanamkan kepada anak sejak dini agar selalu menjadi pegangan dikemudian hari dalam menentukan sikap kesehariannya agar menjadi sebuah kebiasaan baik yang berkelanjutan di masa mendatang.

Film kartun Nussa dan Rara relevan terhadap dunia pendidikan Islam karena dalam film ini menerapkan tujuan yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang diungkapkan oleh Achmadi, seperti yang dikutip Lis Yulianti Syafrida Siregar yang memaparkan maksud dari pendidikan Islam yaitu usaha untuk menjaga dan mengembangkan fitrah manusia menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan aturan dalam Islam.<sup>124</sup>

Fungsi film kartun Nussa dan Rara tidak hanya sebuah tontonan yang menghibur, namun juga sarana pendidikan yang dibalut dengan nilai-nilai

---

<sup>123</sup>Siti Ahsanul Haq, "Nilai-Nilai Karakter dalam Film Animasi Nussa Tinjauan Pendidikan Agama Islam", *Skripsi*, (Parepare: IAIN Parepare, 2022), hlm. 110.

<sup>124</sup>Lis Yulianti Syafrida Siregar, "Pendidikan Anak dalam Islam", *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 1, No. 2, Juni 2016.

Islami yang bersumber dari al-Quran dan Hadis Nabi. Setiap episode tentunya memiliki muatan tema yang berisikan nilai pendidikan Islam.

Melalui analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan Islam yang termuat dalam film kartun Nussa dan Rara diantaranya mengenai nilai pendidikan akidah, nilai pendidikan ibadah, nilai pendidikan akhlak, dan nilai pendidikan sosial yang mana dalam setiap episodenya memiliki muatan tentang keislaman. Film ini memuat nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat menjadi sarana dakwah terhadap pendidikan Islam yang dibungkus dengan film animasi sebagai tontonan yang menghibur, menyenangkan, dan mudah dipahami oleh semua kalangan. Film kartun Nussa dan Rara dapat dijadikan media dalam proses pembelajaran sebab film ini banyak mengandung pesan dan pelajaran terkait pendidikan Islam yang dapat menumbuhkan motivasi sehingga peserta didik tidak bosan atau cepat jenuh dalam meraih tujuan-tujuan belajar.

Demikian analisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam film kartun Nussa dan Rara mengenai tujuan, manfaat film dan fungsi film dalam pendidikan Islam. Film ini juga sangat bermanfaat untuk anak-anak baik dari segi tujuan, manfaat dan fungsi film dalam proses pembelajaran sehingga layak untuk ditonton dan menjadi salah satu media dalam menunjang perkembangan pendidikan Islam. Namun, kita harus tetap bersikap kritis terhadap film yang ada dan sebaiknya orangtua tetap waspada dan mendampingi anak dalam menonton film. Selain itu, guru juga harus mampu memilih film yang dijadikan sebagai media dalam proses pembelajaran.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian yaitu masing-masing episode yang telah dipilih oleh peneliti tidak semua memiliki keempat nilai pendidikan Islam yaitu nilai akidah, nilai ibadah, nilai akhlak dan nilai sosial karena peneliti tidak menganalisis seluruh alur cerita disebabkan ada beberapa dialog yang tidak mengandung nilai pendidikan Islam. Peneliti hanya menganalisis yang terkait dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam film kartun Nussa dan Rara. Meskipun demikian, film kartun Nussa dan Rara tetap menghadirkan nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat ditiru oleh anak-anak.

---

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam film kartun Nussa dan Rara, dapat disimpulkan bahwa pada film kartun Nussa dan Rara mengandung adanya nilai-nilai pendidikan Islam yaitu:

1. Nilai pendidikan akidah yang meliputi keimanan kepada Allah Swt., keimanan kepada Rasul dan keimanan pada Qada dan Qadar.
2. Nilai pendidikan ibadah yang meliputi membaca doa ketika minum air zam-zam, menolong orang lain, belajar, mengucapkan salam, menghafal doa-doa, tidak tidur setelah subuh, puasa, menuntut ilmu, berbagi ilmu, dan bersedekah dengan ikhlas.
3. Nilai pendidikan akhlak yang meliputi mendoakan sesama muslim, berterima kasih pada Allah dan orang tua, menepati janji, saling memaafkan, larangan mubazir, menjaga amanah, bersyukur, peduli terhadap saudara, tidak boleh marah, jangan suuzon, bertanggung jawab, berprasangka baik, ikhlas, bersabar, saling menyemangati, sopan santun terhadap orang tua, adab ketika bersin, berbagi rezeki, mengajarkan tentang bersedekah, jangan iri, dan saling berbagi.
4. Nilai pendidikan sosial yang meliputi bersilaturahmi, membantu saudara, menjaga tali persaudaraan, berbagi dengan sesama, mengajak masyarakat peduli dengan kebersihan lingkungan, dan saling membantu.

**B. Saran**

1. Kepada orang tua diharapkan memilih tontonan film yang bernilai edukasi bagi anak-anak agar menjadi contoh dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kepada pendidik diharapkan mengembangkan pendidikan Islam dengan menggunakan media yang menarik dan variatif dalam penyampaian materi pembelajaran seperti media film agar peserta didik mampu memahami, mengerti, menjiwai, dan dapat merealisasikannya.
3. Kepada produser film Nussa dan Rara disarankan untuk lebih memperbanyak nilai-nilai Islami dalam setiap episode.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal, *Fiqih Ibadah*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Afifah, Mudhofatul, “Pendidikan Akhlak Masyarakat Perspektif Hadist”, *Al-Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol.2, No. 2, 2018.
- Afrilia, Fanny Rizka. “Analisis Nilai Karakter dalam Film Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro”, *Caruban: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 2, Juli 2020.
- Ainiah, Mufidatul, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Syamil dan Dodo”, *Skripsi*, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020.
- Ajjjah, Siti Nur, “Nilai-Nilai Pendidikan Sosial dalam Kehidupan Bertetangga Perspektif Hadits (Kajian Kitab Hadits *Al-Lu’lu’Wal Marjan*)”, *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.
- Alfathoni, Muhammad Ali Mursid & Dani Manesah, *Pengantar Teori Film*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Alfian, Mochamad Sahrul, dkk. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro Episode 11-20”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, 2020.
- Anshori, Ma’sum, *Fiqih Ibadah*, Bogor: Guepedia, 2021.
- Anwar, Desy, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*, Surabaya: AMELIA, 2015.
- Apriliany, Lenny dan Hermiati, “Peran Media Film dalam Pembelajaran sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter”, <https://jurnal.univpgri-palembang> , diakses 15 Agustus 2022 pukul 16.22 WIB.
- Asfiati, *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2020.
- Atikah, Farihatul, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Kartun Nussa dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019.
- Atmaja, Hamdan Tri. “Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan dan Pemanfaatan Media Audio-Visual Interaktif dalam Pembelajaran Sejarah yang Berbasis pada Konservasi Kearifan Lokal Bagi MGMP Sejarah Kabupaten Banjarnegara”, *Jurnal Panjar*, Vol. 1, No. 2, 2019.

Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, Jakarta: Kencana, 2012.

Baharits, Adanan Hasan Shalih, *Tanggung Jawab Ayah terhadap Anak Laki-Laki*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.

Basri, Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.

Channel Youtube @NussaOfficial, “Kenalan Yuk Sama Pengisi Suara Rara, Ocean Fajar”, diunggah 22 September 2021, <http://youtu.be/PrKx2UvpRXc>, diakses pada 9 Desember 2022 pukul 21.54 WIB.

\_\_\_\_\_, “Kenalan Yuk Sama Pengisi Suara Abba, Alex Abbad”, diunggah 24 September 2021, <http://youtu.be/ZFtjY4P2QNY>, diakses pada 9 Desember 2022 pukul 22.38 WIB.

\_\_\_\_\_, Episode “Mengenal Ka’bah”, [https://youtu.be/E8\\_PJz2k3Ds](https://youtu.be/E8_PJz2k3Ds), diakses pada 10 Desember 2022 pukul 12.09 WIB.

\_\_\_\_\_, Episode “*InsyaAllah*”, <https://youtu.be/ga1-jNRUvWE>, diakses pada 10 Desember 2022 pukul 17.10 WIB.

\_\_\_\_\_, Episode “*Qadarullah Wamasya’a Fa’ala*”, <https://youtu.be/uMbCalxXLml>, diakses pada 10 Desember 2022 pukul 21.09 WIB.

\_\_\_\_\_, Episode “Jaga Amanah”, <https://youtu.be/9UFNUa5wKDU>, diakses pada 10 Desember 2022 pukul 23.00 WIB.

\_\_\_\_\_, Episode “Jangan Tidur Setelah Subuh”, <https://youtu.be/HblyK-BGHW8>, diakses pada 10 Desember 2022 pukul 23.27 WIB.

Channel Youtube @Little Giantz, Episode “Rara Sakit”, <https://youtu.be/rA1UA6CvyM4>, diakses pada 19 Februari 2023 pukul 19.45 WIB.

\_\_\_\_\_, Episode “Baik itu Indah”, <https://youtu.be/sghAqhta08E>, diakses pada 21 Februari 2023 pukul 21.30 WIB.

\_\_\_\_\_, Episode “Setengah Biji Kurma”, <https://youtu.be/hfjy5PaAfhM>, diakses pada 22 Februari 2023 pukul 11.00 WIB.

\_\_\_\_\_, Episode “Viral-Bersih Kota Kita Bersih Indonesia” <https://youtu.be/LboKIAG5cek>, diakses pada 22 Februari 2023 pukul 12.30 WIB.

\_\_\_\_\_, Episode “Belajar Jualan”, <https://youtu.be/cXudgA53afQ>, diakses pada 01 Maret 2023 pukul 17.30 WIB.

Channel Youtube @VisinemaPicture, “Kenalan Yuk Sama Pengisi Suara Umma, Fenita Arie”, diunggah 23 September 2021, <http://youtu.be/NdLI0AcySOs>, diakses pada 9 Desember 2022 pukul 22.25 WIB.

Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2019.

Demillah, Airani. “Peran Film Animasi Nussa dan Rara dalam Meningkatkan Pemahaman tentang Ajaran Islam pada Pelajar SD”, *Jurnal Interaksi*, Vol. 3, No. 2, 2019.

Djamal, Samhi Muawan. “Penerapan Nilai-Nilai Ajaran Islam Dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba”, *Jurnal Adabiyah*, Vol. 17, No. 2, 2017.

Ekawati, Lin, dkk. “Pengembangan Film Dokumenter sebagai Media Pembelajaran Submateri Gangguan Sistem Ekskresi Kelas XI SMA”, *JPPK - Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol. 6, No. 7, 2017.

Elihami and Firawati. “Transformasi Sosial dalam Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Kabupaten Sidenreng Rappang,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, 2017.

Fardani, Diah Novita dan Yorita Febry Lismanda. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini dalam Film Nussa”, *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 2, 2019.

Fathurohman, Irfai dkk. “Film Animasi sebagai Media Pembelajaran Terpadu untuk Memacu Keaksaraan Multibahasa pada Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 4, No. 1, 2014.

Fitria, *Konsep Kecerdasan Spiritual dan Emosional dalam Membentuk Budi Pekerti (Akhlak)*, Bogor: Guepedia, 2020.

Habibi, Roni dan Raymana Aprilian, *Tutorial dan Penjelasan Aplikasi e-Office Berbasis Web Menggunakan Metode RAD*, Bandung: Kreatif Industri Nusantara, 2019.

Haq, Siti Ahsanul, “Nilai-Nilai Karakter dalam Film Animasi Nussa Tinjauan Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi*, (Parepare: IAIN Parepare, 2022).

Harwanti, Dini, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Malang: CV Multimedia Edukasi, 2020.

- Hasibuan, Hamdan, *Landasan Dasar Pendidikan*, Padang: Penerbit Erka, 2020.
- Hermawan, Iwan, dkk. “*Learning* pada MKWU-PAI di Perguruan Tinggi Umum”, *Jurnal Edumaspul*, Vol.5, No. 1, 2021.
- Hidayah, Wiwin Nur, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Bagi Remaja yang Pacaran dan Kebelet Nikah)*, Semarang: CV Pilar Nusantara, 2020.
- Hudarrohman, *Rukun Iman*, Jakarta: PT Balai Pustaka, 2012.
- Husni, Muhammad, *Studi Pengantar Pendidikan Agama Islam*, Padang Panjang: Isi Padang Panjang Press, 2016.
- Hutasuhut, Ade Ratna Sari dan Yaswinda. “Analisis Pengaruh Film Nussa dan Rara terhadap Empati Anak Usia Dini di Kota Padang”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 4, No. 2, 2020.
- Ilmy, Bachrul, *Pendidikan Agama Islam untuk SMK Kelas XII*, Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007.
- Jalinus, Nizwardi dan Ambiyar, *Media & Sumber Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Al-Jazairi, Abu Bakar Jabir, *Minhajul Muslim*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015.
- Kamariah, dkk. “Nilai Pendidikan Sosial dan Moral dalam Kumpulan Cerpen ‘Mandi Bungas’ Karya Penulis Wanita Kalimantan Selatan”, *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 16, No. 1, 2021.
- Khalisa, Nurul, “Animasi Anak Nussa dan Rara di Youtube (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)”, *Skripsi*, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2020.
- Khodijah, Siti dkk. “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Serial Anak Upin&Ipin Season 10”, *Jurnal Tarbiyah al-Aulad*, Vol. 4, No. 1, 2019.
- Khoiriah, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Film Nada-Nada Cinta dan Pengaruhnya terhadap Kepribadian Remaja di Desa Sipare-pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara”, *Skripsi*, Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2012.
- Masrur, Muhammad Shodiq dan Asyhari Amri. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rara Episode Sholat Itu Wajib”, *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 9, No. 1, Mei 2021.

- Al-Mishri, Syaikh Mahmud, 2018. *Ensiklopedia Akhlak Rasulullah Jilid 2*. Terjemahan oleh Solihin Rosyidi dan Muhammad Misbah, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2019.
- Nasution, Mara Ganti, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Al-Qur’an Surah Ali-Imran Ayat 159”, *Skripsi*, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2017.
- Nugroho, Bekti Taufiq Ari dan Mustaidah. “Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat pada PNPM Mandiri”, *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, No. 1, Februari 2017.
- Nurunnisa, Euis Cici dan Husni. “Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Perspektif ‘Abdullah Nasih Ulwan dan Relevansinya terhadap Tujuan Pendidikan Nasional”, *Jurnal Tarbiyah al-Aulad*, Vol. 1, No. 1, 2016.
- Nussa Official, 25 Oktober 2018, <http://www.youtube.com/@NussaOfficialSeries>, diakses pada Kamis, 08 Desember 2022, pukul 23.35 WIB.
- Oktavianus, Handi. “Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis di dalam Film Conjuring”, *Jurnal E-Komunikasi*, Vol. 3, No. 2, 2015.
- Panggabean, Arifa Anni, dkk. “Urgensi Psikologi dalam Pendidikan Islam”, *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 8, Edisi 1, 2021.
- Panuju, Redi, *Film sebagai Proses Kreatif*, Malang: PT Cita Intrans Selaras, 2019.
- Purwaningsih, Endang. “Keluarga dalam Mewujudkan Pendidikan Nilai sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Nilai Moral”, *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, Vol. 1, No. 1, April 2010.
- Al-Qazwini, Abu Ja’far Umar, *Syarah 77 Cabang Iman*, Bekasi: Daarul Falah, 2013.
- Rahman, Abd, *Hakikat Ilmu Tauhid Menuju Sumber Kehidupan Abadi*, Parepare: CV Kaaffah Learning Center, 2022.
- Ramadhini, Fitri. “Analisis Nilai-Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini dalam Tayangan Film Kartun Nussa dan Rara”, *Jurnal Darul ‘Ilmi*, Vol. 9, No. 1, Juni 2021.
- Redaksi, “Alumni, Sang Kreator Nussa dan Rara”, *Al-Azhar*, Edisi 314, Jakarta, 20 September 2021.

- Redaksi DalamIslam, “Hukum Tidur Pagi Setelah Subuh dan Dalilnya”, <https://dalamislam.com/hukum-islam/hukum-tidur-pagi-setelah-subuh>, diakses 2023.
- Rezeki, Ulfah Sari. “Pengaruh Menonton Film Kartun *Spongebob Squarepants* di Televisi Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 067952 Medan Johor”, *Jurnal Curere*, Vol. 1, No. 1, April 2017.
- Riadi, Dayun, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Rohmah, Siti, *Buku Ajar Akhlak Tasawuf*, Pekalongan: NEM, 2021.
- Saebani, Beni Ahmad dan K.H. Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Sahrin. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Kiamat Sudah Dekat (Materi dan Metode)”, *Skripsi*, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2015.
- Santi, “Representasi Pendidikan Karakter dalam Keluarga pada Film Animasi Nussa ”, *Skripsi*, Palangkaraya: IAIN Palangkaraya, 2020.
- Sanusi, Uci & Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Sayadi, Wajidi, *Hadis Tarbawi Pesan-Pesan Nabi Saw. Tentang Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2011.
- Sayekti, Octavian Muning. “Film Animasi ‘Nussa dan Rara Episode Baik itu Mudah’ sebagai Sarana Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 8, No. 2, 2019.
- Siregar, Lis Yulianti Syafrida. “Pendidikan Anak dalam Islam”, *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 1, No. 2, Juni 2016.
- Srifariyati. “Pendidikan Keluarga dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Tematik)”, *Jurnal Madaniyah*, Vol. 2, Edisi XI, Agustus 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sugono, Dendy, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Suhendri dan Ahmad Syukri, *Pelajaran Akidah Anak-Anak 1*, Padang Lawas Utara: PKBM AL-AMIN, 2020.

- Stevani, Vivi, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro”, *Skripsi*, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020.
- Sutiah, *Pengembangan Media Pembelajaran PAI*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Syaamil Al-Qur’an, *Al-Qur’anulkarim Terjemahan Tafsir Per Kata*, Bandung: Sigma Publishing, 2010.
- Syuhada, Harjan dan Fida’ Abdilah, *Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas IX*, Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Turmuzi, Muhamad. “Konsep Pendidikan dan Islam sebagai Alternatif dalam Memanusiakan Manusia”, *Jurnal Pendidikan Islam “AL-ISHLAH”*, Vol. 19, No. 2, 2021.
- Undang-Undang Republik Indonesia, *Undang-undang tentang Perfilman*, UU No. 33 Tahun 2009, LN No. 45 Tahun 2009, TLN No. 5060, ps. 1.
- Utami, Lilis Anshoriyah dan Nasri Akib. “Implementasi Lafadz *Insha Allah* dalam Q.S. Al-Kahfi Ayat 23-24 pada Mahasiswa Fuad IAIN Kendari (Kajian *Living Qur’an*)”, *El Maqra: Ilmu Al-Qur’an, Hadis, dan Teologi*, Vol. 2, No. 1, Mei 2022.
- Wahyudi, Dedi dan Rani Hidayaturohmah. “Upaya Pembentukan Akhlak Peserta Didik dengan Model Pembelajaran Bandongan”, *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 2, Juli-Desember 2018.
- Wahyuningsih, Sri, *Film & Dakwah Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotik*, Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- West, Richard dan Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*, Jakarta: Salemba Humanika, 2007.
- Wiyani, Novan Ardy, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Yusnan, Muhammad, *Nilai Pendidikan Intertekstualitas dalam Cerita Rakyat Buton*, Malang: Rena Cipta Mandiri, 2022.
- Az-Zandani, Syaikh Abdul Majid, *Ensiklopedi Iman*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016.

Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Pribadi

Nama : Ismardani Hutapea  
NIM : 1820100213  
Prodi/Semester : Pendidikan Agama Islam/X  
Tempat/ Tanggal Lahir : Pandan, 15 November 2000  
Nomor HP/WA : 085247086577/083180383147  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jumlah Saudara : 1 orang  
Alamat : Jl. G.M.Panggabean, Pandan, Kabupaten Tapanuli Tengah

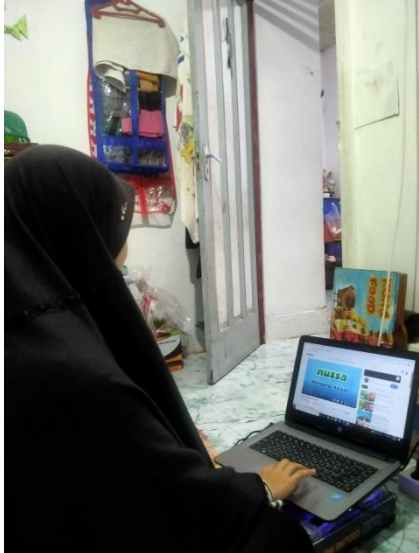
### B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Marisi Tua Hutapea  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Nama Ibu : Rasiana Simanungkalit  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Jl. G.M.Panggabean, Pandan, Kabupaten Tapanuli Tengah

### C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 158466 Sibuluan 1B  
SLTP : SMP Swasta Al-Muslimin Pandan  
SLTA : SMA Negeri 2 Sibolga

## LAMPIRAN



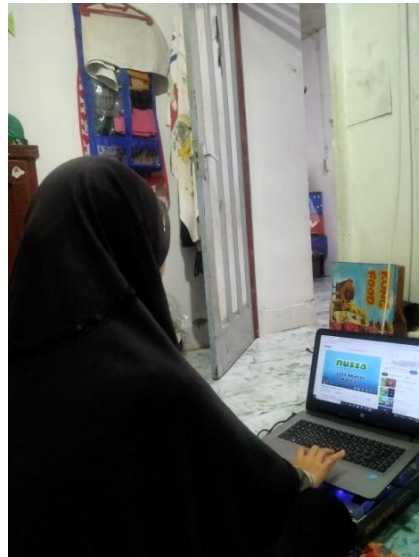
Menonton episode “Mengenal Ka’bah”



Menonton episode “*InsyaAllah*”



Menonton episode  
“*Qadarullah Wamasya’a Fa’ala*”



Menonton episode  
“Jaga Amanah Part 1 dan 2”



Menonton episode  
“Jangan Tidur Setelah Subuh”



Menonton episode “Rara Sakit”



Menonton episode “Baik itu Mudah”



Menonton episode  
“Setengah Biji Kurma



Menonton episode  
“Viral- Bersih Kota Kita Bersih Indonesia”



Menonton episode “Belajar Jualan”